

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERDISKUSI
DENGAN METODE *JIG SAW*
PADA SISWA KELAS X F SMA NEGERI 1 SEYEGAN KABUPATEN
SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

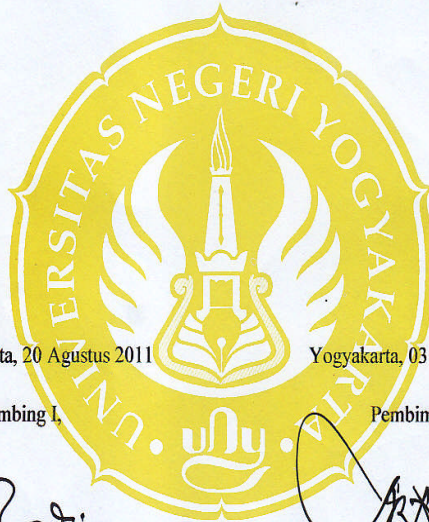


oleh
Zelika Wulandari
NIM 06201244018

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SEPTEMBER 2011**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Berdiskusi dengan Metode *Jig Saw* pada Siswa Kelas X F SMA Negeri 1 Seyegan Kabupaten Sleman” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 20 Agustus 2011

Yogyakarta, 03 September 2011

Pembimbing I,

Pembimbing II,




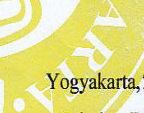
Prof. Dr. Haryadi, M. Pd.
NIP 194608121980031001

Drs. Hartono, M. Hum.
NIP 196606051993031006

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Berdiskusi dengan Metode *Jig Saw* pada Siswa Kelas X F SMA Negeri 1 Seyegan Kabupaten Sleman” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 22 September 2011 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Esti Swatika Sari, M.Hum.	Ketua Penguji		11 Oktober 2011
Drs. Hartono, M. Hum.	Sekretaris Penguji		11 Oktober 2011
Dr. Maman Suryaman, M.Pd.	Penguji I		03 Oktober 2011
Prof. Dr. Haryadi, M. Pd.	Penguji II		05 Oktober 2011

Yogyakarta, 11 Oktober 2011

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani

NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Zelika Wulandari

NIM : 06201244018

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Ilmu Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa Tugas Akhir skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai bahan acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Juli 2011

Penulis,



Zelika Wulandari

MOTTO

Hidup adalah perjuangan

PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan hasil jerih payahku berupa karya tulis ini
sebagai hadiah terindah untuk:*

*Bapak Mulyadi (ayah) dan Ibu Sri Hartanti (mamah) atas doa, kasih
sayang, kerja keras serta bimbingannya*

*Ade Irawan (suami tercinta) dan Satria Putra Irawan (putraku) yang
selalu memberikan cintanya dan selalu bersabar walau jarak
memisahkan kita*

*Bapak, Ibu mertuaku, dan keluarga besar di Medan yang selalu
memberikan semangat dan motivasi*

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya sampaikan kehadiran Allah swt. atas berkah, rahmat, hidayah, dan inayah-Nya yang dilimpahkan kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya sampaikan terima kasih secara tulus kepada Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kemudahan kepada saya. Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada kedua pembimbing, yaitu Prof. Dr. Haryadi, M. Pd. dan Drs. Hartono, M. Hum. dengan penuh kesabaran dan kearifan telah memberikan bimbingan, arahan dan dorongan yang tidak henti-hentinya disela kesibukannya.

Terima kasih kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Seyegan Kabupaten Sleman Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan melakukan penelitian untuk mengambil data skripsi saya. Terima kasih saya sampaikan kepada Ibu Nik Rukinik, S. Pd. selaku guru Bahasa Indonesia kelas X F SMA Negeri 1 Seyegan Kabupaten Sleman Yogyakarta atas kerjasama yang baik selama penelitian.

Ucapan terima kasih kepada Ibu, Bapak, Ade Irawan, Satria Putra Irawan, dan adikku yang telah memberikan motivasi untuk saya menyelesaikan skripsi ini, tidak lupa juga saya ucapkan untuk keluarga besar saya yang berada di Medan terima kasih atas doa dan motivasinya, serta untuk Erlin, Dewi, Ebta, Tati, Yuni,

Dini, Rina, Linda, Mbak Novi, dan teman-teman PBSI GH 06 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi belum sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 2 Juli 2011

Penulis,

Zelika Wulandari

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A.Latar Belakang Masalah	1
B.Identifikasi Masalah	6
C.Batasan Masalah	6
D.Rumusan Masalah	7
E.Tujuan Penelitian	7
F.Manfaat Penelitian	7
G.Batasan Istilah	8
 BAB II KAJIAN TEORETIK	
A.Deskripsi Teori	10
1.Hakikat Berdiskusi	10
2.Metode <i>Jig Saw</i>	18
B.Penelitian Relevan	22
C.Kerangka Pikir	23
D.Hipotesis	24
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A.Desain Penelitian	25
B.Setting Penelitian	27
C.Subjek dan Objek Penelitian	28
D.Prosedur Penelitian Tindakan Kelas	28

E.Instrument Penelitian	32
F.Teknik Pengumpulan Data.....	43
G.Teknik Analisis Data	45
H.Validitas Penelitian	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A.Hasil Penelitian	51
1.Deskripsi Awal Keterampilan Berdiskusi	51
2.Pelaksanaan Tindakan Kelas dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jig Saw</i>	63
a.Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus I.....	63
b.Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus II	82
B.Pembahasan	100
1.Deskripsi Awal Keterampilan Berdiskusi Siswa	100
2.Pelaksanaan Tindakan Kelas dengan Metode Pembelajaran <i>Jig Saw</i>	101
3.Peningkatan Keterampilan Berdiskusi Siswa dengan menggunakan Metode Pembelajaran <i>Jig Saw</i>	105
BAB V PENUTUP	
A.Kesimpulan	116
B.Rencana Tindak Lanjut.....	117
C.Saran	118
DAFTAR PUSTAKA	119
LAMPIRAN	121

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Pedoman Penilaian Keterampilan Berdiskusi Siswa	34
Tabel 2 : Pengamatan Diskusi Kelompok	36
Tabel 3 : Pengamatan Diskusi Kelompok Pratindakan	53
Tabel 4 : Skor Penilaian Keterampilan Berdiskusi Siswa Pratindakan	54
Tabel 5 : Pengamatan Diskusi Kelompok Siklus I	68
Tabel 6 : Peningkatan Keterampilan Berdiskusi dari Pratindakan ke Siklus I	70
Tabel 7 : Pengamatan Diskusi Kelompok Siklus II	86
Tabel 8 : Peningkatan Keterampilan Berdiskusi Kelas dari Siklus I ke Siklus II	88
Tabel 9 : Peningkatan Keterampilan Berdiskusi Kelas dari Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II	97

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar I : Gambar Spiral Penelitian Tindakan Kelas.....	25
Gambar II : Gambar Peta Konsep Kerangka Pikir.....	49
Gambar III : Gambar Alur Penelitian.....	50
Gambar IV : Diagram Aspek Penilaian Keterampilan Berdiskusi	55
Gambar V : Diagram Peningkatan Keterampilan Berdiskusi Siswa dari Pratindakan ke Siklus I	71
Gambar VI : Diagram Perbandingan Hasil Penskoran Aspek-Aspek dalam Berdiskusi pada Pratindakan dan Siklus I.....	71
Gambar VII : Diagram Peningkatan Keterampilan Berdiskusi Siswa dari Siklus I ke Siklus II.....	89
Gambar VIII : Diagram Perbandingan Hasil Penskoran Aspek-Aspek dalam Berdiskusi pada Siklus I dan II.....	89
Gambar IX : Diagram Peningkatan Hasil Penskoran Aspek-Aspek dalam Keterampilan Berdiskusi Siswa dari Pratindakan sampai Pascatindakan siklus II.....	97
Gambar X : Gambar Siswa Pratindakan	103
Gambar XI : Gambar Siswa Partindakan	103
Gambar XII : Gambar Siswa Siklus I	104
Gambar XIII : Gambar Siswa Siklus II.....	104
Gambar XIV: Gambar Diagram Peningkatan Keterampilan Berdiskusi Siswa dari Pratindakan sampai Pascatindakan Siklus II	105

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Jadwal Penelitian	121
Lampiran 2 : Nama Siswa	122
Lampiran 3 : Catatan Lapangan	123
Lampiran 4 : Silabus	142
Lampiran 5 : RPP	143
Lampiran 6 : Kisi-Kisi Angket.....	164
Lampiran 7 : Angket Pratindakan	165
Lampiran 8 : Angket Pascatindakan	167
Lampiran 9 : Hasil Angket Pratindakan.....	171
Lampiran 10: Hasil Angket Pascatindakan	172
Lampiran 11: Pedoman Wawancara dengan Guru Pratindakan	173
Lampiran 12: Pedoman Wawancara dengan Guru Pascatindakan.....	174
Lampiran 13: Jawaban Wawancara dengan Guru Pratindakan.....	175
Lampiran 14: Jawaban Wawancara dengan Guru Pascatindakan.....	177
Lampiran 15: Pedoman Pengamatan Kegiatan Diskusi Klempok	180
Lampiran 16: Pengamatan Kegiatan Diskusi Kelompok	181
Lampiran 17: Rekapitulasi Skor Pratindakan	199
Lampiran 18: Rekapitulasi Skor Siklus I	200
Lampiran 19: Rekapitulasi Skor Siklus II.....	201
Lampiran 20: Rekapitulasi Skor Peningkatan Berdiskusi dari Pratindakan sampai Siklus II.....	202
Lampiran 21: Jawaban Angket Pratindakan	203
Lampiran 22: Jawaban Angket Pascatindakan.....	209

Lampiran 23: Peningkatan Keterampilan Berdiskusi Siswa dengan Metode Jig Saw	221
Lampiran 24: Artikel Puisi	230
Lampiran 25: Dokumentasi Siswa	233
Lampiran 26: Surat Izin Penelitian	238

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERDISKUSI
DENGAN METODE *JIG SAW*
PADA SISWA KELAS X F SMA NEGERI 1 SEYEGAN
KABUPATEN SLEMAN
oleh Zelika Wulandari
NIM 06201244018**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk peningkatan keterampilan berdiskusi pada siswa kelas X F SMA Negeri 1 Seyegan Kabupaten Sleman dengan menggunakan metode pembelajaran *jig saw*. Peningkatan keterampilan berdiskusi siswa dapat dilihat secara proses dan produk dengan menerapkan metode pembelajaran *jig saw*, metode *jig saw* ini dipilih untuk meningkatkan keterampilan diskusi karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi ide, gagasan, dan pendapat.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SMAN 1 Seyegan Kabupaten Sleman. Subjek penelitian adalah siswa kelas X F yang jumlahnya 36 siswa. Penelitian ini terdiri dari empat komponen dari setiap siklusnya, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru Bahasa Indonesia. Teknik pengambilan data berupa tes berbicara, catatan lapangan, pengamatan, angket, wawancara, dan rekaman kegiatan. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian tindakan ini menunjukkan bahwa penerapan metode *jig saw* dalam pembelajaran diskusi di SMA Negeri 1 Seyegan Kabupaten Sleman dapat meningkatkan keterampilan berdiskusi. Peningkatan keterampilan diskusi siswa tampak pada kualitas proses pembelajaran yang ditunjukkan oleh keaktifan dan antusias siswa ketika melakukan diskusi sehingga dapat menciptakan suasana diskusi yang aktif dan merata kesempatan berbicaranya. Peningkatan secara produk dapat dilihat dari peningkatan skor rata-rata kelas pada saat pratindakan sebesar 15,52, pada siklus I meningkat mencapai 24,19, dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 34,56. Kenaikan skor rata-rata dari pratindakan hingga siklus II adalah sebesar 19,04.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap orang pasti pernah melakukan diskusi, karena berdiskusi bisa dilakukan dimana saja: di tepi jalan, di kantin, di dalam kendaraan, di kantor, atau di kelas. Kegiatan diskusi selalu diwarnai tanya jawab antara peserta, ini memberi kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan pendapat, menambahkan bukti dan alasan, menolak suatu gagasan, memberi tanggapan dan saran, dan berpartisipasi aktif di dalam berdiskusi. Selain itu, peserta juga dapat memperoleh informasi lengkap dan terperinci mengenai masalah yang didiskusikan. Dengan demikian hasil dari kegiatan berdiskusi itu yang berupa kesimpulan atau kesepakatan merupakan hasil pemikiran bersama.

Diskusi merupakan suatu metode untuk memecahkan suatu permasalahan dengan proses berpikir kelompok. Diskusi berlangsung apabila orang-orang yang berminat dalam suatu masalah khusus berkumpul untuk mendiskusikannya dengan harapan agar sampai pada suatu penyelesaian atau penjelasan. Diskusi yang efektif itu tidak hanya sekedar berkumpul saja tetapi pembentukan kelompok yang dinamis dengan sifat-sifat yang berbeda dengan sifat-sifat para anggotanya sehingga menghasilkan suatu penyelesaian terhadap suatu masalah tertentu (Tarigan: 2008: 40).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa berdiskusi adalah sebuah interaksi antara dua atau lebih yang tujuannya untuk membahas atau memperbincangkan topik tertentu, dari topik inilah diskusi berkembang dan diperbincangkan yang pada akhirnya akan menghasilkan suatu pemahaman dari topik tersebut.

Di dalam pelaksanaan berdiskusi pada siswa harus menguasai materi, sehingga mampu dan terampil dalam melaksanakan diskusi. Keterampilan berdiskusi tidak hanya diperoleh begitu saja, tetapi harus dipelajari dan dilatih. Keterampilan berdiskusi yang baik dapat dimiliki dengan mengasah serta melatih seluruh potensi yang ada. Melalui pembelajaran diskusi siswa diharapkan mampu menyampaikan gagasan, ide dan pikiran kepada guru, teman serta orang lain. Selain itu berdiskusi juga mampu merangsang daya kritis, kreatif, inovatif, berani, dan lancar mengungkapkan pendapat, tanggapan, maupun gagasan.

Pada kenyataannya keterampilan berdiskusi siswa di sekolah pada umumnya masih rendah, terlihat siswa cenderung masih malu dan tidak percaya diri dalam mengungkapkan ide, pikiran, bantahan, persetujuan maupun pendapatnya di forum diskusi, selain itu kurang adanya kerjasama kegiatan diskusi hanya menjadi milik siswa-siswa yang aktif dan tidak semua siswa secara merata dapat mengungkapkan pendapatnya. Siswa yang biasa berbicara dengan orang lain belum tentu terampil berdiskusi, karena keterampilan berdiskusi tidaklah secara otomatis dapat diperoleh atau dimiliki

seseorang, keterampilan berdiskusi yang baik dapat dimiliki dengan jalan mengasah dan mengolah serta melatih seluruh potensi yang ada.

Karena kurang aktifnya siswa dalam berdiskusi maka diperlukan banyak latihan untuk meningkatkan keterampilan berdiskusi, misalnya dengan cara berlatih dan berpraktik melalui forum kecil, latihan dan praktik melalui forum kecil ini dapat dilaksanakan di mana saja, seperti dengan teman-teman saat bermain, di keluarga, dan yang paling efektif adalah di sekolah pada saat pelajaran berlangsung. Guru melakukan pembelajaran dengan cara berdiskusi, sehingga melatih dan membiasakan siswa untuk berbicara yang pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan berbicara dan berdiskusi siswa.

Keterampilan berdiskusi akan berhasil dan meningkat dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai. Menentukan metode pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berdiskusi siswa diperlukan pemahaman yang mendalam mengenai materi yang disampaikan dan metode yang dikuasai. Seorang guru harus menentukan teknik pembelajaran yang tepat agar peserta didik dapat mudah menyerap materi yang disampaikan sesuai dengan realitas, situasi kelas dan gaya belajar yang dimiliki siswa, juga dapat meningkatkan keterampilan berdiskusi siswa.

Ada beberapa metode dalam pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan oleh guru untuk mengajar berdiskusi yaitu: (a) Student Teams Achievement Division (Divisi Presentasi Kelompok Siswa), (b) Team Game Tournament (Perlombaan Permainan Kelompok) (c) Jig Saw, dan (d) Group Investigation. Salah satu dari metode pembelajaran kooperatif yang dipilih

untuk meningkatkan keterampilan berdiskusi siswa adalah metode *Jig Saw*. *Jig Saw* sangat cocok untuk melatih diskusi, sebab dalam pelaksanaannya metode *Jig Saw*, siswa mendapatkan kesempatan untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, metode ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka, siswa belajar melaksanakan tanggung jawab pribadinya dan saling keterkaitan dengan rekan-rekan kelompoknya, menumbuhkan rasa percaya diri dan keberanian siswa dalam mengungkapkan ide, gagasan, dan pendapatnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru Bahasa Indonesia Ibu Nik Rukinik, S.Pd. Kelas X SMA Negeri 1 Sayegan Kabupaten Sleman, dimana kelas X ini terbagi menjadi enam kelas, yaitu dari kelas X A sampai kelas X F. Dari keenam kelas itu diperoleh kelas yang bisa untuk dijadikan sebagai objek penelitian, yaitu kelas X F, bahwa proses keterampilan berdiskusi Siswa X F SMA Negeri 1 Sayegan Kabupaten Sleman selama ini belum optimal jika dibandingkan dengan kelima kelas X yang lainnya. Hal ini terbukti dengan kurang lancarnya siswa dalam berbicara dan menyampaikan pendapat maupun tanggapan, salah satu penyebabnya siswa tidak fokus dan kurang memperhatikan penjelasan yang guru sampaikan, selain itu penggunaan metode mengajar yang kurang bervariasi dan kurangnya kegiatan berlatih berbicara dan berdiskusi juga menjadi salah satu penyebabnya, sehingga hasil keterampilan berdiskusi siswa kelas X F SMA Negeri 1 Sayegan masih rendah jika dibandingkan dengan kelima kelas X lainnya. Oleh sebab itu, diperlukan metode yang dapat menarik minat dan

semangat siswa agar para siswa dapat meningkatkan kemampuan berbicara dan berdiskusi tanpa merasa tertekan dan terbebani. Adapun salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berdiskusi siswa adalah metode *Jig Saw*.

Metode *Jig Saw* ini dipilih untuk meningkatkan proses dan hasil keterampilan berdiskusi siswa kelas X F SMA Negeri 1 Seyegan Kabupaten Sleman, karena memang sebelumnya guru yang terkait dengan bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia belum pernah menerapkan metode *Jig Saw* khususnya dalam pembelajaran keterampilan berdiskusi. Dengan menerapkan metode *Jig Saw* ini dapat meningkatkan proses keterampilan berdiskusi siswa, dapat menciptakan suasana diskusi menjadi aktif, siswa tidak merasa malu-malu lagi untuk mengungkapkan ide, gagasan dan pendapatnya, siswa menjadi berani untuk berbicara, dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat, serta dapat meningkatkan hasil keterampilan berdiskusi siswa, sedangkan guru dapat lebih mudah dalam membimbing siswa.

Dengan adanya metode pembelajaran *Jig Saw* ini, diharapkan dapat menjadi salah satu upaya mengatasi permasalahan para siswa dalam menumbuhkan keberanian mengungkapkan pendapat. Metode *Jig Saw* juga diharapkan dapat mengatasi masalah yang terjadi di kelas X F SMA Negeri 1 Seyegan Kabupaten Sleman yang terkait dengan rendahnya keterampilan berbicara siswa khususnya berdiskusi dalam menyampaikan ide, gagasan, dan pendapat.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah, masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Siswa kurang aktif dan takut untuk mengemukakan ide, gagasan, dan pendapatnya dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya berdiskusi pada Siswa Kelas X F SMA Negeri 1 Seyegan Kabupaten Sleman.
2. Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan keterampilan berdiskusi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Seyegan Kabupaten Sleman .
3. Hasil kemampuan keterampilan berdiskusi pada Siswa Kelas X F SMA Negeri 1 Seyegan Kabupaten Sleman belum optimal sehingga masih perlu ditingkatkan lagi.
4. Metode *Jig Saw* belum pernah diterapkan pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Seyegan Kabupaten Sleman sebagai metode pembelajaran.
5. Dalam proses pembelajaran keterampilan berdiskusi sikap siswa kelas X SMA Negeri 1 Seyegan Kabupaten Sleman masih belum optimal sehingga masih perlu ditingkatkan lagi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah terdapat berbagai permasalahan yang cukup bervariasi. Agar penelitian ini lebih terfokus perlu adanya pembatasan masalah. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada permasalahan bagaimana cara meningkatkan proses pembelajaran dan

keterampilan berdiskusi siswa kelas X F SMA Negeri 1 Seyegan dengan menggunakan metode *Jig Saw* dan bagaimana cara meningkatkan hasil keterampilan berdiskusi siswa kelas X F SMA Negeri 1 Seyegan dengan menggunakan metode *Jig Saw*. Pembatasan masalah tersebut dipilih terkait dengan adanya masalah, yaitu sulitnya siswa untuk menentukan ide atau gagasan saat berdiskusi di depan kelas, kurangnya keberanian siswa, siswa masih takut dan gugup, serta rendahnya keterampilan berdiskusi siswa kelas X F SMA Negeri 1 Seyegan Kabupaten Sleman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah;

1. Bagaimana cara meningkatkan pembelajaran keterampilan berdiskusi melalui metode *Jig Saw* pada Siswa Kelas X F SMA Negeri 1 Seyegan Kabupaten Sleman ?

E. Tujuan Penelitian

Dari hasil rumusan masalah di atas dapat ditentukan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan pembelajaran keterampilan berdiskusi melalui metode *Jig Saw* pada Siswa Kelas X F SMA Negeri 1 Seyegan Kabupaten Sleman.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan tidak hanya sebagai pelaksanaan tugas akhir saja, tetapi diharapkan memberi manfaaat.

1. Secara Teoretis

- a. Memberikan masukan teori dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara dan berdiskusi, khususnya pada Siswa Kelas X SMA N 1 Seyegan Kabupaten Sleman.
- b. Memberikan masukan metode dalam pembelajaran keterampilan berdiskusi, khususnya pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Seyegan Kabupaten Sleman.

2. Secara Praktis

- a. Pihak sekolah dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan di SMA Negeri 1 Seyegan Kabupaten Sleman.
- b. Guru dalam upaya peningkatan mutu pengetahuan dan pengelolaan pembelajaran keterampilan berdiskusi sebagai aspek pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.
- c. Siswa dalam peningkatan kualitas keterampilan berdiskusi melalui model pembelajaran *Jig Saw*.

G. Batasan Istilah

1. Peningkatan dalam penelitian ini diartikan sebagai suatu perubahan keadaan tertentu menjadi keadaan yang lebih baik.
2. Berdiskusi adalah suatu cara penguasaan isi pelajaran melalui wahana tukar pendapat berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dengan memecahkan suatu masalah

3. Metode *Jig Saw* adalah teknik pembelajaran kooperatif dimana siswa, bukan guru, yang memiliki tanggung jawab lebih besar dalam melaksanakan pembelajaran. Tujuan dari *Jig Saw* ini adalah mengembangkan kerja tim, keterampilan belajar kooperatif, dan menguasai pengetahuan secara yang tidak mungkin diperoleh apabila mereka mencoba untuk mempelajari semua materi sendirian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

Deskripsi teori ini merupakan penjelasan teori-teori yang relevan dengan fokus penelitian. Kajian teori yang akan dipaparkan dalam bab ini, yaitu hakikat berdiskusi dan metode pembelajaran *Jig Saw*.

1. Hakikat Berdiskusi

Diskusi adalah suatu percakapan yang terarah yang terbentuk pertukaran pikiran antara dua orang atau lebih secara lisan untuk mendapatkan kesepakatan atau kecocokan dalam usaha memecahkan masalah yang dihadapi (Semi, 1992: 10).

Wiyanto (2000:1) menyatakan bahwa “kata diskusi berasal dari bahasa latin *discussion*, *discussi*, atau *discussum* yang berarti memeriksa, memperbincangkan, membahas. Dalam bahasa Inggris dipakai kata *discussion* yang berarti: perundingan atau pembicaraan. Dalam bahasa Indonesia, sebagai istilah, diskusi adalah proses bertukar pikiran antara dua orang atau lebih tentang suatu masalah untuk mencapai tujuan tertentu. Istilah diskusi mencakup tiga unsur pokok yaitu : dilakukan oleh dua orang atau lebih (kelompok), ada masalah yang menjadi pokok pembicaraan, ada tujuan yang hendak dicapai”.

Kegiatan berdiskusi baru bisa terwujud bila dilakukan oleh sekelompok orang. Suatu kelompok merupakan keseluruhan (keutuhan) yang sifatnya berbeda dengan sifat masing-masing anggotanya. Kegiatan diskusi selalu diwarnai tanya jawab antara peserta diskusi. Hal ini memberi kesempatan seluas-luasnya kepada peserta untuk menyampaikan pendapat, menambahkan bukti dan alasan, menolak suatu gagasan, memberi tanggapan

dan saran, dan partisipasi aktif lainnya. Di pihak lain, peserta juga dapat memperoleh informasi lengkap dan terperinci mengenai masalah yang sedang didiskusikan. Dengan demikian, kalau kegiatan diskusi itu menghasilkan kesimpulan atau kesepakatan itu merupakan hasil pemikiran bersama (Tarigan, 2008: 40).

Diskusi adalah salah satu metode belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru di sekolah. Di dalam diskusi ini proses interaksi antar dua atau lebih individu yang terlibat saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah dapat terjadi juga. Semuanya aktif tidak ada yang pasif atau sebagai pendengar saja (Roestiyah, 1991: 5).

Pelaksanaan kegiatan diskusi tidak selalu sama. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa jumlah peserta, siapa saja peserta itu, dan pelaksanaannya tidak sama. Demikian pula keluasan masalah yang didiskusikan dan sasaran yang ingin dicapai juga tidak sama. “Ada beberapa jenis diskusi, antara lain diskusi kelompok, diskusi kelompok-kelompok, diskusi panel, lokakarya/workshop, rapat kerja, seminar, konferensi, kongres, simposium, kolokium, sara sehan, fishbowl, dan debat” (Wiyanto, 2000:37).

Diskusi menjadikan pendengar/ pemirsa memiliki pandangan/ pengetahuan yang lebih jelas mengenai masalah yang didiskusikan. Oleh sebab itu, diskusi mempunyai hubungan yang erat dengan proses pembentukan pikiran/ pendapat Hendrikus (1991: 96).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa berdiskusi adalah sebuah interaksi komunikasi antara dua orang atau lebih mengenai suatu topik tertentu dan dari topik inilah diskusi berkembang dan diperbincangkan yang

pada akhirnya akan menghasilkan suatu pemahaman dari topik tersebut. Di dalam berdiskusi keadaan yang terjadi adalah keadaan yang cukup menyenangkan, karena berdiskusi ini para peserta bebas mengutarakan pendapatnya masing-masing mengenai satu topik tertentu, selain itu juga berdiskusi bisa memberikan atau tukar menukar informasi, pendapat, gagasan, dan unsur-unsur pengalaman dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas.

Diskusi kelompok berlangsung apabila orang-orang yang berminat dalam suatu permasalahan khusus berkumpul dan mendiskusikannya dengan harapan agar diperoleh hasil penyelesaian atau penjelasan dari permasalahan yang menjadi bahan diskusi. Proses diskusi kelompok ini dapat dilakukan melalui forum diskusi diikuti oleh semua siswa di dalam kelas dapat pula dibentuk kelompok-kelompok lebih kecil.

Menurut Tarigan (2008: 41) “diskusi kelompok berbeda dengan *public speaking* (berbicara dimuka umum) dimana tiap orang menjelaskan ide-ide mereka kepada kelompok-kelompok dan juga berbeda dengan berdebat (*debating*) dimana para pembicara mempertahankan *pro* dan *kontra* tetapi justru tidak mengarahkan pemikiran kelompok pada permasalahan merupakan suatu alat ampuh apabila hasil dari pemikiran kelompok benar-benar diinginkan”.

Diskusi yang efektif tidaklah hanya berkumpul pribadi-pribadi saja, tetapi suatu kelompok diskusi itu merupakan suatu keseluruhan yang dinamis dengan sifat-sifat yang berbeda dari sifat-sifat para anggotanya (Tarigan, 2008: 40). Salah satu ciri yang paling menonjol dalam berdiskusi kelompok adalah forum atau masa tanya jawab, yang dapat berlangsung pada setiap jenis diskusi atau penampilan. Forum terbuka ini memberikan kesempatan bagi para

pendengar untuk memperoleh informasi yang lebih rinci, mengemukakan bahan tambahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mengajukan sanggahan-sanggahan, dan berpartisipasi aktif dalam diskusi itu.

Pelaksanaan diskusi kelompok amat sederhana. Pesertanya tidak banyak, hanya berkisar antara enam sampai sepuluh orang, masalah yang dibahas tidak terlalu kompleks. Diskusi jenis ini bisa digunakan untuk memahami dan mendalami suatu masalah dalam disiplin ilmu tertentu (Wiyanto, 2000: 38).

Isjoni (2007:132), menyatakan bahwa tujuan penggunaan strategi diskusi yaitu : 1) Siswa didorong menggunakan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah, tanpa selalu tergantung pada pendapat orang lain, 2) Siswa mampu menyatukan pendapat secara lisan, karena hal itu perlu untuk melatih kehidupan yang demokratis, 3) Memberi kemungkinan pada siswa untuk belajar berpartisipasi dalam pembicaraan untuk memecahkan suatu masalah bersama.

Wiyanto (2000:4) menyatakan bahwa “manfaat dari diskusi yaitu: 1) Peserta diskusi dapat memahami masalah, mengetahui sebab-sebab munculnya masalah, dan menemukan jalan keluar atau pemecahan masalah yang rumit, yang tidak dapat diatasi oleh orang perseorangan, 2) Peserta diskusi dapat menetapkan suatu kesepakatan untuk melakukan tindakan, kegiatan pekerjaan, atau sikap tertentu, 3) Peserta diskusi dapat melihat dengan nyata gagasan-gagasan atau rencana-rencana yang terbaik sebagai pemikiran bersama, 4) Peserta diskusi dapat menerima sesuatu yang tak mungkin hanya melalui membaca atau mendengarkan ceramah, 5) Peserta diskusi yang kurang berpengalaman dapat belajar menyampaikan pendapat secara langsung dan dapat menanggapi gagasan peserta lain secara langsung pula”.

Manfaat diskusi adalah tentang pemikiran bersama yang mempunyai kemampuan kreatif, dalam artian realitas, Dengan demikian, ketika orang mengetahui bahwa gagasan, ide, dan pendapatnya sejalan dengan orang lain dalam kelompok tersebut maka dapat tercipta dan terbuka kemungkinan untuk bertindak dengan daya dorong yang lebih kuat, berkat kerjasama dan keyakinan bersama dapat dipecahkan dengan daya tekad berkat kerjasama seluruh kelompok (Bulatau, 2007: 6).

Ketika dalam melaksanakan diskusi, anggota kelompok diskusi perlu memperhatikan hal-hal yang sangat penting dalam kegiatan berdiskusi. Tugas seorang moderator atau pemimpin diskusi yaitu: membuat persiapan yang matang untuk diskusi, mengumumkan judul atau masalah dan mengemukakan tujuan, mengumumkan tata tertib diskusi, menyediakan serta menetapkan waktu bagi (a) pendahuluan, (b) diskusi, dan (c) rangkuman singkat yang isinya tentang kesimpulan yang dicapai, menjaga keteraturan diskusi, memberi kesempatan kepada setiap orang yang ingin mengemukakan pikiran, menjaga agar minat para peserta tetap besar, menjaga agar diskusi tetap bergerak maju, membuat catatan-catatan singkat pada akhir diskusi, mengumpulkan hasil diskusi (Wiyanto, 2000: 21-23).

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa tugas seorang moderator sangat berat. Berdasarkan tugas-tugas di atas seorang moderator dituntut hal-hal sebagai berikut: mempunyai perhatian yang penuh terhadap topik diskusi, mempunyai pengaruh yang kuat terhadap topik diskusi, seorang pemimpin diskusi hendaknya berwibawa dan tidak memihak, pemimpin diskusi harus

dapat memberikan pengarahan dengan tepat dan berpegang teguh pada metode-metode dan teknik-teknik diskusi, seorang pemimpin diskusi harus bersifat demokratis, seorang pemimpin diskusi harus mempunyai pandangan yang tajam tentang topik pembicaraan hingga cepat mengetahui kemana arah pembicaraan, harus dapat merangsang diskusi jika terjadi kemacetan, pemimpin diskusi yang baik harus menghindari sifat mengkritik dan membantu anggotanya untuk mengatasi rasa takut dengan memberikan sugesti atau penghargaan, seorang pemimpin diskusi harus memperingatkan anggota jika menyimpang dari praktek persoalan, membatasi anggota yang terlalu banyak bicara dan memberi sugesti kepada anggota yang tidak mau bicara.

Selain ketua, notulis bertugas mencatat jalannya diskusi dan membantu ketua menyimpulkan hasil diskusi. Dinamika dan aktivitas juga ditentukan oleh peserta diskusi. Oleh karena itu, peranan dan tugas serta sikap peserta diskusi sangat menentukan untuk dapat menjadi peserta yang baik harus mengetahui hal-hal sebagai berikut: mengusai masalah yang didiskusikan, mendengarkan setiap pembicaraan dengan penuh perhatian, menunjukkan solidaritas dan partisipasi yang tinggi, dapat menangkap dan mencatat gagasan-gagasan utama dan gagasan penunjang dari si pembicara, dapat membuat beberapa usul dan sugesti, dan meminta pendapat dan informasi sebanyak mungkin. mengajukan keberatan terhadap pendapat orang lain dengan mengemukakan argumentasi yang lebih meyakinkan, ikut membantu menyimpulkan hasil diskusi (Wiyanto, 2000: 27-28).

Dalam komunikasi dua arah, peserta diskusi berperan sebagai pembicara dan pendengar. Untuk dapat menjadi pembicara yang baik harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut: pendengar akan lebih terangsang apabila pembicara mengerti betul apa yang dibicarakannya, pendengar akan lebih bersimpati kalau pembicara dapat menggunakan contoh, angka, data, dan sebagainya, untuk memperkuat argumennya, pembicara dapat menggunakan contoh, angka, data, dan sebagainya, berbicara harus terang dan jelas, ungkapan bahasa yang terang dan jelas akan memudahkan pendengar menangkap isi pembicaraan, hindari komentar yang berlebihan agar tidak menyinggung perasaan (Wiyanto, 2000: 17-19).

Dalam menjalankan suatu kegiatan ada baiknya jika kita pertimbangkan hambatan-hambatan yang mungkin terjadi di dalam kegiatan tersebut dan cara menanggulangnya, agar tujuan dan sasaran kegiatan yang ingin dituju dapat tercapai dan berjalan dengan baik dan lancar. Menurut Salisbury (lewat Tarigan, 2008: 53) hambatan-hambatan yang sering dijumpai, adalah sebagai berikut: kegagalan memahami masalah, kegagalan karena tetap bertahan terhadap masalah, salah paham terhadap makna-makna setiap kata orang lain, kegagalan membedakan antara fakta dan pendapat, perselisihan pendapat yang meruncing tanpa adanya keinginan untuk berkompromi, hilangnya kesabaran dalam kemarahan yang tidak tanggung-tanggung, kebingungan menghadapi suatu perbedaan pendapat dengan suatu serangan terhadap pribadi seseorang, mempergunakan waktu untuk membantah sebagai

pengganti mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mempergunakan kata-kata yang menumpulkan pikiran.

Menurut Auer dan Ewbank (dalam Tarigan, 2008: 53-54) cara menanggulangi situasi yang sering dihadapi oleh pemimpin diskusi yaitu: menarik atau mengarahkan perhatian kepada suatu butir yang belum terpikirkan, menanyakan kekuatan sesuatu argument, kembali lagi kepada sebab-musabab, menanyakan sumber-sumber informasi atau argument, menyarankan agar diskusi tidak menyimpang dari masalah, menyadarkan bahwa belum ada informasi baru yang belum ditambahkan, menarik perhatian kepada kesukaran atau kerumitan masalah, mendaftarkan langkah-langkah persetujuan, memberi kesan bahwa kelompok belum siap mengambil tindakan, memberi kesan bahwa tidak ada keuntungan diperoleh dari penundaan yang berlarut-larut, menyarankan kepribadian-kepribadian atau tokoh-tokoh yang harus dihindari, memberi kesan bahwa ada beberapa orang yang berbicara terlalu banyak, menyarankan seberapa besarnya nilai suatu kompromi, memberi kesan bahwa kelompok itu mungkin atau seolah-olah telah dirugkan.

Pengajaran dirancang untuk membantu siswa dalam mencapai seperangkat tujuan belajar. Karena itu, pada waktu suatu program pengajaran berlangsung perlu dilakukan pemantauan tentang keefektifan proses belajar mengajar tersebut. Di dalam peningkatan keterampilan berdiskusi dengan metode *jig saw* ini penilaian berperan dalam memantau kemajuan belajar

siswa serta menganalisis kesulitan-kesulitan tersebut, maka akan tumbuh motivasi siswa untuk memperbaiki kekurangannya.

Penilaian merupakan upaya pengumpulan informasi untuk mengetahui seberapa jauh kompetensi berbahasa dan bersastra Indonesia yang sudah dicapai oleh siswa setelah beberapa kali tatap muka di kelas. Pada tengah semester, akhir semester, atau akhir tahun. Aspek yang dinilai mencakup tiga arah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor, yang meliputi keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, baik yang berkaitan bahasa ataupun sastra Indonesia. (Depdiknas, 2003:7).

Dalam berdiskusi dengan metode *jig saw* ada beberapa hal yang dapat dijadikan pedoman dalam melakukan penilaian terhadap keterampilan berdiskusi tersebut. Arsjad (1988:17) mengemukakan ada beberapa aspek yang dapat digunakan dalam penilaian diskusi yaitu aspek menerima pendapat orang lain, menanggapi pendapat orang lain, kemampuan mempertahankan pendapat, kelancaran berbicara, penguasaan topik, keberanian berbicara, ketepatan struktur dan kosakata, pandangan mata, kenyaringan suara, pemerataan kesempatan berbicara.

2. Metode *Jig Saw*

“Pembelajaran kooperatif dapat dibagi menjadi lima : (a) *Student Teams Achievement Division* (Divisi Presentasi Kelompok Siswa), (b) *Rotating Trio Exchange*, (c) *Jig Saw*, dan (d) *Group Investigation*. (e) *Group Resume*” (Isjoni, 2010:51-60). Metode pembelajaran tipe *jig saw* adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu

kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.

“*Jig Saw* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal” (Isjoni, 2010:54).

Slavin (dalam Isjoni, 2010:15) mengemukakan “bahwa *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar”.

Lie (dalam Isjoni, 2010:16) mengemukakan “bahwa *cooperative learning* dengan istilah pembelajaran gotong royong, yaitu system pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan siswa lain dalam tugas-tugas tersruktur”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran yang digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa, terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan belajar siswa, yang tidak dapat bekerjasama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain. Berdasarkan pengertian tersebut, maka dalam pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning*, pengembangan kualitas diri siswa terutama aktivitas siswa dapat dilakukan secara bersama-sama. Suasana belajar yang berlangsung dalam interaksi saling percaya, terbuka dan rileks diantara anggota kelompok memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperoleh dan memberi masukan diantara mereka untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, moral, serta keterampilan yang ingin dikembangkan dalam pelajaran.

Isjoni (2010:54-56) menyatakan bahwa “Tahap-tahap dalam metode pembelajaran *jig saw* yaitu:

- a) Siswa dikelompokkan dalam bentuk kelompok-kelompok kecil
- b) Setiap anggota kelompok ditugaskan untuk mempelajari materi tertentu. Kemudian siswa-siswa atau perwakilan dari kelompoknya masing-masing bertemu dengan anggota-anggota dari kelompok lain yang mempelajari materi yang sama. Selanjutnya materi tersebut didiskusikan mempelajari serta memahami setiap masalah yang dijumpai sehingga perwakilan tersebut dapat memahami dan menguasai materi tersebut.
- c) Setelah masing-masing perwakilan dapat menguasai materi yang ditugaskannya, kemudian masing-masing perwakilan tersebut kembali ke kelompok masing-masing atau kelompok asalnya. Selanjutnya masing-masing anggota saling menjelaskan pada teman satu kelompoknya sehingga teman satu kelompoknya dapat memahami materi yang ditugaskan oleh guru.
- d) Siswa diberi tes/kuis untuk mengetahui apakah siswa sudah dapat memahami suatu materi”.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan aplikasi penerapan metode *jig saw* dalam pembelajaran keterampilan berdiskusi Siswa Kelas X F SMA Negeri 1 Seyegan adalah sebagai berikut:

- a) Guru memberi bahan pelajaran yang akan diberikan menjadi beberapa bagian sub-sub topik.
- b) Sebelum bahan pelajaran diberikan, guru memberikan pengenalan mengenai topik yang akan dibahas dalam bahan pelajaran untuk hari itu.
- c) Guru membagi siswa dalam kelompok belajar kooperatif yang terdiri dari 6 kelompok heterogen dengan bentuk tempat diskusi yang sederhana yaitu pola tempat diskusi kelompok membundar. Anggota tim (d disesuaikan dengan jumlah sub topik) sehingga anggota bertanggung jawab terhadap penguasaan setiap komponen sub topik yang ditugaskan guru dengan sebaik-baiknya.

- d) Siswa dari masing-masing kelompok yang bertanggung jawab terhadap sub topik yang sama membentuk kelompok lagi (kelompok pakar/ ahli). Siswa-siswa ini bekerja sama untuk menyelesaikan tugasnya dalam belajar menjadi ahli dalam sub topik bagiannya dan merencanakan bagaimana mengajarkan sub topik bagiannya kepada anggota kelompok semula (kelompok heterogen).
- e) Siswa tersebut kembali ke kelompok masing-masing sebagai "ahli" dalam sub topiknya dan mengajarkan informasi penting dalam sub topik tersebut kepada temannya. Ahli dalam sub topik lainnya juga bertindak serupa, sehingga seluruh siswa bertanggung jawab untuk menunjukkan penguasaannya terhadap seluruh materi yang ditugaskan oleh guru, dengan demikian setiap siswa dalam kelompok harus menguasai topik pelajaran secara keseluruhan.
- f) Setelah selesai berdiskusi dengan kelompok semula kemudian secara bergantian dari setiap kelompok mempersentasikan kesimpulan dari topik yang dibahasnya di depan kelas.
- g) Siswa dari kelompok lain boleh mengajukan pertanyaan, pendapat atau sanggahan.
- h) Guru memberikan kesimpulan dan memberikan soal untuk dikerjakan siswa agar dapat diketahui sejauh mana keterampilan berdiskusi itu meningkat.
- i) Penutup

Dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran tipe *jig saw* memiliki dampak yang positif terhadap kegiatan belajar mengajar, yaitu dapat meningkatkan aktivitas guru dan

siswa selama pembelajaran dan dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran berikutnya. Selain itu, pembelajaran kooperatif *jig saw* ini merupakan lingkungan belajar dimana siswa belajar bersama dalam satu kelompok kecil yang heterogen, untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. Siswa melakukan interaksi sosial untuk mempelajari materi yang diberikan kepadanya, dan bertanggung jawab untuk menjelaskan kepada anggota kelompoknya. Jadi siswa dilatih untuk berani berinteraksi dengan sesamanya. Tidak selamanya proses belajar dengan metode *jig saw* ini berjalan dengan lancar. Terdapat beberapa hambatan yang dapat muncul, yang paling sering terjadi adalah kurang terbiasanya peserta didik dan pengajar dengan metode ini. Peserta didik dan pengajar masih terbawa kebiasaan metode konvensional, dimana pemberian materi terjadi secara satu arah. Faktor penghambat yang lain yaitu kurangnya waktu. Proses metode ini membutuhkan waktu lebih banyak, sementara waktu pelaksanaan metode ini harus disesuaikan dengan beban kurikulum.

Dengan adanya metode pembelajaran *jig saw* ini, diharapkan dapat menjadi salah satu upaya mengatasi permasalahan para siswa dalam menumbuhkan keberanian mengungkapkan pendapat. Metode *jig saw* juga diharapkan dapat mengatasi masalah yang terjadi di kelas X F SMA Negeri 1 Seyegan Kabupaten Sleman yang terkait dengan rendahnya keterampilan berbicara siswa khususnya berdiskusi dalam menyampaikan ide, gagasan, dan pendapat.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan dengan penelitian ini diantaranya adalah penelitian Kantun Lestari (2007) tentang Strategi Pembelajaran Kooperatif dengan Metode *Jig Saw* Untuk Meningkatkan Pengajaran Apresiasi Puisi Pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Piyungan – Bantul, dan penelitian Iin Nuraeni (2004) tentang Keefektifan Penggunaan Metode *Jig Saw* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa SLTPN 2 Pengasih – Kulonprogo.

Penelitian Iin Nuraeni (2004) dan Kantun Lestari (2007) relevan dengan penelitian ini karena sama-sama menggunakan metode pembelajaran *Jig Saw*. Perbedaan lain adalah penelitian Iin Nuraeni (2004) dan Kantun Lestari (2007) ini membahas keterampilan berbicara sedangkan penelitian ini membahas keterampilan berdiskusi, penelitian Iin Nuraeni (2004) tersebut menggunakan penelitian eksperimen, sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas, serta objek kajian Kantun Lestari (2007) dan Iin Nuraeni (2004) adalah Siswa SMP Kelas VII, sedangkan objek kajian penelitian ini adalah Siswa SMA Kelas X F.

C. Kerangka Pikir

Keterampilan berdiskusi siswa di sekolah pada umumnya masih rendah, siswa cenderung masih malu dan tidak percaya diri dalam mengungkapkan ide, pikiran, bantahan, persetujuan maupun pendapatnya di forum diskusi, selain itu kurang adanya kerjasama kegiatan diskusi hanya

menjadi milik siswa-siswa yang aktif dan tidak semua siswa secara merata dapat mengungkapkan pendapatnya.

Dengan adanya penggunaan metode *jig saw* diharapkan keterampilan berdiskusi siswa kelas X F SMA Negeri 1 Seyegan dapat ditingkatkan, selain itu metode *jig saw* ini juga dapat membantu siswa dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa terhadap tugas masing-masing kelompoknya, dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa, dapat menumbuhkan rasa ketidakberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat, ide, gagasan, dan sanggahan di dalam berdiskusi.

D. Hipotesis Tindakan

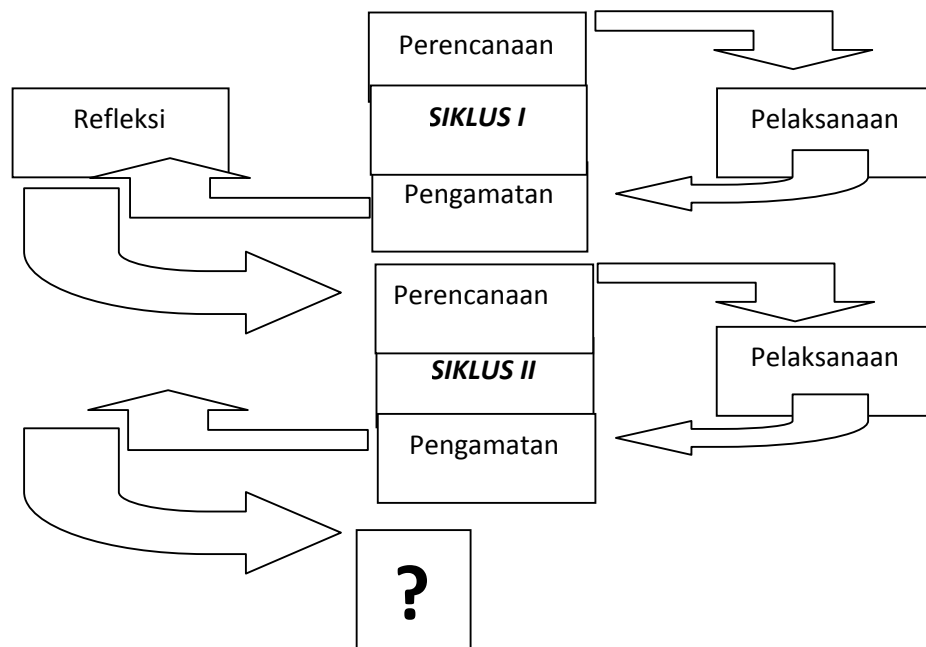
Apabila keterampilan berdiskusi dengan menggunakan metode *jig saw* dilakukan dengan tepat dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia maka akan dapat membantu meningkatkan proses keterampilan berdiskusi Siswa Kelas X F SMA Negeri 1 Seyegan Kabupaten Sleman dan membantu meningkatkan hasil keterampilan berdiskusi Siswa Kelas X F SMA Negeri 1 Seyegan Kabupaten Sleman.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*) ini digunakan untuk meningkatkan keterampilan berdiskusi siswa kelas X F SMA Negeri 1 Seyegan Kabupaten Sleman. Desain PTK model Kemmis dan Taggart dengan mengacu pada penelitian tindakan yang dikemukakan Madya, yang telah dimodifikasi oleh Suharsimi Arikunto bila dilihat dari gambar sebagai berikut:



Gambar I: Spiral Penelitian Tidakan Kelas (Arikunto.dkk, 2007: 16).

Dalam penelitian ini dilakukan dua siklus, tiap siklus terdiri dari empat langkah yaitu sebagai berikut:

1. Penyusunan Rencana

Penyusunan rencana merupakan tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan berdiskusi pada siswa kelas X F SMA Negeri 1 Seyegan Kabupaten Sleman. Pada tahap ini peneliti dan kolabolator merencanakan apa saja yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah yang ada dalam berdiskusi berdasarkan pengamatan awal. Masalah yang ada dalam berdiskusi itu mencakup: aspek menerima pendapat orang lain, menanggapi pendapat orang lain, kemampuan mempertahankan pendapat, kelancaraan berbicara, penguasaan topik, keberanian berbicara, ketepatan struktur dan kosakata, pandangan mata, kenyaringan suara, dan pemerataan kesempatan berbicara.

2. Tindakan

Tindakan meliputi pembelajaran keterampilan berdiskusi seperti apa yang dilakukan peneliti bersama kolabolator sebagai upaya meningkatkan keterampilan berdiskusi siswa kelas X F SMA Negeri 1 Seyegan Kabupaten Sleman dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *jig saw*.

3. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan peneliti bersama kolabolator terhadap segala aktivitas guru dan siswa pada waktu pembelajaran keterampilan berdiskusi pada siswa kelas X F SMA Negeri 1

Seyegan Kabupaten Sleman, dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *jig saw* yang sedang berlangsung.

4. Refleksi

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam pengamatan. Refleksi berusaha memahami proses masalah, persoalan, dan kendala yang ada dalam kegiatan berdiskusi. Refleksi mempertimbangkan ragam perspektif yang mungkin ada dalam situasi sosial dan memahami persoalan dan keadaan tempat timbulnya persoalan itu.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X F SMA Negeri 1 Seyegan semester dua tahun ajaran 2010/2011 pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Faktor yang diteliti adalah penerapan metode *jig saw* sebagai upaya peningkatan kemampuan berdiskusi pada siswa kelas X F SMA Negeri 1 Seyegan Kabupaten Sleman.

2. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan mulai bulan November 2010 sampai bulan April 2011, yang meliputi keseluruhan kegiatan penelitian dari penemuan masalah hingga pelaporan.

Kegiatan penelitian berupa penyusunan proposal dilanjutkan dengan pembuatan instrument yang dilakukan mulai bulan November sampai Januari 2011. Tindakan dilaksanakan pada bulan Februari dan Maret 2011, menyesuaikan dengan kalender pendidikan tahun ajaran 2011 (semester dua).

Adapun pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan jadwal pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X F SMA Negeri 1 Seyegan Kabupaten Sleman yang menjadi subjek penelitian.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas X F SMA Negeri 1 Seyegan Kabupaten Sleman yang terdiri dari 36 siswa. Penentuan kelas didasarkan pada tingkat permasalahan yang dimiliki sesuai dengan hasil wawancara dengan guru yang dilakukan sebelum penelitian, yaitu masih rendahnya partisipasi siswa dalam berdiskusi.

Objek penelitian ini berkaitan dengan rumusan masalah yang diajukan, yaitu Peningkatan Keterampilan Berdiskusi dengan Metode *Jig Saw* pada Siswa Kelas X F SMA Negeri 1 Seyegan Kabupaten Sleman.

D. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini adalah penelitian tindakan partisipan. Gagasan sentral penelitian partisipan ini adalah orang yang melakukan tindakan harus juga terlibat dalam proses penelitian dari awal sampai akhir (Madya, 2007: 69). Penelitian ini bersifat siklus yang berarti tindakan berikutnya yang ditempuh senantiasa diusahakan agar lebih baik dari tindakan sebelumnya. Penelitian ini direncanakan selama dua siklus dan dilaksanakan secara bertahap. Prosedur pelaksanaan tindakan dan implementasi di lokasi penelitian sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti beserta kolaborator menetapkan alternative yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kemampuan berdiskusi dengan

metode *jig saw* pada Siswa Kelas X F SMA Negeri 1 Seyegan Kabupaten Sleman. Prosedur kegiatan penelitian pada siklus I dilaksanakan secara bertahap sebagai berikut.

- 1) Peneliti bersama guru Bahasa Indonesia menyamakan persepsi dan diskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama pembelajaran keterampilan berdiskusi. Permasalahan yang muncul seperti: aspek menerima pendapat orang lain, menanggapi pendapat orang lain, kemampuan mempertahankan pendapat, kelancaraan berbicara, penguasaan topik, keberanian berbicara, ketepatan struktur dan kosakata, pandangan mata, kenyaringan suara, dan pemerataan kesempatan berbicara.
- 2) Merancang pembelajaran keterampilan berdiskusi dengan metode *jig saw*.
- 3) Menyiapkan skenario pelaksanaan tindakan kelas siklus I.
- 4) Menyusun tes akhir siklus I.
- 5) Menyiapkan bahan pelajaran dan instrument pengamatan yang berupa lembar pengamatan dan alat untuk mendokumentasikan kegiatan yang sedang berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap melaksanakan tindakan merupakan realisasi dari rencana yang sudah dirancang sebelumnya. Tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Guru akan memberikan penjelasan faktor-faktor yang harus diperhatikan pada saat berdiskusi.
- 2) Guru menjelaskan prosedur kegiatan pembelajaran keterampilan berdiskusi melalui metode *jig saw*.
- 3) Guru mempersiapkan siswa untuk bertanya mengenai materi yang dianggap kurang jelas.
- 4) Guru menjelaskan tata cara siswa bekerjasama dalam kelompok belajar.
- 5) Guru melaksanakan metode pembelajaran kooperatif tipe *jig saw*.
- 6) Guru membagi siswa dalam kelompok heterogen, dibagi menjadi enam kelompok.
- 7) Guru memberikan topik permasalahan kepada siswa yang harus dikerjakan oleh setiap kelompok.
- 8) Guru membagi topik permasalahan menjadi beberapa sub-sub topik.
- 9) Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas sub-sub topik permasalahan yang ditugaskan oleh guru.
- 10) Siswa belajar sesuai dengan tugas yang diberikan, anggota kelompok yang mendapat tugas yang sama dengan anggota kelompok lain bergabung dan membentuk kelompok ahli. Setelah selesai siswa berdiskusi dengan kelompok ahli kemudian siswa kembali ke kelompok semula untuk menjelaskan kepada siswa lain dalam kelompok sendiri tentang tugas yang diselesaikannya.
- 11) Kemudian setiap kelompok menyajikan semua hasil investigasi kelompoknya dalam suatu prestasi yang menarik dan dikumpulkan dalam bentuk rangkuman, kemudian guru beserta siswa melakukan evaluasi pembelajaran.

- 12) Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberikan kesimpulan .
- 13) Selama proses pembelajaran berlangsung , peneliti dan guru melakukan pengamatan terhadap siswa.
- 14) Setelah kegiatan selesai, guru memberi soal kuis dan siswa mengerjakannya secara individual.

c. Observasi

Pada saat tindakan dalam kegiatan belajar-mengajar berlangsung, penilaian dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan pedoman observasi penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *jig saw* dalam pembelajaran keterampilan berdiskusi. Peneliti melakukan pengamatan atas hasil atau dampak pelaksanaan tindakan, yaitu meliputi: dampak tindakan terhadap proses pembelajaran (keberhasilan proses) yang dapat dilihat dari perubahan sikap siswa terhadap pembelajaran keterampilan berdiskusi setelah mendapat tindakan melalui metode *jig saw* dan dampak tindakan terhadap hasil pembelajaran (keberhasilan produk) yang dapat dilihat dari hasil peningkatan jumlah skor siswa yang diperoleh pada setiap siklus berdiskusi siswa.

d. Refleksi

Dalam tahap ini, peneliti bersama kolabolator melaksanakan pemakanaan dan penyimpulan hasil tindakan siklus I. Apabila dalam hasil refleksi tersebut terdapat aspek-aspek yang belum tercapai atau berhasil, maka akan dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya yang pelaksanaan siklus selanjutnya akan dilaksanakan setelah refleksi pada siklus I dengan mengikuti langkah-langkah yang sama seperti pada siklus I.

E. Instrumen Penelitian

Instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah angket, lembar observasi, lembar penilaian keterampilan berdiskusi.

1. Angket

Penyusunan angket untuk mendapatkan data tentang proses pembelajaran diskusi pada siswa kelas X F SMA Negeri 1 Seyegan Kabupaten Sleman yang diberikan sebelum tindakan dilakukan untuk mengetahui keterampilan berdiskusi siswa sebelum diberi tindakan dan sesudah diberi tindakan yang diberikan di akhir penelitian dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *jig saw* pada keterampilan berdiskusi.

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk menilai kemampuan siswa merangkum hasil investigasi yang akan dipresentasikan di depan kelas. Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik tes untuk mengukur daya serap siswa, yaitu menulis kuis tertulis. Yang dihasilkan berupa foto-foto kegiatan pelaksanaan penelitian tindakan dari awal sampai akhir yang berguna untuk merekam peristiwa penting dalam aspek kegiatan kelas.

3. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengobservasi guru dan siswa, mendata dan memberikan gambaran ketika proses pembelajaran keterampilan berdiskusi yang berlangsung di kelas X F SMA Negeri 1 Seyegan Kabupaten Sleman.

4. Lembar Penilaian Keterampilan Berdiskusi

Instrumen yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah human instrumen, yaitu peneliti sendiri sebagai instrumen dengan cara

observasi yang diwujudkan dalam lembar pengamatan. Instrumen lain yang digunakan adalah pedoman wawancara, pedoman pengamatan, lembar penilaian dan dokumentasi berupa foto-foto selama proses penelitian tindakan kelas dari awal sampai akhir

Lembar penilaian keterampilan diskusi ini menggunakan penilaian berdasarkan Asjad (1988:17-22) yang telah dimodifikasi. Rincian tiap-tiap aspek terdapat dalam tabel berikut.

Tabel 1: Pedoman Penilaian Keterampilan Berdiskusi Siswa

No	Aspek	Skala Skor				Jumlah
		4	3	2	1	
1	Memberikan Pendapat					
2	Menerima Pendapat Orang Lain					
3	Menanggapi Pendapat Orang Lain					
4	Kemampuan Mempertahankan Pendapat					
5	Kelancaraan Berbicara					
6	Penguasaan Topik					
7	Keberanian Berbicara					
8	Ketepatan Struktur dan Kosa Kata					
9	Pandangan Mata					
10	Kenyaringan Suara					
11	Pemerataan Kesempatan Berbicara					

Keterangan:

1. Memberikan Pendapat
 - a) Skala skor 4: untuk pendapat siswa yang rasional dan tepat
 - b) Skala skor 3: untuk pendapat siswa yang rasional namun kurang tepat
 - c) Skala skor 2: untuk pendapat siswa yang tidak rasional
 - d) Skala skor 1: untuk pendapat siswa yang hanya bertanya
2. Menerima Pendapat Orang Lain
 - a) Skala skor 4: untuk siswa yang dapat menerima pendapat orang lain dengan menyertakan alasan yang tepat
 - b) Skala skor 3: untuk siswa yang dapat menerima pendapat orang lain namun alasan yang dikemukakan kurang tepat
 - c) Skala skor 2: untuk siswa yang tidak menerima pendapat orang lain dengan memberikan alasan
 - d) Skala skor 1: untuk siswa yang langsung menerima pendapat orang lain tanpa memberikan alasan.
3. Menanggapi Pendapat Orang Lain
 - a) Skala skor 4: untuk siswa yang dapat menanggapi pendapat orang lain dengan menyertakan alasan yang tepat dan rasional
 - b) Skala skor 3: untuk siswa yang dapat menanggapi pendapat orang lain namun alasan yang dikemukakan kurang tepat dan rasional
 - c) Skala skor 2: untuk siswa yang tanpa memberikan alasan
 - d) Skala skor 1: untuk siswa yang tidak menanggapi pendapat orang lain.
4. Kemampuan Mempertahankan Pendapat
 - a) Skala skor 4: untuk siswa yang mampu mempertahankan pendapatnya dengan memberikan alasan yang rasional dan dapat meyakinkan orang lain

- b) Skala skor 3: untuk siswa yang mampu mempertahankan pendapatnya dengan memberikan alasan yang rasional
- c) Skala skor 2: untuk siswa yang mampu mempertahankan pendapatnya namun alasan yang dipakai kurang rasional
- d) Skala skor 1: untuk siswa yang tidak mampu mempertahankan pendapatnya.

5. Kelancaraan Berbicara

- a) Skala skor 4: untuk siswa yang berbicara lancar dari awal sampai akhir
- b) Skala skor 3: untuk siswa cukup lancar berbicara (terkadang masih tersendat-sendat/ terputus-putus)
- c) Skala skor 2: untuk siswa yang kurang lancar berbicara (masih sering tersendat-sendat/ terputus-putus)
- d) Skala skor 1: untuk siswa yang tidak lancar berbicara.

6. Penguasaan Topik

- a) Skala skor 4: untuk siswa yang menguasai topik
- b) Skala skor 3: untuk siswa cukup menguasai topik (terkadang masih membaca)
- c) Skala skor 2: untuk siswa yang kurang menguasai topik
- d) Skala skor 1: untuk siswa yang tidak menguasai topik.

7. Keberanian Berbicara

- a) Skala skor 4: untuk siswa yang sudah berani berbicara tanpa malu, gugup, dan takut salah
- b) Skala skor 3: untuk siswa yang berani berbicara terkadang masih malu, gugup, dan takut salah
- c) Skala skor 2: untuk siswa kurang berani berbicara masih sering malu, gugup, dan takut salah

d) Skala skor 1: untuk siswa yang tidak berani berbicara.

8. Ketepatan Struktur dan Kosakata

a) Skala skor 4: untuk siswa yang memperhatikan lafal/ucapan, susunan kalimat, dan pilihan kata

b) Skala skor 3 : untuk siswa yang cukup memperhatikan lafal/ucapan, susunan kalimat, dan pilihan kata

c) Skala skor 2: untuk siswa yang kurang memperhatikan lafal/ucapan, susunan kalimat, dan pilihan kata

d) Skala skor 1: untuk siswa yang tidak memperhatikan lafal/ucapan, susunan kalimat, dan pilihan kata.

9. Pandangan Mata

a) Skala skor 4: untuk siswa yang pandangan matanya tertuju ke lawan bicara dan peserta lain

b) Skala skor 3: untuk siswa yang pandangan matanya cukup terarah namun kadang-kadang tidak terarah

c) Skala skor 2: untuk siswa yang pandangan matanya kurang terarah

d) Skala skor 1: untuk siswa yang tidak mengarahkan mata ke lawan bicara (menunduk).

10. Kenyaringan Suara

a) Skala skor 4: untuk siswa dengan suara nyaring

b) Skala skor 3: untuk siswa dengan suara cukup nyaring

c) Skala skor 2: untuk siswa dengan suara kurang nyaring

d) Skala skor 1: untuk siswa dengan suara sangat pelan (tidak terdengar).

11. Pemerataan Kesempatan Berbicara

- a) Skala skor 4: untuk siswa yang memberikan kesempatan berbicara kepada siswa lain dan tidak mendominasi pembicaraan, serta memotivasi siswa lain untuk berbicara
- b) Skala skor 3: untuk siswa yang memberikan kesempatan berbicara kepada siswa lain dan tidak mendominasi pembicaraan
- c) Skala skor 2: untuk siswa yang memberikan kesempatan berbicara kepada siswa lain yang kadang-kadang masih mendominasi pembicaraan
- d) Skala skor 1: untuk siswa yang memberikan kesempatan berbicara kepada siswa lain yang sangat mendominasi pembicaraan.

Lembar penilaian yang terdapat dalam tabel I akan digunakan peneliti sebagai instrumen penelitian keterampilan berdiskusi siswa baik sebelum tindakan maupun sesudah diberi tindakan. Hasil penilaian tersebut akan digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan model pembelajaran *jig saw* dalam meningkatkan keterampilan berdiskusi pada siswa kelas X F SMA Negeri 1 Seyegan Kabupaten Sleman.

Lembar penilaian dalam tabel 2 digunakan sebagai instrumen penilaian keterampilan berdiskusi yang bertujuan untuk mengetahui keterampilan berdiskusi siswa baik sebelum tindakan maupun sesudah diberikan tindakan. Hasil penilaian tersebut yang akan digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan metode pembelajaran *jig saw* dalam meningkatkan keterampilan berdiskusi pada siswa kelas X F SMA Negeri 1 Seyegan Kabupaten Sleman.

Pengamatan dalam diskusi kelompok menggunakan penilaian yang dikembangkan berdasarkan pendapat Solihatin (2007:84) yang telah dimodifikasi.

Komponen pengamatan terhadap diskusi kelompok adalah:

Tabel 2. Pengamatan Diskusi Kelompok

No	Aspek yang diamati	Skala tindakan			
		4	3	2	1
1	Kekompakan				
2	Memotivasi Anggota Lain				
3	Pengorganisasian Kerja Kelompok				
4	Inisiatif Kerja dalam Kelompok				
5	Keaktifan				

Keterangan:

1. Kekompakan

- a) Skala tindakan 4: kekompakan siswa dikatakan sangat baik apabila dalam berdiskusi kelompok cepat dalam menghasilkan kesimpulan dengan waktu yang dicapai hanya 5 menit.
- b) Skala tindakan 3: kekompakan siswa dikatakan baik apabila dalam berdiskusi kelompok waktu yang dicapai 8 menit untuk menghasilkan kesimpulan.
- c) Skala tindakan 2: kekompakan siswa dikatakan kurang baik apabila dalam berdiskusi kelompok waktu yang dicapai 10 menit untuk menghasilkan kesimpulan.

- d) Skala tindakan 1: kekompakan siswa dikatakan tidak baik apabila dalam berdiskusi kelompok waktu yang dicapai lebih dari 10 menit untuk menghasilkan kesimpulan.

2. Memotivasi Anggota Lain

- a) Skala tindakan 4: memotivasi anggota lain dikatakan sangat efektif apabila anggota kelompok saling memberikan semangat untuk anggota kelompoknya, dengan mempunyai semangat yang tinggi maka akan menghasilkan kekompakan dalam kelompok dan akan cepat menghasilkan kesimpulan, sehingga waktu yang dihasilkan lebih singkat (lima menit).
- b) Skala tindakan 3: memotivasi anggota lain dikatakan efektif apabila anggota kelompok mempunyai semangat dan saling memotivasi anggota kelompok lain, tetapi kurang kompak, dalam menghasilkan kesimpulan sehingga waktu yang dibutuhkan sedikit lama (delapan menit).
- c) Skala tindakan 2: memotivasi anggota lain dikatakan kurang efektif apabila anggota kelompok kurang mempunyai semangat dan tidak saling menyemangati antara anggota kelompok lainnya, sehingga kesimpulan yang dihasilkan kurang optimal, dan waktu yang dihasilkan dalam berdiskusi lebih panjang atau lebih lama (lebih dari 10 menit).
- d) Skala tindakan 1: memotivasi anggota lain dikatakan tidak efektif apabila diantara anggota kelompok tidak mempunyai semangat dan tidak bisa memberikan kesimpulan dengan baik dan tidak bisa mempergunakan waktu yang telah ditentukan.

3. Pengorganisasian Kerja Kelompok

- a) Skala tindakan 4: pengorganisasian kerja kelompok dikatakan sangat baik apabila pembentukan kelompok, kelengkapan organisasi dan peran-peran anggota kelompok sudah berjalan sesuai dengan perannya masing-masing.
 - b) Skala tindakan 3: pengorganisasian kerja kelompok dikatakan baik apabila pembentukan kelompok, kelengkapan organisasi dan peran-peran anggota kelompok berjalan sesuai dengan perannya masing-masing tetapi masih ada salah satu anggota kelompok yang sedikit menyimpang dari perannya.
 - c) Skala tindakan 2: pengorganisasian kerja kelompok dikatakan kurang baik apabila pembentukan kelompok, kelengkapan organisasi dan peran-peran anggota kelompok tidak berjalan sesuai dengan perannya masing-masing.
 - d) Skala tindakan 1: pengorganisasian kerja kelompok dikatakan tidak baik apabila pembentukan kelompok, kelengkapan organisasi dan peran-peran anggota kelompok tidak tersusun dan tidak berjalan sesuai dengan perannya masing-masing.
4. Inisiatif Kerja dalam Kelompok
- a) Skala tindakan 4: Inisiatif Kerja dalam Kelompok dikatakan sangat baik apabila siswa yang dalam kelompoknya dapat memunculkan ide-ide baru untuk mendapat hasil kesimpulan yang sesuai dengan masalah yang didiskusikan.
 - b) Skala tindakan 3: Inisiatif Kerja dalam Kelompok dikatakan baik apabila siswa yang dalam kelompoknya dapat memunculkan ide-ide baru untuk mendapat hasil kesimpulan.

- c) Skala tindakan 2: Inisiatif Kerja dalam Kelompok dikatakan kurang baik apabila siswa yang dalam kelompoknya tidak menemukan ide-ide baru sehingga kesimpulan yang dihasilkan kurang sesuai dengan permasalahan yang ada.
- d) Skala tindakan 1: Inisiatif Kerja dalam Kelompok dikatakan tidak baik apabila siswa yang dalam kelompoknya tidak ada yang memunculkan ide-ide baru dan kesimpulan yang dihasilkan tidak sesuai dengan permasalahan yang ada.

5. Keaktifan

- a) Skala tindakan 4: keaktifan kelompok dalam berdiskusi dikatakan sangat baik apabila frekuensi interaksi dalam berbicara setiap siswa itu aktif, setiap siswa mendapat kesempatan untuk dua kali dalam berbicara, sehingga dengan keaktifan semua anggota kelompok akan cepat menghasilkan kesimpulan dalam waktu lima menit saja.
- b) Skala tindakan 3: keaktifan kelompok dalam berdiskusi dikatakan baik apabila frekuensi interaksi dalam berbicara setiap siswa aktif tetapi hanya ada salah satu siswa yang satu kali saja dalam mengemukakan pendapat, sehingga waktu yang dicapai untuk menghasilkan kesimpulan 8 menit.
- c) Skala tindakan 2: keaktifan kelompok dalam berdiskusi dikatakan kurang baik apabila frekuensi interaksi dalam berbicara setiap siswa berbicara satu kali saja dalam setiap mengemukakan pendapat, sehingga frekuensi interaksi berbicara siswa kurang begitu aktif dan waktu yang digunakan dapat mencapai sepuluh menit, sehingga kesimpulan yang dihasilkan tidak sesuai yang diharapkan.

- d) Skala tindakan 1: keaktifan kelompok dalam berdiskusi dikatakan tidak baik apabila frekuensi interaksi dalam berbicara setiap siswa tidak berjalan, hanya salah satu anggota dari kelompok saja yang berani dan aktif, sehingga waktu yang dicapai lebih dari sepuluh menit dan tidak menghasilkan kesimpulan.

Tabel pengamatan tersebut digunakan peneliti berkolaborasi dengan guru untuk mengamati jalannya diskusi kelompok sehingga dapat diketahui keterampilan siswa ketika melakukan diskusi kelompok.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

5. Angket

Angket ini dipilih dan disusun untuk mengetahui pengetahuan dasar awal siswa tentang keaktifan berbicara siswa kelas X F SMA Negeri 1 Seyegan Kabupaten Sleman dan refleksi akhir keterampilan berdiskusi dengan menggunakan metode *jig saw*. Angket ini juga dipilih dan disusun untuk mengetahui keaktifan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya berdiskusi. Afektif yang dimaksud meliputi penerimaan, sikap, tanggapan, perhatian, keyakinan siswa, serta partisipasi siswa dalam pembelajaran diskusi. Angket terdiri dari dua jenis, yaitu angket pratindakan dan pascatindakan.

6. Catatan lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mendata, mendeskripsikan kegiatan yang didiskusikan pada saat proses pembelajaran berlangsung pada

siswa kelas X F SMA Negeri 1 Seyegan Kabupaten Sleman yang juga termasuk kegiatan guru dalam memberikan penjelasan pada saat proses kegiatan berdiskusi berlangsung.

7. Observasi

Observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan tindakan. Dalam penelitian ini, pengamatan dilakukan oleh mahasiswa peneliti. Pengamatan digunakan untuk mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung, yaitu berupa lembar observasi yang menampilkan aspek-aspek dari proses penerapan metode *jig saw* untuk meningkatkan keterampilan berdiskusi pada siswa kelas X F SMA Negeri 1 Seyegan Kabupaten Sleman.

8. Wawancara

Wawancara dilakukan peneliti dengan guru pelaku tindakan dan siswa. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data tentang situasi di dalam kelas. Wawancara yang dilakukan secara tidak berstruktur untuk mengetahui tanggapan dari guru dan siswa dengan adanya upaya peningkatan keterampilan berbicara Bahasa dan Sastra Indonesia dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jig saw* kelas X SMAN 1 Seyegan Kabupaten Sleman dan kendala yang dihadapi guru jika menerapkan metode tersebut.

9. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk menilai kemampuan siswa merangkum hasil investigasi yang akan dipresentasikan di depan kelas. Sedangkan audio-visual digunakan untuk mendukung tiga teknik terdahulu dan penguat hasil penelitian. Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik tes untuk mengukur daya serap siswa, yaitu menulis kuis tertulis. Yang

dihasilkan berupa foto-foto kegiatan pelaksanaan penelitian tindakan dari awal sampai akhir yang berguna untuk merekam peristiwa penting dalam aspek kegiatan kelas.

10. Tes berdiskusi

Tes berdiskusi digunakan untuk mengukur kemampuan siswa kelas X F SMA Negeri 1 Seyegan Kabupaten Sleman, baik sebelum dikenai tindakan sampai akhir siklus. Tes berdiskusi siswa ini meliputi: aspek menerima pendapat orang lain, menanggapi pendapat orang lain, kemampuan mempertahankan pendapat, kelancaraan berbicara, penguasaan topik, keberanian berbicara, ketepatan struktur dan kosakata, pandangan mata, kenyaringan suara, dan pemerataan kesempatan berbicara.

G. Teknik Analisis Data

Data dianalisis secara deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan investigasi, karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian (McMillan & Scumache, 2003).

Analisis kualitatif digunakan untuk data kualitatif yang berupa hasil observasi lapangan. Informasi yang diperoleh dan semua permasalahan muncul dalam implementasi tindakan dibahas, didiskusikan, dipelajari, dan dipecahkan bersama antara peneliti dan kolabolator yang dilakukan pada saat refleksi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilihat dari analisis data proses dan analisis data produk/hasil. Analisis data secara proses diambil pada

waktu pelaksanaan pembelajaran keterampilan berdiskusi dengan pembelajaran kooperatif tipe *jig saw*.

Analisis data secara produk atau hasil diambil dari hasil penelitian keterampilan berdiskusi masing-masing siswa pada waktu melakukan praktik diskusi kelas.

H. Validitas Penelitian

1. Validitas Penelitian

Burns dan madya (2007: 38-44), penelitian tindakan kelas terdapat beberapa validitas yaitu validitas demokratis, validitas hasil, validitas proses, validitas katalitik, dan validitas dialogis. Dari beberapa validitas tersebut, penelitian tindakan kelas ini menggunakan validitas demokratis dan validitas proses.

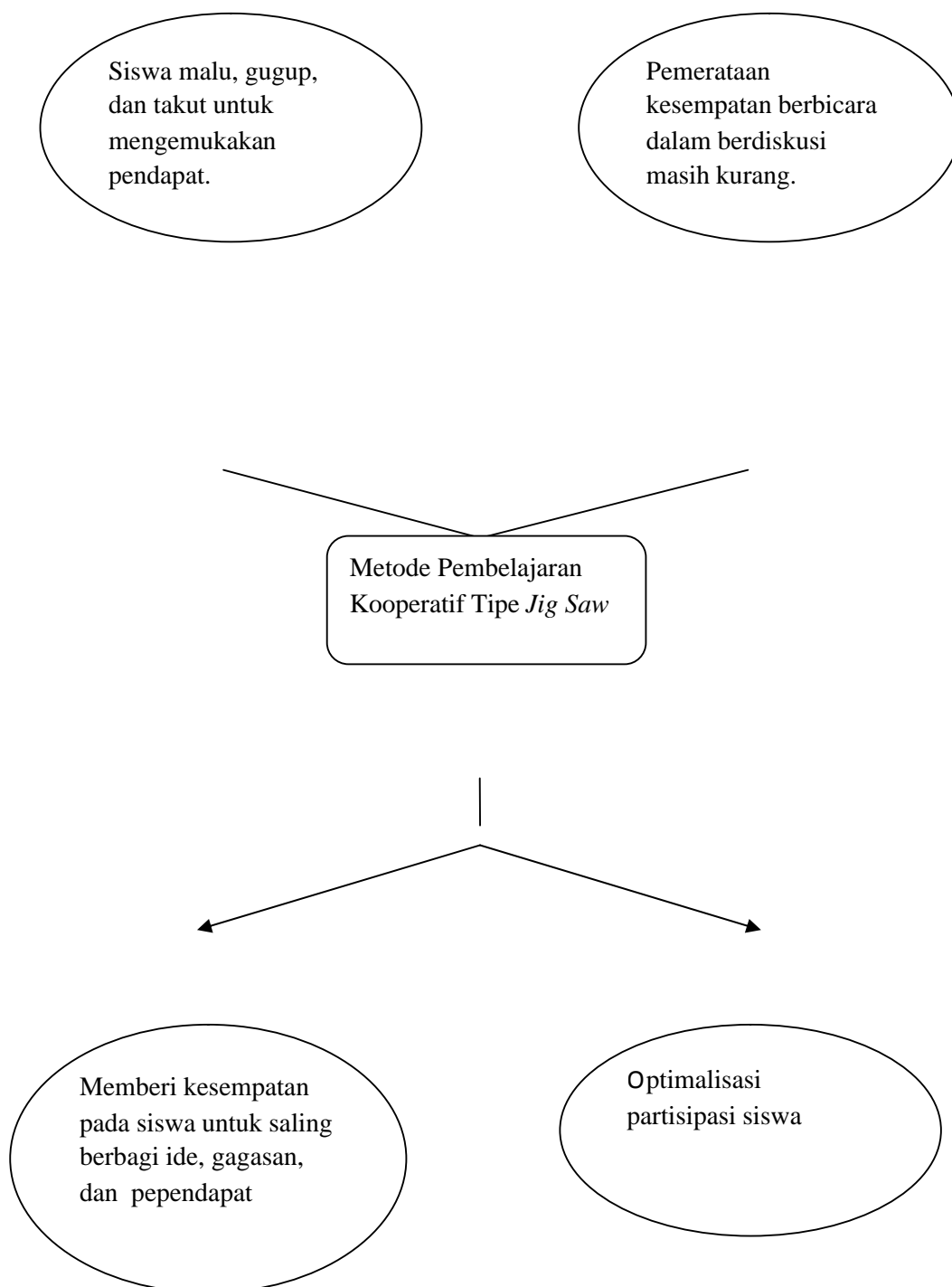
a. Validitas demokratis

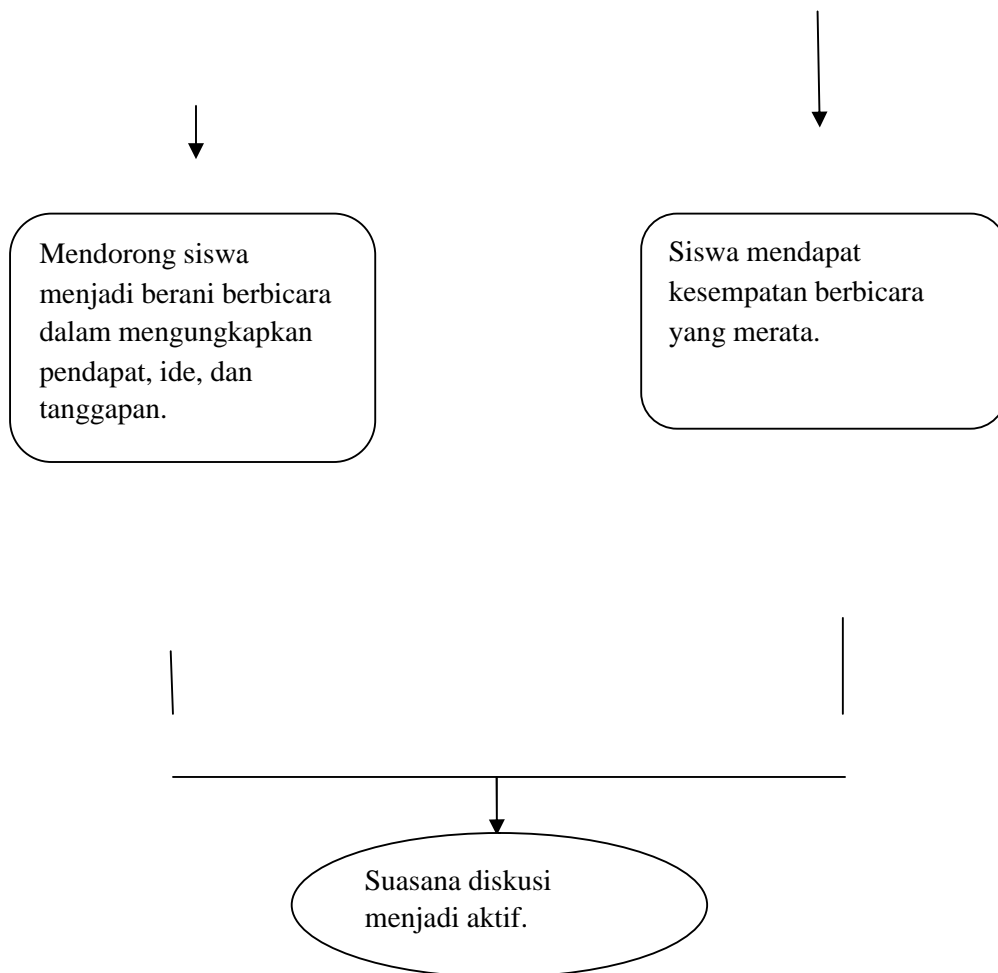
Validitas demokratis dicapai dengan keterlibatan seluruh subjek yang terkait dalam penelitian yaitu meliputi guru, siswa, peneliti, dosen pembimbing penelitian serta kebebasan seluruh subjek untuk menyatakan pendapatnya. Jenis validitas ini dipilih terkait dengan peneliti yang berkolaborasi dengan teman sejawat, guru maupun dosen pembimbing, dengan menerima segala hal masukan pendapat atau saran dari berbagai pihak untuk mengupayakan peningkatan proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan berdiskusi pada siswa kelas X F SMA Negeri 1 Seyegan Kabupaten Sleman. Melalui kolaborasi dengan guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, kepala sekolah, dan para siswa, validitas ini dilakukan mulai dari identifikasi masalah, penentuan

fokus masalah, perencanaan dan pelaksanaan tindakan yang relevan dan hal lainnya dari awal sampai dengan akhir penelitian.

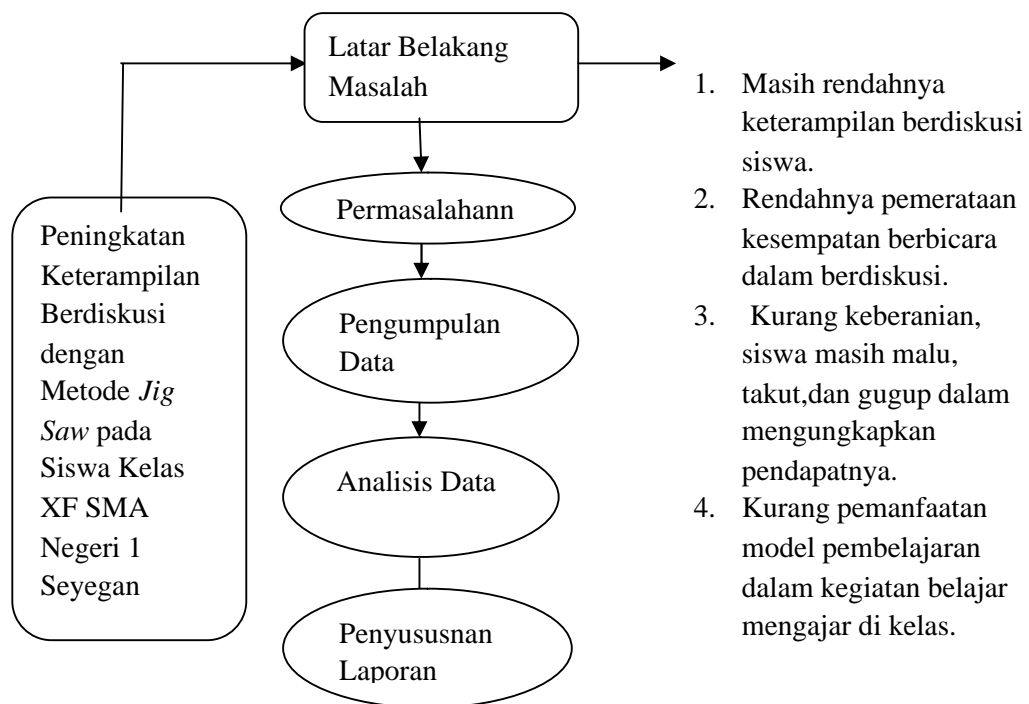
b. Validitas Proses

Validitas proses dicapai dengan cara peneliti dan kolabolator secara intensif melaksanakan diskusi dan berkolaborasi dalam semua kegiatan yang terkait dengan proses penelitian serta melalui pengumpulan data melalui pengamatan secara seksama pada proses pelaksanaan tindakan dengan pedoman observasi dan membuat catatan lapangan. Validitas ini dipilih untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran berdiskusi yang berlangsung di dalam kelas dari awal penelitian hingga akhir penelitian berlangsung, yang nantinya dapat diketahui permasalahan-permasalahan yang ada di dalam berdiskusi siswa kelas X F SMA Negeri 1 Seyegan Kabupaten Sleman, dari permasalahan dapat diberikan solusi atau cara untuk meningkatkan proses keterampilan berdiskusi, salah satu solusi yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran *jig saw* untuk membantu meningkatkan proses keterampilan berdiskusi Siswa Kelas X F SMA Negeri 1 Seyegan Kabupaten Sleman. Proses penelitian dilakukan oleh guru Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai praktisi tindakan di kelas, kolabolator (guru pengamat), dan peneliti sebagai *participant observer* yang selalu berada di kelas dan mengikuti proses pembelajaran.





Gambar II. **Gambar Peta Konsep Kerangka Pikir.**



Gambar III. Alur Penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV ini berisi hasil penelitian dan pembahasan. A. Hasil penelitian ini mengulas tentang, 1. Deskripsi awal keterampilan berdiskusi siswa dan 2. Pelaksanaan tindakan kelas dengan pembelajaran kooperatif tipe *Jig Saw*.

B. Pembahasan, pada bagian sub pembahasan ini akan mengulas tentang 1. Deskripsi awal keterampilan berdiskusi siswa, 2. Pelaksanaan tindakan kelas dengan metode pembelajaran *Jig Saw* dan 3. Peningkatan keterampilan berdiskusi siswa dengan metode pembelajaran *Jig Saw*. Adapun uraian dari sub bab tersebut adalah sebagai berikut.

A. Hasil Penelitian

Pada subbab ini akan disajikan mengenai hasil penelitian. Sebelum hasil penelitian dipaparkan, akan diuraikan terlebih dahulu mengenai kondisi awal keterampilan berdiskusi siswa. Dengan demikian secara urut sub bab ini didalamnya mengulas tentang 1. Deskripsi awal keterampilan berdiskusi siswa, 2. Pelaksanaan tindakan kelas dengan pembelajaran kooperatif tipe *Jig Saw*. Penelitian tindakan dilakukan dalam 2 siklus dengan 4 tahap pada masing-masing siklus. Tahapan tersebut meliputi kegiatan, perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

1. Deskripsi Awal Keterampilan Berdiskusi Siswa

Langkah awal penelitian ini yaitu penelitian melakukan pengamatan kegiatan berdiskusi pada saat pratindakan baik proses pembelajaran maupun

keterampilan berdiskusi siswa kelas X F SMA Negeri 1 Seyegan Kabupaten Sleman. Pengamatan proses meliputi aktivitas fisik siswa selaku subjek penelitian dalam pelaksanaan diskusi, respon siswa terhadap pembelajaran berlangsung. Pengamatan produk berupa skor dari hasil diskusi siswa yang di laksanakan selama pembelajaran di kelas. Kondisi awal tersebut di gunakan sebagai acuan dalam menentukan tindakan apa saja yang akan di laksanakan pada setiap siklus. Kegiatan pratindakan ini dilakukan pada hari selasa tanggal 8 maret 2011 jam 10.40, pada kegiatan pratindakan ini guru dan siswa melakukan proses pembelajaran berdiskusi di ruang kelas X F.

a. Pengamatan Proses

Hasil pengamatan proses dilakukan dengan cara peneliti dan guru mengamati jalannya diskusi kelompok dan diskusi kelas. Hasil pengamatan menunjukan bahwa proses pelaksanaan tindakan masih kurang sesuai dengan rencana awal, yaitu siswa terlihat kurang aktif dalam pembelajaran diskusi berlangsung, ada beberapa anak yang tidak ikut diskusi, tetapi hanya ngobrol, tiduran dengan merebahkan badanya pada meja dan posisi duduk yang tidak baik. Kekompakan siswa dalam berdiskusi juga masih kurang, setiap anggota kelompok, kurang kompak atau kurang bekerja sama untuk mencari penyelesaian masalah.

Berikut ini data hasil pengamatan diskusi pratindakan setiap kelompok.

Tabel 3: **Pengamatan Diskusi Kelompok Pratindakan.**

No	Aspek yang diamati	Kelompok					
		I	II	III	IV	V	VI
1	Kekompakan (saling kerja sama)	2	1	1	1	1	2
2	Memotivasi anggota lain	1	1	1	1	1	2
3	Pengorganisasian kerja kelompok	3	2	2	2	2	3
4	Inisiatif kerja dalam kelompok	2	1	1	2	1	2
5	Keaktifan	2	1	1	1	1	2

Berdasarkan tabel 3: dapat dideskripsikan bahwa kekompakan pada setiap kelompok masih tergolong kurang, hanya kelompok I dan VI yang terlihat cukup kompak atau saling berkerja sama dalam berdiskusi. Aspek memotivasi anggota lain masih kurang hanya kelompok VI yang tergolong cukup baik, setiap anggota kelompoknya siswa masih banyak yang hanya diam (tidak mengemukakan pendapatnya). Pengorganisasian kelompok sudah cukup baik, setiap kelompok menjalankan tugasnya masing-masing, meskipun ada kelompok yang hanya ramai sendiri atau tidak serius dalam berdiskusi.

Aspek inisiatif kerja dalam kelompok masih kurang, sebagian siswa masih kurang mengetahui tugasnya dalam berdiskusi. Keaktifan dalam setiap kelompok masih tergolong kurang, karena sebagian siswa hanya diam saja, hanya siswa tertentu saja yang mendominasi dalam diskusi kelompok.

b. Pengamatan Produk

Keterampilan awal berdiskusi siswa kelas X F SMA Negeri 1 Seyegan Kabupaten Sleman masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa masih merasa malu, kurang percaya diri, dan takut ketika berbicara, mengeluarkan pendapat, menyanggah,

menolak, memberikan persetujuan dan bertanya, selain itu diskusi masih di dominasi oleh beberapa siswa.

Keterampilan awal siswa secara produk atau hasil dapat dilihat dari hasil tes pratindakan yang dilakukan sebelum di kenai tindakan, skor rata-rata kelas tiap aspek untuk mengetahui keterampilan berbicara terutama berdiskusi pada setiap aspek tersebut. Berikut adalah skor tiap aspek pratindakan.

Tabel 4: Skor Penilaian Keterampilan Berdiskusi Siswa Pratindakan.

No	Aspek	Jumlah skor	Rata-rata kelas	Kategori
1	Memberikan pendapat	56	1,56	C
2	Menerima pendapat orang lain	45	1,25	C
3	Menanggapi pendapat orang lain	52	1,44	C
4	Mampu mempertahankan pendapat	57	1,58	C
5	Kelancaran berbicara	54	1,50	C
6	Kenyaringan suara	51	1,41	C
7	Keberanian berbicara	46	1,28	C
8	Ketepatan stuktur dan kosakata	54	1,50	C
9	Pandangan mata	47	1,30	C
10	Penguasaan topik	50	1,39	C
11	Pemerataan kesempatan berbicara	50	1,39	C

Keterangan

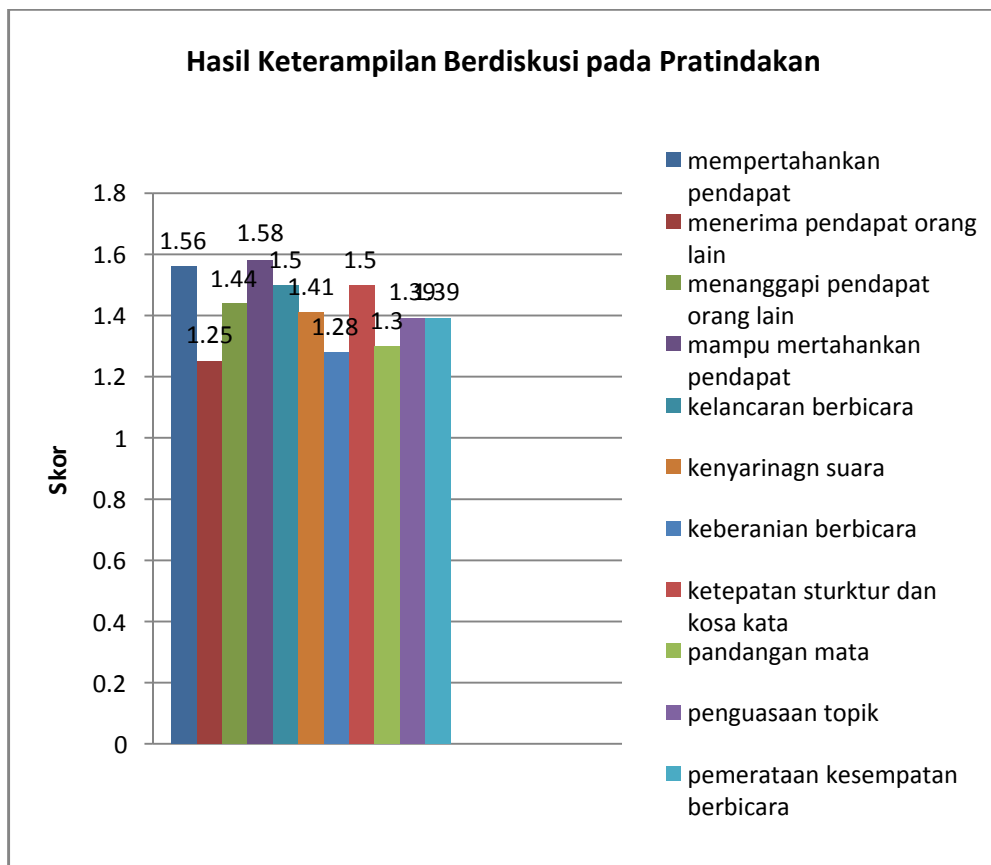
SB : Sangat baik dengan skor rata-rata kelas ≤ 4

B : Baik dengan skor rata-rata kelas ≤ 3

C : Cukup dengan skor rata-rata kelas ≤ 2

K : Kurang dengan skor rata-rata kelas ≤ 1

Perbandingan hasil penskoran aspek-aspek dalam berbicara pada pratindakan dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Gambar IV: **Diagram Aspek Penilaian Keterampilan Berdiskusi.**

Agar lebih jelas, berdasarkan gambar IV akan deskripsikan keterampilan berdiskusi pada setiap aspek pada kegiatan pratindakan.

1) Aspek Memberikan Pendapat

Pada aspek memberikan pendapat, didasarkan pada beberapa skala penilaian, yaitu skor 4 untuk pendapat yang rasional dan tepat. Skala skor 3 untuk pendapat rasional namun kurang tepat. Skala skor 2 untuk pendapat yang tidak rasional. Skala skor 1 untuk siswa yang hanya bertanya. Dalam pratindakan ini aspek memberikan pendapat termasuk dalam kategori cukup karena skor rata-rata kelas yang dihasilkan adalah 1,56.

Pada tahap pratindakan ini, siswa yang memberikan pendapatnya hanya 18 siswa, siswa yang lain masih belum mengungkapkan pendapatnya. Selain itu, berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti ketika pembelajaran berdiskusi dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa masih belum mengemukakan pendapatnya hanya siswa itu-itulah saja yang mengungkapkan pendapatnya.

2) Menerima Pendapat Orang Lain

Aspek menerima pendapat orang lain mencakup beberapa skala penilaian, yaitu skala skor 4. Skor 4 untuk siswa yang menerima pendapat orang lain dengan menyertakan alasan yang tepat. Skor 3 untuk siswa yang menerima pendapat orang lain namun alasan yang dikemukakan kurang tepat. Skor 2 untuk siswa yang tidak menerima pendapat orang lain dengan memberikan alasan. Skor 1 untuk siswa yang langsung menerima pendapat orang lain tanpa memberikan alasan.

Pada tahap pratindakan sebagian besar siswa yang berbicara pada umumnya langsung menerima pendapat temannya tanpa disertai dengan alasan yang tepat. Pada tahap pratindakan ini, aspek menerima pendapat termasuk dalam kategori cukup yang ditunjukkan dengan skor rata-rata 1,25.

3) Menanggapi Pendapat Orang Lain

Pada aspek ini didasarkan pada beberapa skala penilaian, yaitu skala skor 4 untuk siswa yang menanggapi pendapat orang lain dengan menyertakan alasan yang tepat dan rasional. Skor 3 untuk siswa yang menanggapi pendapat orang lain namun alasan yang dikemukakan kurang rasional. Skor 2 untuk siswa yang menanggapi pendapat orang lain tanpa memberikan alasan. Skor 1 untuk siswa yang tidak menanggapi pendapat orang lain.

Pada tahap pratindakan ini, hanya ada beberapa siswa yang menanggapi pendapat temannya, itupun hanya menanggapi saja tanpa memberikan alasan yang rasional. Selain itu, skor rata-rata yang diperoleh adalah 1,44 Skor rata-rata tersebut dalam kategori cukup karena siswa dalam menanggapi pendapat orang lain tanpa memberikan alasan, hanya beberapa siswa yang memberikan alasan namun kurang tepat dan rasional.

4) Mampu Mempertahankan Pendapat

Kemampuan mempertahankan pendapat ini terkait dengan kemampuan menanggapi pendapat orang lain, apabila siswa mampu menanggapi pendapat orang lain maka siswa tersebut juga akan lebih mampu mempertahankan pendapatnya. Pada aspek ini penilaian didasarkan pada skala penilaian yaitu, skor 4 untuk siswa yang mampu mempertahankan pendapatnya dengan memberikan alasan yang rasional dan mampu meyakinkan orang lain. Skor 3 untuk siswa yang mampu mempertahankan pendapatnya dengan memberikan alasan yang rasional. Skor 2 untuk siswa yang mampu mempertahankan pendapatnya namun alasan yang dipakai kurang rasional. Skor 1 untuk siswa yang tidak mampu mempertahankan pendapatnya. Skor rata-rata pada

aspek ini adalah 1,58 Skor tersebut menunjukkan bahwa aspek ini termasuk kategori cukup.

5) Kelancaran Berbicara

Aspek kelancaran berbicara dipengaruhi oleh keberanian dalam menyampaikan pendapatnya. Terputus-putus atau tidak ketika berbicara dan bagaimana kecepatan bicaranya. Pada aspek ini, sebagian besar siswa masih kurang lancar dalam mengemukakan pendapatnya, tetapi ada beberapa siswa yang cukup lancar berbicara. Namun masih ada siswa yang tidak berbicara sama sekali. Kondisi ini terdapat dalam lampiran catatan lapangan yang tergambar dalam *vignette* 1 berikut ini.

..... Kelompok 4 dimoderatori oleh Carolus dan sebagai notulisnya adalah Ikhsan. Suara moderator kurang keras bahkan cenderung tidak terdengar sampai belakang. Hasil diskusi kelompok disampaikan oleh Katon suaranya cukup keras, jelas, tapi dalam menyampaikannya terlalu cepat sehingga peserta diskusi kurang mengerti tentang apa yang disampaikan.

..... Kelompok 1 dimoderatori oleh Sulis dan Elina sebagai notulis. Suara stela kurang keras dan terlihat gugup dalam berbicara. Nurul bertugas menyampaikan hasil diskusinya, suaranya cukup keras tetapi dalam menyampaikannya agak sedikit cepat.

Selain itu, kondisi tersebut juga didukung oleh skor rata-rata yang diperoleh yaitu 1,50 dan termasuk dalam kategori cukup.

6) Kenyaringan Suara

Aspek kenyaringan suara ini terkait dengan volume suara yang dihasilkan, apakah suaranya keras atau tidak terdengar. Pada tahap pratindakan ini sebagian siswa yang menyampaikan pendapatnya ada yang sudah cukup nyaring dan ada yang suaranya masih pelan sehingga tidak terdengar oleh peserta diskusi lainnya. Pemerolahan skor rata-rata pada aspek ini adalah 1,41 Skor ini termasuk dalam kategori cukup. Kondisi yang mendukung hasil rata-rata pratindakan ini terdapat dalam lampiran catatan lapangan yang tergambar dalam *vignette* 2 berikut ini.

.....Agnes terlihat malu-malu, kurang serius, dan suaranya kurang keras sehingga tidak semua peserta diskusi dapat mendengar. Agnes terlebih dahulu memperkenalkan anggota kelompoknya.....

.....Pertanyaan yang muncul antara lain dari Mursiyah yang menanyakan, menurut kelompok anda amanat/pesan apa yang dapat di ambil dari puisi ibu tersebut. Kemudian Andreas dengan suara cukup keras menjawab pertanyaan mursiyah, misalnya jangan pernah melupakan jasa seorang ibu dan kasih sayangnya. Kemudian Stella menanggapi jawaban Andreas dengan suara cukup keras menanggapinya

7) Keberanian Berbicara

Aspek keberanian berbicara dipengaruhi oleh perasaan takut, malu, gugup ketika akan mengemukakan pendapatnya. Pada aspek ini, penilaian didasarkan pada skala penilaian, yaitu skala skor 4 untuk siswa yang berani berbicara tanpa malu, gugup, dan takut salah. Skor 3 untuk siswa yang cukup berani berbicara namun terkadang masih

malu, gugup, dan takut salah. Skor 2 untuk siswa yang kurang berani berbicara (masih sering malu, gugup, dan takut salah). Skala skor 1 untuk siswa yang tidak berani berbicara. pada tahap pratindakan ini masih banyak siswa yang malu, gugup, dan takut salah ketika akan berbicara mengungkapkan pendapatnya. Selain itu, kondisi tersebut juga didukung oleh skor rata-rata kelas yang diperoleh adalah 1,28 yang termasuk ke dalam kategori cukup. Hal ini dapat dilihat dalam vignette 3 berikut.

.....Pertanyaan Stella dijawab oleh Carolus dengan malu-malu, suaranya kurang keras, dan terlihat grogi. Pertanyaan selanjutnya muncul dari Sunyi bertanya majas apa saja yang terdapat dalam puisi ibu. Pertanyaan ini dijawab oleh Rafael dengan suara cukup keras tetapi terlihat ragu-ragu dan dibantu oleh katon

.....Kelompok ini dimoderatori oleh Annisa dan Isna sebagai notulis. Pertanyaan muncul dari putri. dengan suara pelan dan malu-malu, putri bertanya mengapa bait puisi ku tergabung menatap langit-langit kamarku

8) Ketepatan Struktur dan Kosakata

Ketepatan struktur dan kosakata terkait dengan penggunaan bahasa, kosakata yang dipilih, dan pola penggunaan kosakata yang umum. Ketepatan penggunaan kosakata tersebut mempengaruhi kelancaran komunikasi yang sedang berlangsung. Pada tahap ini banyak siswa yang menggunakan bahasa Jawa dalam menyampaikan pendapatnya, misalnya kata “kae” “iku” “ora” “piye” masih sering diucapkan oleh para siswa bila mereka kurang bisa menyampaikan pendapat mereka dengan baik. Keadaan ini dapat mengganggu dalam pemahaman diskusi. Skor rata-rata untuk aspek ketepatan struktur dan kosakata adalah 1,50 dan termasuk dalam kategori cukup.

9) Pandangan Mata

Aspek pandangan mata terkait dengan pandangan mata siswa ketika berbicara, apakah terarah ke lawan berbicara atau tidak. Pada aspek ini, penilaian didasarkan pada skala penilaian, yaitu skala skor 4 untuk siswa yang memandang peserta tertuju ke lawan bicara dan peserta lain. Skor 3 untuk siswa yang pandangan matanya cukup terarah namun kadang-kadang tidak terarah. Skor 2 untuk siswa yang pandangan matanya kurang terarah. Skor 1 untuk siswa yang tidak mengarahkan pandangan mata ke lawan bicara. Kebanyakan siswa pandangan matanya kurang terarah ketika berbicara, bahkan ada siswa yang menunduk atau hanya mengarah ke satu arah saja. Hal ini mempengaruhi perolehan skor, skor rata-rata yang diperoleh adalah 1,30 dan termasuk dalam kategori cukup.

10) Penguasaan Topik

Penguasaan topik sangat mempengaruhi keberanian dan kelancaran berbicara. skor rata-rata yang diperoleh adalah 1,39 dan termasuk dalam kategori cukup. Pada tahap ini beberapa siswa sudah memahami apa yang berhubungan dengan tema diskusi, namun sebagian siswa hanya memahami sedikit dari tema diskusi. Pada umumnya siswa masih membaca dan masih tersendat-sendat ketika berbicara, baik itu dalam mengungkapkan pendapat maupun menanggapi pendapat siswa lain. Penilaian didasarkan pada skala penilaian yaitu skor 4 untuk siswa yang menguasai topik. Skor 3 untuk siswa yang cukup menguasai topik (terkadang masih tersendat-sendat dan masih membaca). Skor 2 untuk siswa yang kurang menguasai topik (masih sering tersendat-sendat). Skor 1 untuk siswa yang tidak menguasai topik.

11) Pemerataan Kesempatan Berbicara

Pemerataan kesempatan berbicara terkait dengan keaktifan siswa dalam berdiskusi. Terutama terkait dengan pemerataan kesempatan berbicara kepada siswa lain, baik itu dalam menyampaikan pendapat, sanggahan, pertanyaan, maupun tanggapan. Perolehan skor rata-rata pada aspek ini termasuk kurang karena skor rata-ratanya hanya 1,39 Kondisi yang mendukung hasil ini terdapat dalam lampiran catatan lapangan yang tergambar dalam *vignette* 4 berikutini.

Kelompok 2 terdiri dari 6 siswa yaitu agnes, andreas, dionisius, fransisca, mizar dan yuan. Kelompok ini dalam melaksanakan diskusi tidak berjalan efektif, yang mendominasi pembicaraan adalah agnes peserta yang lain hanya diam dan malu untuk berbicara.....

(CL.PT.12-03-2011)

Hasil angket pratindakan menunjukkan bahwa untuk soal angket yang terkait dengan pemerataan kesempatan berbicara dari 36 siswa, 28 siswa atau sekitar 77,78% menjawab belum adanya pemerataan dalam berbicara. Selanjutnya, soal dalam angket yang terkait dengan adanya yang mendominasi pembicaraan, 29 siswa atau sekitar 80,56% yang menjawab bahwa pada saat berdiskusi kelompok masih ada yang mendominasi pembicaraan.

Soal angket yang terkait dengan partisipasi siswa dalam melaksanakan diskusi menunjukkan bahwa ada 25 siswa atau sekitar 69,44% yang menyatakan bahwa dalam berdiskusi sudah ikut aktif menyampaikan pendapat, persetujuan, sanggahan, dan penolakan. Selanjutnya, untuk soal angket yang terkait dengan perasaan siswa ketika

akan menyampaikan pendapatnya menunjukkan 11 siswa atau sekitar 30,56% masih merasa takut, malu, dan gugup. Soal angket selanjutnya adalah soal yang terkait dengan perlu tidaknya teknik atau model pembelajaran yang digunakan untuk mendukung keberhasilan dalam berdiskusi, sebesar 33 siswa atau sekitar 91,67% menyatakan perlu adanya model pembelajaran yang diharapkan bisa mendukung keberhasilan diskusi.

Berdasarkan deskripsi tiap-tiap aspek dari hasil skor rata-rata kelas menyatakan bahwa keterampilan berdiskusi siswa dan pemerataan kesempatan berbicara masih kurang. Hasil angket pratindakan juga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan siswa kurang berani berbicara. Siswa masih takut, gugup, dan ragu-ragu dalam mengungkapkan pendapat, sanggahan, persetujuan, dan penolakan, ada siswa yang mendominasi dalam berbicara, serta belum adanya pemerataan kesempatan berbicara seluruh siswa.

Hasil analisis data baik pengamatan yang terdapat dalam catatan lapangan, angket pratindakan, dan skor rata-rata kelas pratindakan menunjukkan bahwa baik secara proses maupun produk dalam pembelajaran berbicara khususnya berdiskusi siswa di kelas X F SMA Negeri 1 Sayegan Kabupaten Sleman perlu diberikan tindakan agar masalah yang dihadapi dapat segera diatasi, sehingga proses pembelajaran berdiskusi menjadi lebih bermakna dan memberi manfaat bagi peningkatan kualitas siswa, guru, dan sekolah. Oleh karena itu, diperlukan suatu pembelajaran yang bervariasi untuk menyikapi permasalahan tersebut.

2. Pelaksanaan Tindakan Kelas dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jig Saw*

a. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

1) Perencanaan

Setelah pelaksanaan tes pratindakan, peneliti bersama guru selaku kolaborator melakukan diskusi dan berkoordinasi untuk merencanakan tindakan yang akan dilakukan pada siklus I terkait dengan masalah yang telah ditemukan. Perencanaan ini bertujuan merencanakan penelitian yang akan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa terkait dengan kemampuannya dalam berkomunikasi dan berinteraksi dalam kelompok. Pengamatan proses juga akan diamati melalui respon siswa yang tercermin pada suasana kelas selama tindakan siklus I berlangsung. Sedangkan secara produk, indikator keberhasilan tindakan akan dilihat dari skor hasil penilaian dari tes pengukuran yang berpedoman pada pedoman penilaian.

Adapun rencana yang akan dilaksanakan dalam penelitian sebagai berikut.

- a) Peneliti bersama kolaborator menyamakan persepsi dan melakukan diskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam pembelajaran berbicara khususnya diskusi.
- b) Peneliti dan guru merencanakan pelaksanaan metode pembelajaran *jig saw*.
- c) Menentukan topik diskusi yang sesuai dengan siswa.
- d) Menentukan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran berdiskusi dengan menggunakan metode pembelajaran *jig saw*.
- e) Menyiapkan bahan pelajaran dan instrumen yang berupa lembar pengamatan, lembar penilaian, catatan lapangan, dan alat rekam kegiatan.
- f) Menentukan waktu pelaksanaan penelitian, yaitu 2 kali pertemuan dalam satu siklus.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dengan metode pembelajaran *jig saw*, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dan keaktifan siswa dalam berdiskusi terutama pada siswa kelas X F SMA Negeri 1 Seyegan Kabupaten Sleman. Pelaksanaan tindakan dilakukan selama 2 kali pertemuan sebagai berikut.

a) Pertemuan Pertama (2 x 45 menit)

Pada pertemuan pertama siklus I pada hari Selasa, tanggal 22-Maret-2011 jam 10.00-11.30, guru mengawali dengan apersepsi mengenai pelajaran yang akan dilaksanakan pada hari ini. Jenis diskusi yang pernah dijelaskan dan pernah diterapkan adalah diskusi kelompok dan diskusi kelas. Kemudian, guru menjelaskan materi tentang pembelajaran diskusi dan metode pembelajaran *jig saw* yang meliputi pengertian dan prosedur pelaksanaannya. Setelah guru selesai menjelaskan tentang metode pembelajaran *jig saw* siswa diberikan kesempatan untuk bertanya apabila kurang jelas.

Rincian tindakan dapat diuraikan sebagai berikut.

- 1) Guru membuka pelajaran (berdoa, apersepsi, dan presensi).
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai terkait dengan diskusi yang menerapkan metode pembelajaran *jig saw*.
- 3) Guru menjelaskan diskusi yang akan dilaksanakan pada pertemuan tersebut dengan menerapkan metode pembelajaran *jig saw*.
- 4) Guru menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan diskusi dengan menggunakan metode *jig saw*.
- 5) Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang metode *jig saw*.
- 6) Guru melaksanakan metode pembelajaran *jig saw*.

- 7) Guru membagi siswa dalam kelompok heterogen, dibagi menjadi enam kelompok.
- 8) Guru memberikan topik permasalahan kepada siswa yang harus dikerjakan oleh setiap kelompok.
- 9) Guru membagi topik permasalahan yang ada pada puisi yang berjudul "Laut" karya Amal Hamzah menjadi beberapa sub-sub topik.
- 10) Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas sub-sub topik permasalahan yang ditugaskan oleh guru.
- 11) Siswa belajar sesuai dengan tugas yang diberikan, anggota kelompok yang mendapat tugas yang sama dengan anggota kelompok lain bergabung dan membentuk kelompok ahli. Setelah selesai siswa berdiskusi dengan kelompok ahli kemudian siswa kembali ke kelompok semula untuk menjelaskan kepada siswa lain dalam kelompok sendiri tentang tugas yang diselesaikannya.
- 12) Siswa dan guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran.
- 13) Guru memberikan penguatan tentang materi yang telah dipelajari siswa. Deskripsi penelitian tindakan ini dapat dilihat secara lengkap dalam catatan lapangan.

b) Pertemuan Kedua (2x 45 menit)

Pada siklus I pertemuan kedua pada hari Sabtu, tanggal 26-Maret-2011, jam 07.00-08.30 ini diawali dengan mengulas kembali pelaksanaan diskusi dengan menggunakan metode pembelajaran *jig saw*. Kemudian guru meminta siswa dalam kelompok kecil atau ahli untuk berkumpul dengan kelompok besarnya seperti pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya siswa diberi waktu untuk berdiskusi, setelah selesai berdiskusi, secara bergantian setiap kelompok besar mempresentasikan hasil diskusinya selama 10 sampai 15 menit. Menurut kesepakatan bersama kelompok 4 mendapat kesempatan pertama untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Setelah keenam kelompok

mempresentasikan hasil diskusinya, guru menyimpulkan hasil diskusi yang telah dilaksanakan Kemudian guru melakukan refleksi dan memberikan penguatan tentang materi yang telah dipelajari. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti dan guru melakukan pengamatan terhadap siswa.

3) Pengamatan

Pengamatan penelitian tindakan siklus I ini dilakukan oleh peneliti dan guru secara cermat dengan menggunakan instrumen penelitian yang sudah dipersiapkan. Selain itu, dilengkapi juga dengan foto-foto rekaman kegiatan selama proses pembelajaran. Hasil pengamatan penelitian tindakan siklus I ini dapat dibedakan menjadi 2 bagian, yaitu pengamatan proses dan pengamatan produk. Pengamatan proses meliputi aktivitas fisik siswa selaku subjek penelitian dalam pelaksanaan diskusi dengan menggunakan metode pembelajaran *Jig Saw*, respon siswa terhadap pembelajaran, dan situasi yang tergambar ketika pembelajaran berlangsung. Pengamatan produk berupa skor dari hasil diskusi kelas siswa.

a) Pengamatan Proses

Hasil pengamatan secara proses dilakukan dengan cara peneliti dan guru mengamati jalannya diskusi kelompok (ahli maupun heterogen) dan diskusi kelas. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa proses pelaksanaan tindakan masih kurang sesuai dengan rencana awal, yaitu masih adanya siswa yang belum mengerti tentang prosedur pelaksanaan metode pembelajaran *jig saw*.

Sementara itu, kegiatan yang menyangkut verbal dan nonverbal sudah mengalaminya perubahan yang lebih baik. Sebagian siswa yang sebelumnya masih malu, kurang percaya diri, dan takut ketika berbicara menjadi lebih berani berbicara

mengeluarkan pendapat, menyanggah, menolak, memberikan persetujuan, dan bertanya. Rasa percaya diri mulai muncul dalam diri siswa dan tidak segan untuk memotivasi siswa lain dalam kelompoknya masing-masing agar lebih berani berbicara. Siswa yang semula mendominasi pembicaraan mau memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk mengemukakan pendapatnya. Masih ada beberapa siswa yang kurang menguasai topik sehingga sedikit mengganggu kelancaran pelaksanaan diskusi kelompok maupun diskusi kelas.

Berikut ini data hasil pengamatan diskusi siklus I setiap kelompok besar.

Tabel 5: Pengamatan Diskusi Kelompok Siklus I.

No	Aspek yang diamati	Kelompok					
		I	II	III	IV	V	VI
1	Kekompakan (saling kerja sama)	3	2	2	3	2	3
2	Memotivasi anggota lain	3	3	2	3	3	3
3	Pengorganisasian kerja kelompok	3	1	2	1	2	3
4	Inisiatif kerja dalam kelompok	3	1	2	2	1	2
5	Keaktifan	3	3	2	3	3	4

Berdasarkan Tabel 5 dapat dideskripsikan bahwa aspek kekompakan memperoleh skor cukup, dilihat dari setiap anggota kelompok saling bekerja sama dalam kelompok untuk mencari penyelesaian masalah. Aspek memotivasi anggota lain cukup meningkat di bandingkan dengan sebelum di beri tindakan. Aspek yang perlu ditingkatkan lagi dalam diskusi kelompok adalah aspek pengorganisasian kerja kelompok, pada aspek tersebut kelompok II dan IV masih memperoleh skor kurang. Aspek inisiatif kerja dalam kelompok juga perlu ditingkatkan lagi karena ada dua kelompok yang masih termasuk dalam kategori

kurang yaitu kelompok II dan V. Aspek keaktifan cukup meningkat dibandingkan dengan sebelum diberi tindakan, dari enam kelompok hanya kelompok III yang masuk dalam kategori cukup, Kelompok VI merupakan kelompok yang paling baik dibandingkan dengan kelompok lainnya, hal ini dapat dilihat dari perolehan skor.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif *jig saw* pada siklus I ini memberi pengaruh yang cukup besar pada perilaku subyek, yaitu siswa menjadi lebih aktif. Dengan model pembelajaran kooperatif *jig saw* siswa berdiskusi dan bertanggung jawab atas apa yang menjadi tugasnya masing-masing dalam kelompok ahli. Pada saat berdiskusi antusias siswa sangat terlihat, setiap anggota kelompok ahli mempresentasikan hasil diskusinya kepada teman-temannya dalam kelompok heterogen bergantian dan saling membantu sesama anggota kelompok besar dalam menjawab atau bicara untuk mengeluarkan pendapatnya. Situasi pembelajaran secara keseluruhan dapat dilihat dalam catatan lapangan yang ada dalam lampiran. Kondisi yang mendukung terdapat dalam lampiran catatan lapangan yang tergambar dalam *vignette* 5 berikut ini.

.....Kemudian masing-masing anggota kelompok ahli (kecil) kembali ke kelompok heterogen untuk mendiskusikan hasil dari kelompok ahli. Kelompok 6 yang menyampaikan adalah Annisa, suaranya cukup keras, pandangan matanya juga cukup terarah, tapi masih terlihat grogi dalam menyampaikan hasil diskusinya. Pertanyaan selanjutnya muncul dari kelompok 5, Asa menanyakan maksud dari bait “ombak datang bergulung-gulung” kemudian di jawab oleh yonanda di bantu wahyu dengan memberikan jawaban yang rasional di sertai contoh, suaranya pun cukup keras dan jelas.....

(01 01 22 02 2011)

b) Pengamatan Produk

Keberhasilan tindakan dalam pengamatan secara produk terlihat dari perolehan skor tes keterampilan berdiskusi siswa siklus I. pengamatan ini dilakukan pada saat masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Kegiatan diskusi kelas dengan menggunakan model pembelajaran *jig saw* ini menunjukkan suatu perubahan (peningkatan) dari tindakan sebelumnya. Ketika pratindakan hanya sebagian siswa yang berbicara mengeluarkan pendapatnya, sanggahan, persetujuan, penolakan, dan sanggahan, pada siklus I ini subjek penelitian mengalami peningkatan yang cukup baik pada beberapa aspek. Tabel berikut merupakan hasil peningkatan keterampilan berdiskusi siswa siklus I.

Tabel 6: **Peningkatan Keterampilan Berdiskusi dari Pratindakan ke Siklus I.**

No	Aspek	Rerata Skor Pratindakan	Kategori	Rerata Skor Siklus I	Kategori	Peningkatan
1	Memberikan pendapat	1,56	C	2,02	B	0,50
2	Menerima pendapat orang lain	1,25	C	1,78	C	0,53
3	Menanggapi pendapat orang lain	1,44	C	1,83	C	0,39
4	Mampu mempertahankan pendapat	1,58	C	1,72	C	0,14
5	Kelancaran berbicara	1,50	C	1,89	C	0,39
6	Kenyaringan suara	1,41	C	2,28	B	0,87
7	Keberanian berbicara	1,39	C	2,52	B	1,13
8	Ketepatan stuktur	1,50	C	1,91	C	0,14

	dan kosakata					
9	Pandangan mata	1,30	C	1,97	C	0,67
10	Penguasaan topik	1,39	C	2,02	B	0,63
11	Pemerataan kesempatan berbicara	1,28	C	2,41	B	1,13
	Jumlah	15,52		24,19		8,67

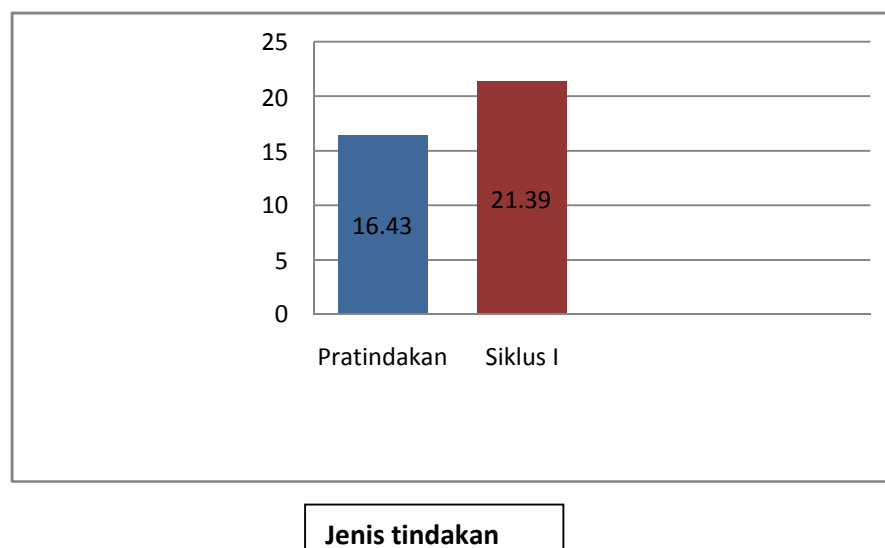
Keterangan

SB : Sangat baik dengan skor rata-rata kelas ≤ 4

B : Baik dengan skor rata-rata kelas ≤ 3

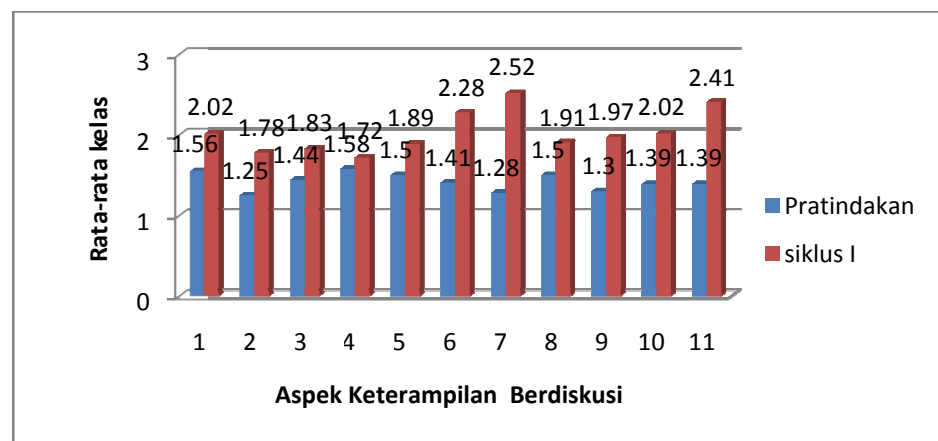
C : Cukup dengan skor rata-rata kelas ≤ 2

K : Kurang dengan skor rata-rata kelas ≤ 1



Gambar V: **Diagram Peningkatan Keterampilan Berdiskusi Siswa dari Pratindakan ke Siklus I.**

Perbandingan Hasil Penskoran Aspek-aspek dalam Berdiskusi pada Pratindakan dan Siklus 1 dapat dilihat pada diagram dibawah ini.



Gambar VI: **Diagram Perbandingan Hasil Penskoran Aspek-Aspek dalam Berdiskusi pada Pratindakan dan Siklus I.**

Keterangan:

1. Memberikan pendapat
2. Menerima pendapat orang lain
3. Menanggapi pendapat orang lain
4. Mampu mempertahankan pendapat
5. Kelancaran berbicara
6. Kenyaringan suara
7. Keberanian berbicara
8. Ketepatan stuktur dan kosakata
9. Pandangan mata
10. Penguasaan topik
11. Pemerataan kesempatan berbicara

Dari data Tabel 6 dan gambar V dan VI dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara siswa mengalami peningkatan. Pada pratindakan jumlah skor yaitu 15,52 meningkat menjadi 8,67 Peningkatan pada setiap aspek penilaian berbicara, mulai dari aspek yang mengalami peningkatan paling tinggi sampai yang paling rendah, yaitu (1) pemerataan kesempatan berbicara mengalami peningkatan sebesar 1,31, (2) aspek keberanian berbicara, mengalami peningkatan sebesar 1,31, (3) aspek kenyaringan suara. mengalami peningkatan sebesar 0,87, (4) aspek pandangan mata mengalami peningkatan sebesar 0,67, (5) aspek penguasaan topik mengalami peningkatan sebesar 0,63, (6) menerima pendapat mengalami peningkatan sebesar 0,53, (7) memberikan pendapat mengalami peningkatan sebesar 0,50, (8) menengkap pendapat orang lain mengalami peningkatan sebesar 0,39, (9) aspek kelancaran berbicara meningkat sebesar 0,39, (10) mampu mempertahankan pendapat mengalami peningkatan sebesar 0,19, dan (11) ketepatan struktur dan kosakata mengalami peningkatan sebesar 0,14.

1) Aspek Memberikan Pendapat

Aspek memberikan pendapat terkait dengan partisipasi siswa dalam menyampaikan pendapat yang disertai dengan alasan yang tepat dan rasional. Apabila dibandingkan dengan tahap pratindakan dari 36 siswa hanya 18 siswa saja yang berbicara menyampaikan pendapatnya, maka pada siklus I ini 36 siswa semuanya sudah menyampaikan pendapatnya baik itu hanya bertanya maupun menanggapi, menyanggah, dan menolak pendapat kelompok lain.

Peningkatan skor rata-rata kelas pada aspek memberikan pendapat ini sebesar 0,50 pada pratindakan skor rata-rata 1,50 sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 2,02 terjadinya peningkatan pada aspek menyampaikan pendapat tidak terlepas dari

peran berpikir berpasangan yang dapat memacu siswa untuk mengemukakan pendapatnya, di sini siswa diberi kesempatan untuk berbicara mengemukakan pendapatnya dan dapat memotivasi pasangannya untuk berbicara.

2) Menerima Pendapat Orang Lain

Aspek menerima pendapat orang lain terkait dengan kemampuan siswa dalam menerima pendapat dari orang lain, apakah siswa tersebut langsung menerima pendapat atau pikiran orang lain atau tidak langsung menerima pendapat dengan memberikan alasan. Selain itu, keterampilan pada aspek ini terkait dengan keterampilan mempertahankan pendapat, jika siswa tidak langsung menerima pendapat orang lain maka siswa tersebut akan mencari alasan yang tepat untuk mempertahankan pendapatnya.

Pada pratindakan siswa cenderung langsung menerima pendapat atau tanggapan dari siswa lain tanpa memberikan alasan. Namun, ada beberapa siswa yang tidak langsung menerima pendapat siswa lain dengan memberikan alasan yang tepat. Peningkatan pada aspek menerima pendapat orang sebesar 0,53 Pada pratindakan skor rata-rata 1,25 sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 1,78 Kondisi yang mendukung terdapat dalam lampiran catatan lapangan yang tergambar dalam *vignette* 6 berikut.

.....pertanyaan lain muncul yogi dari kelompok 3 yang menanyakan bait mana saja yang menggambarkan citraan gerak dan berikan alasannya, pertanyaan ini di jawab oleh flavia dengan percaya diri dan suaranya cukup keras. Pendapat lain muncul dari kelompok 5 yaitu asa yang menambahkan asa sependapat dengan jawaban flavia namun alasan yang di kemukakan kurang tepat.....

3) Menanggapi Pendapat Orang Lain

Aspek keterampilan menanggapi pendapat orang lain ini terkait dengan keterampilan siswa dalam menerima pendapat orang lain dan kemampuannya mempertahankan pendapat. Apabila siswa mampu untuk tidak langsung menerima pendapat orang lain dengan menyertakan alasan yang tepat, maka siswa tersebut sudah terampil menanggapi pendapat orang lain.

Pada pratindakan sebagian siswa belum mampu menanggapi pendapat orang lain dengan baik, sebagian siswa cenderung langsung menerima apa yang disampaikan siswa lainnya. Pada siklus I skor rata-rata kelas yang diperoleh aspek ini mengalami peningkatan sebesar 0,39. Kondisi yang mendukung terdapat dalam lampiran catatan lapangan yang tergambar dalam *vignette* 7 berikut.

..... Tanggapan muncul dari kelompok 2 yaitu Mizan yang memberikan tanggapan namun alasan yang dikemukakan kurg rasional tetapi sudah menyertakan contoh contohnya.
(CL. SI 26-03-2011)

4) Mampu Mempertahankan Pendapat

Aspek kemampuan mempertahankan pendapat terkait dengan kemampuan menanggapi pendapat orang lain, apabila siswa mampu menanggapi pendapat orang lain maka siswa tersebut juga akan lebih mampu mempertahankan pendapat dengan menyertakan alasan dan contoh-contoh yang dapat mendukung pendapatnya. Pada siklus I ini, sebagian besar siswa mempertahankan pendapatnya tidak dengan memberikan alasan dan contoh yang tepat. Tetapi ada beberapa siswa yang belum

dapat mempertahankan pendapatnya. Skor peningkatan rata-rata pada aspek mempertahankan pendapat sebesar 0,14

5) Kelancaran Berbicara

Aspek kelancaran berbicara terkait dengan terputus-putus atau tidak ketika berbicara dan bagaimana kecepatan bicaranya. Pada aspek ini, sebagian besar siswa sudah cukup lancar dalam mengemukakan pendapatnya, tetapi ada beberapa siswa yang masih terlalu cepat dalam menyampaikan pendapatnya ketika mempresentasikan hasil diskusinya. Namun, jika dilihat secara keseluruhan sebagian besar siswa cukup lancar dalam mengemukakan pendapat, sanggahan, persetujuan, dan penolakan dari siswa lain. Peningkatan skor rata-rata pada aspek kelancaran berbicara sebesar 0,39 yaitu pada pratindakan sebesar 1,50 meningkat menjadi 1,89 pada siklus I.

6) Kenyaringan Suara

Aspek kenyaringan suara berkaitan dengan volume suara yang dihasilkan, apakah terlalu nyaring atau tidak terdengar. Sebagian siswa dalam berbicara mengemukakan pendapat, sanggahan, tanggapan, dan penolakan sudah cukup terdengar sampai ke belakang, tetapi ada beberapa siswa yang bicaranya tidak terdengar sampai belakang. Kondisi tersebut diketahui peneliti karena posisi peneliti ketika mengamati kegiatan para siswa dan guru berada di belakang. Perolehan skor rata-rata aspek kenyaringan suara pada pratindakan 1,41 menjadi 2,28 pada siklus I, jadi meningkat sebesar 0,87. Kondisi yang mendukung terdapat dalam lampiran catatan lapangan yang tergambar dalam *vignette* 8 berikut.

.....pertanyaan Elina di jawab oleh bagus dengan malu malu dan suaranya kurang keras, kemudian dibantu oleh Nanang dengan suara cukup keras, jelas, dan terlihat cukup percaya diri. Hedy dari kelompok 3 memberikan pertanyaan tentang pesan dan amanat yang terkandung pada puisi laut karya Amal Hamzah.....

(CT ST 26-03-2011)

7) Keberanian Berbicara

Aspek keberanian berbicara dipengaruhi oleh perasaan takut, malu, gugup ketika akan mengemukakan pendapatnya. Pada siklus I, siswa secara keseluruhan mulai berani berbicara menyampaikan pendapatnya, namun masih ada siswa yang masih malu-malu dan takut salah untuk berpendapat. Peningkatan skor rata-rata aspek keberanian berbicara ini sebesar 1,31 yaitu pada pratindakan skornya 1,39 meningkat menjadi 2,52 pada siklus I. Kondisi ini dapat dilihat dalam lampiran catatan lapangan yang tergambar dalam *vignette* 9 berikut ini.

.....Kelompok 1 hasil diskusi disampaikan oleh sulis dengan suara pelan dan terlihat masih malu-malu serta grogi. Kelompok 4 disampaikan oleh Gilang dengan malu-malu tetapi pandangan matanya cukup terarah. Setelah itu, kesimpulan dari kelompok 2 disampaikan oleh Dionisius.....

(CT ST 26-03-2011)

8) Ketepatan Struktur dan Kosakata

Ketepatan struktur dan kosakata terkait dengan penggunaan bahasa, kosakata yang dipilih, dan pola penggunaan kosakata yang umum. Ketepatan penggunaan kosakata tersebut mempengaruhi kelancaran komunikasi yang sedang berlangsung. Pada tahap ini masih ada siswa yang menggunakan bahasa Jawa atau kata-kata yang

kurang baku dalam menyampaikan pendapatnya, misalnya kata "iku", "kae", "ora", dan "piye". Hal ini dilakukan mungkin karena selain bertujuan untuk mempermudah menyampaikan pendapatnya juga karena faktor kebiasaan. Aspek ini mengalami peningkatan skor rata-rata sebesar 0,14 yaitu dari 1,50 menjadi 1,91.

9) Pandangan Mata

Aspek pandangan mata terkait dengan pandangan mata siswa ketika berbicara, apakah terarah ke lawan berbicara atau tidak, apakah hanya satu arah saja, atau sudah terarah ke seluruh peserta diskusi. Sebagian siswa ketika menyampaikan pendapatnya, pandangan matanya sudah cukup terarah pada lawan bicaranya. Tetapi, ada beberapa siswa yang pandangan matanya kurang terarah, misalnya ketika menyampaikan hasil diskusinya memandang ke bawah sehingga terkesan grogi dalam berbicara. Aspek ini juga terkait dengan keberanian dalam menyampaikan pendapat, apabila siswa tersebut sudah berani berbicara di depan kelas maka siswa tersebut juga tidak akan ragu-ragu lagi memandang peserta diskusi secara menyeluruh. Peningkatan skor rata-rata aspek ini sebesar 0,67. Kondisi yang mendukung terdapat dalam lampiran catatan lapangan yang tergambar dalam *vignette* 10 berikut.

.....Kelompok 4 yang menyampaikan ada1ah..... suaranya kurang keras, pandangan matanya juga kurang terarah, dan masih terlihat grogi dalam menyampaikan hasil diskusinya. Kelompok 5, yang menyampaikan yaitu Windy suara Windy terdengar pelan dan terlihat malu-malu dalam bicara, dalam menyampaikan hasil diskusi juga masih menunduk.....

.....Hasil diskusi disampaikan oleh Stella kelompok 1, Andreas kelompok 2, Mursiyah kelompok 3, dan Isna kelompok 6 mereka dalam menyampaikan hasil diskusi sudah cukup bagus, suaranya cukup keras dan jelas, pandangan matanya juga sudah cukup mengarah kepada peserta diskusi.....

10) Penguasaan Topik

Aspek penguasaan topik dalam berbicara akan menumbuhkan keberanian dan kelancaran dalam menyampaikan pendapat. Pada pratindakan, sebagian siswa dalam mempelajari bahan diskusi terlihat kurang menguasai topik saat berdiskusi kelompok maupun diskusi kelas. Dalam diskusi kelompok heterogen (kelompok besar) siswa masih ada yang membaca ulang apa permasalahan yang ada dalam puisi, sedangkan dalam diskusi kelas masih ada siswa yang cenderung membaca hasil diskusi kelompoknya yang seharusnya sudah dipelajari dan dipahami di rumah. Tetapi ada beberapa siswa yang sudah cukup menguasai topik dalam berdiskusi. Peningkatan skor rata-rata keterampilan berbicara siswa dalam aspek penguasaan topik pada siklus I sebesar 2,02

11) Pemerataan Kesempatan Berbicara

Aspek pemerataan kesempatan berbicara terkait dengan keaktifan seluruh siswa dalam menyampaikan pendapatnya. Skor rata-rata yang diperoleh pada pratindakan 1,28 dan skor rata-rata pada siklus 12,41 menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata sebesar 1,13. Terjadinya peningkatan pada aspek pemerataan kesempatan berbicara tidak terlepas dari peran berpikir berpasangan yang dapat memacu siswa untuk mengemukakan pendapatnya, di sini siswa diberi kesempatan untuk berbicara mengemukakan pendapatnya dan dapat memotivasi pasangannya untuk berbicara. Kondisi yang mendukung terdapat dalam lampiran catatan lapangan yang tergambar dalam *vignette* 11 berikut.

.....Kelompok 6 yang menyampaikan adalah Isna, suaranya cukup keras, cukup menguasai topik, pandangan matanya juga cukup terarah, tapi masih terlihat grogi dalam menyampaikan hasil diskusinya. Kelompok 5 yang menyampaikan yaitu Windy, suaranya terdengar pelan dan terlihat malu-malu dalam bicara. Kelompok 1 hasil diskusi disampaikan oleh Andreas, dengan suara kurang keras dan pandangan matanya kurang terarah. Kelompok 4 disampaikan oleh Nova dengan malu-malu dan suaranya kurang keras.....

.....Pertanyaan pertama muncul dari kelompok 5 yaitu Asa yang menanyakan apa makna dari “dia” dari bait hatiku juga seperti dia.....

Berdasarkan hasil deskripsi dari seluruh aspek tersebut dapat disimpulkan bahwa pada siklus I terjadi peningkatan, hal ini ditunjukkan dengan terjadinya peningkatan dari berbagai aspek. Keterampilan berdiskusi siswa yang sebelumnya masuk dalam kategori kurang, dalam siklus I ini berubah menjadi cukup. Peningkatan semua aspek dapat dilihat dari jumlah skor rata-rata siswa pada pratindakan sebesar 15,52, menjadi 24,12 pada siklus I, jadi terjadi peningkatan sebesar 8,67. Terjadinya peningkatan skor pada setiap aspek berbicara tidak terlepas dari model pembelajaran yang digunakan yaitu berdiskusi secara berpasangan sehingga siswa mempunyai lebih banyak kesempatan untuk berbicara baik mengungkapkan pendapat, penolakan, sanggahan, bertanya, ataupun menyatakan persetujuan. Selain itu, diskusi dengan membahas beberapa topik dalam satu kelompok ahli/kecil juga memberi kontribusi yang cukup baik terhadap pemerataan maupun keberanian berbicara siswa karena setiap kelompok ahli/kecil mempresentasikan sendiri hasil diskusinya dari kelompok ahli untuk disampaikan atau

didiskusikan dalam kelompok heterogen (kelompok besar). Sedangkan, bagi siswa yang belum mempunyai kesempatan berbicara juga memiliki kesempatan untuk ikut memotivasi pasangannya maupun teman satu kelompok besarnya.

4) Refleksi

Tahap refleksi ini peneliti bersama guru selaku kolaborator mendiskusikan kembali apa yang telah dilaksanakan pada siklus I. Guru dan kolaborator mendiskusikan dan menganalisis hasil tindakan pada siklus I. Kegiatan refleksi yang dilakukan didasarkan pada pencapaian indikator keberhasilan penelitian. Oleh karena itu, refleksi untuk siklus I dapat dilihat baik secara proses maupun secara produk. Secara proses siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi. Hal ini terlihat ketika siswa mulai berani mengungkapkan pendapatnya dan tidak ada dominasi dari siswa tertentu. Keadaan tersebut tidak terlepas dari pengaruh metode pembelajaran *jig saw* yang memang bertujuan untuk pemerataan kesempatan berbicara dan menumbuhkan keberanian dalam berbicara saat diskusi. Beberapa kekurangan yang dapat dilihat adalah pengorganisasian kerja kelompok dan inisiatif kerja dalam kelompok yang masih kurang. Hal ini akan menjadi perbaikan untuk siklus selanjutnya.

Secara produk, peningkatan keterampilan berdiskusi siswa dapat dilihat dari hasil tes berdiskusi. Peningkatan skor dapat dilihat dari skor rata-rata kelas pratindakan ke siklus I yang meliputi peningkatan setiap aspeknya. Peningkatan pada setiap aspek penilaian berbicara, mulai dari aspek yang mengalami peningkatan paling tinggi sampai yang paling rendah, yaitu (1) pemerataan kesempatan berbicara mengalami peningkatan sebesar 1,13, (2) aspek keberanian berbicara mengalami peningkatan sebesar 1,13, (3) aspek kenyaringan suara mengalami peningkatan sebesar 0,87, (4) aspek pandangan

mata mengalami peningkatan sebesar 0,67, (5) aspek penguasaan topik mengalami peningkatan sebesar 0,63, (6) aspek menerima pendapat orang lain mengalami peningkatan sebesar 0,53, (7) aspek memberikan pendapat mengalami peningkatan sebesar 0,50, (8) aspek kelancaran berbicara mengalami peningkatan sebesar 0,39, (9) menanggapi pendapat orang lain mengalami peningkatan sebesar 0,39, (10) mampu mempertahankan pendapat mengalami peningkatan sebesar 0,14, (11) ketepatan struktur dan kosakata mengalami peningkatan sebesar 0,14.

Penggunaan metode pembelajaran *jig saw* pada siklus I ini memberi pengaruh yang cukup besar terhadap hasil keterampilan siswa dalam berdiskusi, yaitu pemerataan kesempatan berbicara siswa sudah merata dan tidak ada dominasi dalam pembicaraan. Siswa dalam berdiskusi sudah lebih berani berbicara mengungkapkan pendapat, sanggahan, pertanyaan, dan menanggapi pendapat orang lain, meskipun ada beberapa siswa yang tidak memberikan alasan dalam menyatakan pendapat. Tetapi ada beberapa siswa yang kurang lancar dalam berbicara dan kurang menguasai topik diskusi.

Hasil yang didapat dari siklus I baik secara proses maupun produk telah menunjukkan peningkatan yang cukup baik walaupun masih kurang memuaskan karena masih ada beberapa kendala yang dihadapi. Refleksi yang dilakukan baik secara proses maupun produk serta kekurangan atau kendala yang terjadi selama siklus I akan menjadi dasar dari pelaksanaan siklus selanjutnya. Kendala tersebut telah dibahas oleh guru dan peneliti untuk ditemukan jalan keluarnya untuk menuju siklus selanjutnya, kendala tersebut adalah sebagai berikut.

- a) Aspek kelancaran berbicara siswa masih kurang.
- b) Masih terbatasnya kemampuan mempertahankan, menanggapi pendapat

dengan memberikan alasan yang tepat.

- c) Pemahaman siswa tentang prosedur pelaksanaan berdiskusi dengan metode pembelajaran *jig saw* masih kurang sesuai dengan petunjuk.
- d) Ketepatan struktur dan kosakata juga masih kurang diperhatikan oleh siswa.

b. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

1) Perencanaan Penelitian

Perencanaan tindakan siklus II di laksanakan pada hari Selasa 29-Maret-2011, jam 10.00-11.30. Pelaksanaan siklus II ini bertujuan untuk meningkatkan aspek – aspek yang belum tercapai pada siklus I Adapun aspek-aspek yang masih perlu ditingkatkan, yaitu aspek mempertahankan pendapat, aspek menanggapi pendapat orang lain, struktur dan kosakata serta kelancaran berbicara siswa Aspek-aspek tersebut sebenarnya sudah cukup baik namun masih perlu ditingkatkan lagi agar hasilnya lebih maksimal. Adapun rancangan kegiatan pelaksanaan tindakan pada siklus II ini sebagai berikut.

- a) Guru sebagai kolaborator akan meningkatkan kembali tentang pemahaman siswa terhadap metode pembelajaran *jig saw* agar berjalan lebih baik.
- b) Guru memfokuskan pada aspek struktur dan kosakata, kelancaran berbicara mampu mempertahankan pendapat, dan aspek menanggapi pendapat orang lain. Karena siswa cenderung kurang mampu dalam hal tersebut, terutama siswa kurang mampu menerima dan mempertahankan pendapat ketika siswa lain berpendapat atau menyanggah pendapat yang dikemukakannya.
- c) Mempersiapkan instrumen yang meliputi lembar pengamatan, lembar penilaian keterampilan diskusi, catatan lapangan, dan alat rekam kegiatan.
- d) Menentukan waktu pelaksanaan tindakan, yaitu 2 kali pertemuan untuk satu siklus.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Pada siklus ini diharapkan dapat meningkatkan beberapa aspek yang masih kurang pada siklus baik secara proses maupun produk. Prosedur penelitian tindakan kelas siklus II ini dilakukan dengan beberapa tahapan. Tahapan-tahapan tersebut dideskripsikan sebagai berikut.

a) Pertemuan Pertama (2x45 menit)

Pertemuan pertama pada siklus II di adakan pada tanggal 29 Maret 2011, jam 010.00-11.30, pertemuan pertama pada siklus II digunakan untuk mengulas kembali kegiatan pada siklus II. Guru menjelaskan kembali mengenai proses diskusi dengan menggunakan metode pembelajaran *jig saw* dengan benar. Guru mengingatkan kembali hal-hal yang perlu diperhatikan pada saat berdiskusi. Setelah guru selesai menjelaskan, kemudian siswa membentuk kelompok sesuai dengan kelompok masing-masing pada pertemuan sebelumnya. Kemudian guru membagikan puisi sebagai bahan diskusi, siswa dipersilahkan untuk mempelajari bahan diskusi dan selanjutnya siswa melakukan diskusi kelompok kecil maupun besar. Peneliti dan guru mengamati jalannya diskusi dan memberikan motivasi kepada siswa. Siswa menyelesaikan diskusi kelompoknya sampai waktu pertemuan pertama selesai, kemudian diputuskan untuk pertemuan selanjutnya akan dilanjutkan diskusi kelas. Rincian tindakan tahap siklus II pertemuan pertama dapat diuraikan sebagai berikut.

- (1) Guru menjelaskan bahwa ketika menyampaikan penolakan, sanggahan, persetujuan, dan pendapat harus disertai dengan argumen dan diusahakan memberikan contoh yang tepat.

- (2) Guru mengingatkan kembali agar siswa tidak gugup, malu atau salah ketika berbicara menyampaikan pendapatnya.
- (3) Siswa dibentuk menjadi enam kelompok heterogen tiap kelompok terdiri dari enam kelompok ahli (yang beranggotakan enam orang setiap kelompok).
- (4) Guru memberikan puisi dengan judul laut karya amal hamzah pada kelompok besar (heterogen) di bagi menjadi enam kelompok ahli/kecil.
- (5) Guru memberikan topik permasalahan kepada siswa yang harus dikerjakan oleh setiap kelompok.
- (6) Guru membagi topik permasalahan yang ada pada puisi dengan judul "Terima Kasih Guru" karya Nurjayanti Indra Dewi menjadi beberapa sub-sub topik.
- (7) Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas sub-sub topik permasalahan yang di tugaskan guru.
- (8) Siswa belajar sesuai dengan tugas yang di berikan anggota kelompok yang mendapat tugas yang sama dengan anggota kelompok yang lain bergabung dan membentuk kelompok ahli kemudian siswa kembali lagi ke kelompok semula untuk menjelaskan kepada siswa lain dalam kelompok sendiri tentang tugas yang di selesaikan.
- (9) Guru memberikan penguatan tentang materi yang telah dipelajari siswa.
- (10) Guru aktif membimbing siswa, memberikan motivasi kepada siswa dan mengamati jalannya diskusi.

Deskripsi penelitian ini dapat dilihat secara lengkap dalam catatan lapangan.

b) Pertemuan Kedua (2x45 menit)

pertemuan kedua pada siklus II ini dilakukan pada hari Sabtu tanggal 2-April-2011, jam 07.00-08.30. Siklus II pertemuan kedua ini dimulai dengan pelaksanaan diskusi kelas. Kemudian guru meminta siswa dalam kelompok kecil untuk berkumpul dengan

kelompok besarnya seperti pada pertemuan sebelumnya, guru memberikan kisi-kisi kepada siswa agar masing-masing kelompok mempersiapkan untuk presentasi. Ketika akan menentukan kelompok mana yang akan presentasi terlebih dahulu dengan kesadaran sendiri kelompok 3 bersedia untuk presentasi terlebih dahulu. Dalam menyampaikan hasil diskusi kelompok, semua kelompok sudah ikut berpartisipasi aktif. Semua kelompok diberi kesempatan waktu 15 menit untuk mempresentasikan hasil diskusi dan menjawab atau menanggapi pertanyaan dari peserta diskusi yang lain. Diskusi kelas berlangsung baik dan aktif, Guru aktif mengamati dan membimbing serta melakukan penilaian terhadap jalannya diskusi bersama peneliti. Penilaian ini digunakan sebagai nilai pascatindakan keterampilan berdiskusi. Setelah keempat kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, guru menyimpulkan hasil diskusi yang telah dilaksanakan.

3) Pengamatan

Peneliti bersama kolaborator melakukan pengamatan terhadap tindakan yang telah dilakukan pada siklus II Hasil yang diperoleh dari pengamatan ini meliputi keberhasilan proses yaitu pengamatan secara proses yang tercermin dalam aktivitas fisik siswa dalam situasi pembelajaran di kelas serta pengamatan produk yang tercermin dalam skor tes keterampilan berdiskusi siswa di akhir siklus II.

a) Keberhasilan Proses

Hasil pengamatan peneliti bersama guru sebagai kolaborator menunjukkan bahwa tindakan pada siklus ini telah sesuai dengan yang direncanakan. Selain itu, pengamatan ini menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan atau peningkatan yang baik. Siswa sudah berani menyampaikan pendapatnya dan mampu menerima,

menyanggah, menolak pendapat orang lain dengan memberikan alasan yang tepat dan rasional. Siswa yang sebelumnya malu dan takut, pada siklus II ini sudah berani untuk berbicara. Pada siklus ini siswa sudah saling memberi motivasi dengan anggota kelompoknya, siswa sudah semakin kompak saling bekerja sama dalam melaksanakan diskusi kelompok, dan keaktifan siswa juga sudah baik. Peran siswa pada siklus II lebih baik daripada siklus sebelumnya.

Berdasarkan lembar pengamatan diskusi, terlihat bahwa semua aspek mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Adapun hasil pengamatan diskusi kelompok sebagai berikut.

Tabel 7: Pengamatan Diskusi Kelompok Siklus II

No	Aspek yang diamati	Kelompok					
		I	II	III	IV	V	VI
1	Kekompakan (saling kerja sama)	4	4	4	4	4	4
2	Memotivasi anggota lain	4	4	4	4	4	4
3	Pengorganisasian kerja kelompok	4	3	3	4	3	4
4	Inisiatif kerja dalam kelompok	4	3	4	3	3	4
5	Keaktifan	4	4	4	4	4	4

Diskusi kelompok pada siklus II sudah lebih baik dan sesuai rencana dibandingkan dengan siklus-siklus sebelumnya. Siswa semakin aktif dan melaksanakan diskusi dengan baik dan sesuai prosedur. Kekompakan siswa juga mengalami peningkatan, siswa saling bekerja sama dalam melaksanakan diskusi kelompok. Selain

itu, siswa juga saling memotivasi temannya agar mau berbicara mengemukakan pendapatnya disertai dengan argumen dan contoh yang tepat.

b) Keberhasilan Produk

Keberhasilan tindakan dalam pengamatan secara produk terlihat dari perolehan skor tes keterampilan berdiskusi siswa siklus II. Pengamatan ini dilakukan pada saat masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Peneliti dan guru selaku kolaborator mengamati sekaligus menilai keterampilan masing-masing siswa. Kegiatan diskusi kelas dengan menggunakan model pembelajaran *jig saw* ini menunjukkan suatu perubahan (peningkatan) dari tindakan sebelumnya. Ketika siklus I ada beberapa siswa yang berbicara mengeluarkan pendapatnya, sanggahan, persetujuan, penolakan, dan sanggahan kurang tepat memberikan alasannya, serta kelancaran berbicara siswa masih terputus-putus, gugup, takut salah, ketepatan struktur dan kosakata masih kurang tepat. Pada siklus II ini subjek penelitian mengalami peningkatan yang cukup baik pada beberapa aspek. Tabel 8 berikut merupakan skor peningkatan keterampilan berdiskusi siswa siklus I ke siklus II.

Tabel 8: Peningkatan Keterampilan Berdiskusi dari Siklus I ke Siklus II.

No	Aspek	Rerata Skor Siklus I	Kategori	Rerata Skor Siklus II	Kategori	Peningkatan
----	-------	----------------------	----------	-----------------------	----------	-------------

1	Memberikan pendapat	2,02	B	3,19	SB	1,17
2	Menerima pendapat orang lain	1,78	C	3,11	SB	1,33
3	Menanggapi pendapat orang lain	1,83	C	3,19	SB	1,36
4	Mampu mempertahankan pendapat	1,72	C	2,97	B	1,25
5	Kelancaran berbicara	1,89	C	3,00	B	1,11
6	Kenyaringan suara	2,28	B	3,17	SB	0,89
7	Keberanian berbicara	2,52	B	3,05	SB	0,53
8	Ketepatan stuktur dan kosakata	1,91	C	3,02	SB	1,11
9	Pandangan mata	1,97	C	3,22	SB	1,25
10	Penguasaan topik	2,02	B	3,25	SB	1,23
11	Pemerataan kesempatan berbicara	2,41	B	3,22	SB	0,81
	Jumlah	24,19		34,56		10,37

Keterangan.

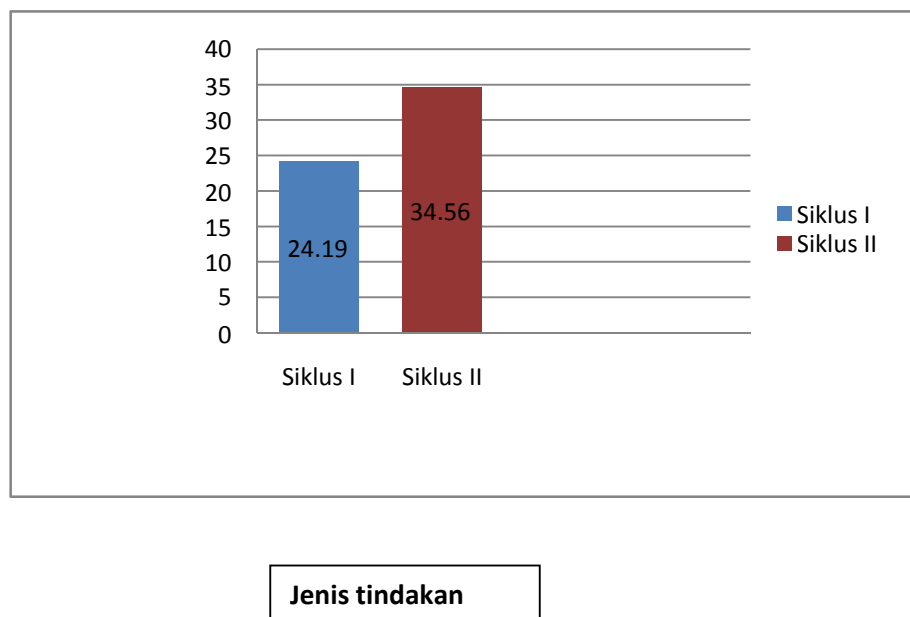
SB : Sangat baik dengan skor rata-rata kelas ≤ 4

B : Baik dengan skor rata-rata kelas ≤ 3

C : Cukup dengan skor rata-rata kelas ≤ 2

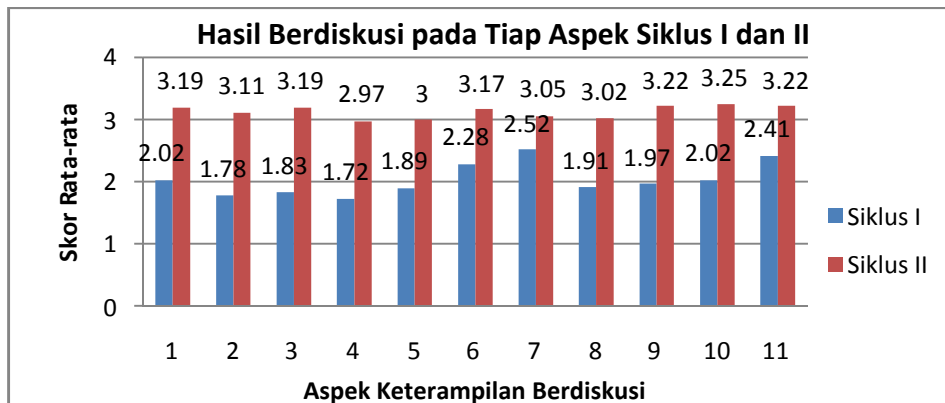
K : Kurang dengan skor rata-rata kelas ≤ 1

Diagram berikut merupakan peningkatan keterampilan berdiskusi siswa dari siklus I ke siklus II



Gambar VII: **Diagram Peningkatan Keterampilan Berdiskusi Siswa dari Siklus I ke Siklus II.**

Perbandingan hasil penskoran aspek-aspek dalam berdiskusi pada siklus I dan II dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar VIII: **Diagram Perbandingan Hasil Penskoran Aspek-aspek dalam Berdiskusi pada Siklus I dan II.**

Keterangan:

1. Memberikan pendapat
2. Menerima pendapat orang lain
3. Menanggapi pendapat orang lain
4. Mampu mempertahankan pendapat
5. Kelancaran berbicara
6. Kenyaringan suara
7. Keberanian berbicara
8. Ketepatan stuktur dan kosakata
9. Pandangan mata
10. Penguasaan topik
11. Pemerataan kesempatan berbicara

Dari data Tabel 8 dan gambar V dan VI dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I jumlah skor yaitu 24,19 meningkat menjadi 34,56 jadi peningkatannya sebesar 10,37

(1) Aspek Memberikan Pendapat

Aspek memberikan pendapat terkait dengan partisipasi siswa dalam menyampaikan pendapat yang disertai dengan alasan yang tepat dan rasional. Apabila dibandingkan dengan siklus I dari 36 siswa hanya 27 siswa saja yang berbicara

menyampaikan pendapatnya maka pada siklus II ini 36 siswa semuanya sudah menyampaikan pendapatnya, menanggapi, menyanggah, dan menolak pendapat kelompok lain disertai dengan memberikan alasan yang cukup tepat.

Peningkatan skor rata-rata kelas pada aspek memberikan pendapat ini sebesar 1,17, pada siklus I skor rata-rata 2,02 sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 3,19. Terjadinya peningkatan pada aspek menyampaikan pendapat tidak terlepas dari peran teknik berpikir berpasangan yang dapat memacu siswa untuk mengemukakan pendapatnya, di sini siswa diberi kesempatan untuk berbicara mengemukakan pendapatnya dan dapat memotivasi pasangannya untuk berbicara.

(2) Aspek Menerima Pendapat

Aspek menerima pendapat orang lain terkait dengan kemampuan siswa dalam menerima pendapat dari orang lain, apakah siswa tersebut langsung menerima pendapat atau pikiran orang lain atau tidak langsung menerima pendapat dengan memberikan alasan. Pada siklus II siswa dalam menerima pendapat dari siswa lain tidak lagi langsung menerima pendapat tanpa memberikan alasan yang tepat, tetapi siswa sudah mampu menerima pendapat disertai dengan alasan yang tepat untuk mendukung pendapatnya. Peningkatan pada aspek menerima pendapat orang lain sebesar 1,33. Pada siklus I skor rata-rata 1,78 sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 3,11.

(3) Aspek Menanggapi Pendapat Orang Lain

Pada siklus II siswa lebih antusias dalam memberikan tanggapan dan disertai dengan alasan yang tepat walaupun terkadang ada siswa yang memberi alasan kurang rasional. Skor rata-rata kelas yang diperoleh aspek ini mengalami peningkatan yang cukup baik yaitu dari 1,83 menjadi 3,19 jadi peningkatannya sebesar 1,36. Kondisi yang

mendukung terdapat dalam lampiran catatan lapangan yang tergambar dalam *vignette* 13 berikut.

.....Kemudian, Nurul menjawab dengan cukup percaya diri, suaranya keras, dan alasan yang dikemukakan cukup rasional dan sudah menyertakan contoh. Tanggapan muncul dari kelompok 3 yaitu Mutiara yang memberikan tanggapan dengan memberikan alasan yang cukup rasional, suaranya keras, dan pandangan matanya juga terarah.....

(4) Kemampuan Mempertahankan Pendapat

Aspek kemampuan mempertahankan pendapat terkait dengan kemampuan menanggapi pendapat orang lain, apabila siswa mampu menanggapi pendapat orang lain maka siswa tersebut juga akan lebih mampu mempertahankan pendapat dengan menyertakan alasan dan contoh-contoh yang dapat mendukung pendapatnya. Pada siklus II ini, siswa sudah mampu mempertahankan pendapatnya ketika menanggapi pendapat dari siswa lain disertai alasan yang tepat dan rasional. Tetapi ada beberapa siswa yang mempertahankan pendapatnya tidak dengan memberikan alasan yang tepat. Skor peningkatan rata-rata pada aspek mempertahankan pendapat sebesar 1,25 dari 1,72 pada siklus I menjadi 2,97 pada siklus II.

(5) Kelancaran Berbicara

Aspek kelancaran berbicara terkait dengan terputus-putus atau tidak ketika berbicara dan bagaimana kecepatan bicaranya. Pada aspek ini, secara keseluruhan siswa sudah cukup lancar dalam mengemukakan pendapatnya, tetapi ada beberapa siswa yang masih terlalu cepat dalam menyampaikan pendapatnya ketika mempresentasikan

hasil diskusinya. Peningkatan skor rata-rata pada aspek kelancaran berbicara sebesar 1,11.

(6) Kenyaringan Suara

Aspek kenyaringan suara berkaitan dengan volume suara yang dihasilkan, apakah terlalu nyaring atau tidak terdengar. Aspek kenyaringan suara pada siklus II ini mengalami peningkatan skor rata-rata sebesar 0,89 dari siklus I 2,28 menjadi 3,14. Pada siklus ini siswa dalam berbicara mengemukakan pendapat, sanggahan, tanggapan, dan penolakan suaranya sudah terdengar sampai ke belakang, tetapi ada beberapa siswa yang berbicaranya kurang terdengar sampai belakang. Kondisi yang mendukung terdapat dalam lampiran catatan lapangan yang tergambar dalam *vignette* 14 berikut.

.....hasil diskusi kelompok 2 di sampaikan oleh andreas dalam menyampaikan diskusi sudah cukup bagus, suaranya keras dan jelas, sudah cukup menguasai topik, dan pandangan matanya sudah cukup mengarah kepada peserta diskusi.....

(CL.SII.02-04-2011)

(7) Keberanian Berbicara

Aspek keberanian berbicara dipengaruhi oleh perasaan takut, malu, gugup ketika akan mengemukakan pendapatnya. Pada siklus II, siswa secara keseluruhan sudah mulai berani berbicara menyampaikan pendapatnya, siswa yang sebelumnya masih

terlihat malu-malu dan takut salah untuk berpendapat pada siklus II ini sudah cukup berani. Peningkatan skor rata-rata aspek keberanian berbicara ini sebesar 0,53. Kondisi ini dapat dilihat dalam lampiran catatan lapangan yang tergambar dalam vignette 15 berikut ini.

(8) Ketepatan Struktur dan Kosakata

Ketepatan struktur dan kosakata terkait dengan penggunaan bahasa, kosakata yang dipilih, dan pola penggunaan kosakata yang umum. Ketepatan Penggunaan kosakata tersebut mempengaruhi kelancaran komunikasi yang sedang berlangsung. Pada siklus II ini siswa sudah menggunakan bahasa Indonesia dengan baik walaupun kadang-kadang masih terdengar istilah bahasa Jawa. Hal ini dilakukan mungkin karena selain bertujuan untuk mempermudah menyampaikan pendapatnya. Aspek ini mengalami peningkatan skor rata-rata sebesar 1,11 yaitu dari 1,91 menjadi 3,25.

(9) Pandangan Mata

Aspek pandangan mata terkait dengan pandangan mata siswa ketika berbicara, apakah terarah ke lawan berbicara atau tidak, apakah hanya satu arah saja, atau sudah terarah ke seluruh peserta diskusi. Pada siklus II secara keseluruhan

siswa ketika menyampaikan pendapatnya, pandangan matanya sudah terarah pada lawan bicaranya dan seluruh peserta diskusi. Tetapi, ada beberapa siswa yang pandangan matanya cukup terarah, misalnya ketika menyampaikan hasil diskusinya memandang ke bawah atau hanya memandang ke satu siswa saja sehingga terkesan grogi dalam berbicara. Peningkatan skor rata-rata aspek ini sebesar 1,25 dari 1,97 pada siklus I menjadi 3,22 pada siklus II. Kondisi yang mendukung terdapat dalam lampiran catatan lapangan yang tergambar dalam *vignette* 16 berikut.

.....Nurul (kelompok 1), Andreas (kelompok 2), Risang (kelompok 3), Gilang (kelompok 4, Putri (kelompok 5), Isna (kelompok 6), mereka dalam menyampaikan hasil diskusi sudah cukup bagus, suaranya keras dan jelas, berbicaranya juga lancar, sudah menguasai topic, dalam menyampaikan hasil diskusi sudah menggunakan bahasa baku, dan pandangan matanya juga sudah mengarah pada peserta diskusi.....

(Cl . SII . 02-04-2011)

(10)Penguasaan Topik

Aspek penguasaan topik pada siklus II ini mengalami peningkatan skor rata-rata,yaitu sebesar 1,23 dari 2,02 pada siklus I menjadi 3,25 pada siklus II. Peningkatan tersebut dapat diartikan bahwa siswa sudah menguasai bahan diskusi dengan baik. Tetapi ada beberapa siswa yang sudah cukup menguasai topik dalam berdiskusi. Penguasaan topik yang dikuasai siswa dapat dilihat ketika sedang melakukan diskusi kelompok besar maupun diskusi kelas, siswa tidak sering lagi melihat atau membaca bahan diskusi. Kondisi yang mendukung terdapat dalam lampiran catatan lapangan yang tergambar dalam *vignette* 16 berikut.

.....Kelompok 6 hasil diskusi disampaikan oleh Isna dengan cukup keras, bahasa yang digunakan baku, dan menguasai topik. Kelompok 5 disampaikan oleh Putri dengan suara keras, pandangan matanya cukup terarah, dan menguasai topik.....

(CL . SII. 02-04-2011)

(11) Pemerataan Kesempatan Berbicara

Aspek pemerataan kesempatan berbicara terkait dengan keaktifan seluruh siswa dalam menyampaikan pendapatnya. Skor rata-rata yang diperoleh pada siklus 12,4 dan skor rata-rata pada siklus II 3,22 menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata sebesar 0,81. Terjadinya peningkatan pada aspek pemerataan kesempatan berbicara tidak terlepas dari peran teknik berpikir dan bertanggung jawab pada sub-sub topik yang menjadi tugas masing-masing siswa dalam kelompok ahli, sehingga dapat memacu siswa untuk mengemukakan pendapatnya, di sini siswa diberi kesempatan untuk berbicara mengemukakan pendapatnya dan dapat memotivasi pasangannya dalam kelompok ahli untuk berbicara. Antusias siswa pada siklus II untuk menyampaikan pendapatnya cukup besar. Kondisi yang mendukung terdapat dalam lampiran catatan lapangan yang tergambar dalam vignette 17 berikut.

.....Pendapat lain muncul dari kelompok 2 yaitu Mizar yang menyetujui jawaban Yogi dengan memberikan alasan yang tepat dan suaranya juga keras. Sementara itu, Stella dari kelompok 1 menyanggah pernyataan Mizar namun alasan yang dikemukakan kurang tepat.....

.....Kemudian dijawab oleh Hedy dengan suara cukup keras

dan bicaranya cukup lancar, disertai alasan yang cukup rasional dan memberikan contoh. Kemudian, Putri dari kelompok 5 menambahkan jawaban Hedy.....

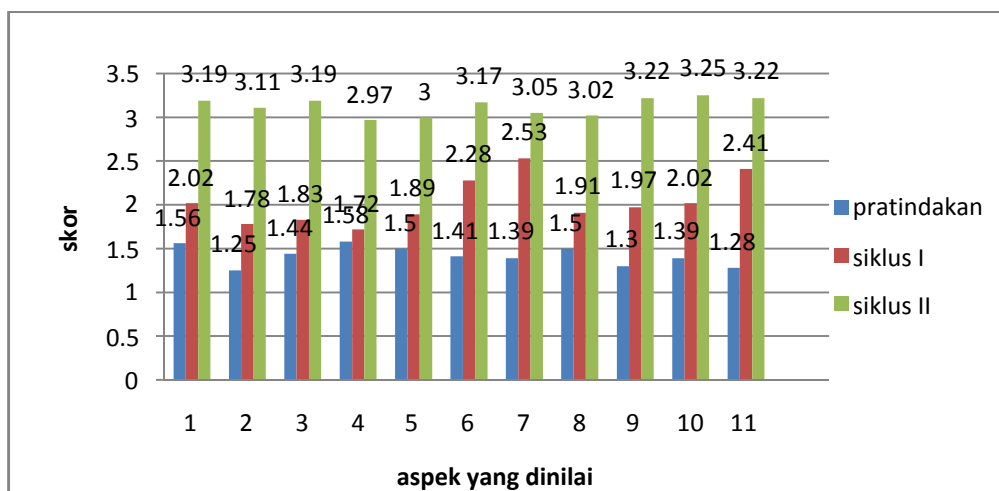
(CL.SII.02-04-2011)

Berdasarkan hasil deskripsi dari seluruh aspek tersebut dapat disimpulkan bahwa pada siklus II terjadi peningkatan skor yang cukup berarti, hal ini ditunjukkan dengan terjadinya peningkatan dari berbagai aspek. Keterampilan berdiskusi siswa yang sebelumnya masuk dalam kategori cukup, dalam siklus II ini berubah menjadi baik dan cukup terampil berdiskusi. Peningkatan semua aspek dapat dilihat dari jumlah skor rata-rata siswa pada siklus I sebesar 24,19 menjadi 34,56 pada siklus II, jadi terjadi peningkatan sebesar 10,37 terjadinya peningkatan skor pada setiap aspek berbicara tidak terlepas dari model pembelajaran yang digunakan yaitu berdiskusi secara berpasangan sehingga siswa mempunyai lebih banyak kesempatan untuk berbicara baik mengungkapkan pendapat, penolakan, sanggahan, bertanya, ataupun menyatakan persetujuan. Selain itu, diskusi dengan membahas beberapa topik dalam satu kelompok besar juga memberi kontribusi yang cukup baik terhadap pemerataan maupun keberanian berbicara siswa karena setiap kelompok kecil mempresentasikan sendiri ketika diskusi kelas. Sedangkan, bagi siswa yang belum mempunyai kesempatan berbicara juga memiliki kesempatan untuk ikut memotivasi pasangannya maupun teman satu kelompok besarnya atau kelompok heterogen.

Tabel 9: Peningkatan Keterampilan Berdiskusi Kelas dari Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II.

No	Aspek	Pratindakan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Memberikan pendapat	1,56	2,02	3,19	1,63
2	Menerima pendapat orang lain	1,25	1,78	3,11	1,86
3	Menanggapi pendapat orang lain	1,44	1,83	3,19	1,75
4	Mampu mempertahankan pendapat	1,58	1,72	2,97	1,39
5	Kelancaran berbicara	1,50	1,89	3,00	1,50
6	Kenyaringan suara	1,41	2,28	3,17	1,76
7	Keberanian berbicara	1,39	2,53	3,05	1,66
8	Ketepatan stuktur dan kosa kata	1,50	1,91	3,02	1,52
9	Pandangan mata	1,30	1,97	3,22	1,92
10	Penguasaan topik	1,39	2,02	3,25	1,86
11	Pemerataan kesempatan berbicara	1,28	2,41	3,22	1,94
	Jumlah	15,52	24,19	34,56	19.04
	Persentase	35,29%	54,98%	78,53%	43,24%

Diagram berikut merupakan peningkatan keterampilan berdiskusi siswa dari pratindakan sampai siklus II.



Gambar IX: **Diagram Peningkatan Hasil Penskoran Aspek-Aspek dalam Keterampilan Berdiskusi Siswa dari Pratindakan sampai**

Pascatindakan Siklus III.

Keterangan:

1. Memberikan pendapat
2. Menerima pendapat orang lain
3. Menanggapi pendapat orang lain
4. Mampu mempertahankan pendapat
5. Kelancaran berbicara
6. Kenyaringan suara
7. Keberanian berbicara
8. Ketepatan stuktur dan kosakata
9. Pandangan mata
10. Penguasaan topik
11. Pemerataan kesempatan berbicara

Berdasarkan Tabel 9, dapat diketahui peningkatan skor tes keterampilan berdiskusi siswa menggunakan metode pembelajaran *jig saw* yang telah dilakukan mulai dari pratindakan sebesar 15,52 dan setelah diberi tindakan pada siklus I meningkat menjadi 24,19 kemudian meningkat lagi pada siklus II yaitu 34,56, Kenaikan skor rata-rata mulai dari pratindakan hingga siklus II adalah sebesar 19,04 Pada pascatindakan siklus II peningkatan paling tinggi atau paling baik terjadi pada aspek pemerataan kesempatan berbicara, sedangkan aspek yang mengalami peningkatan paling kecil adalah aspek mempertahankan pendapat.

4) Refleksi

Tahap refleksi ini peneliti bersama guru selaku kolaborator mendiskusikan kembali apa yang telah dilaksanakan pada siklus III. Guru dan kolaborator mendiskusikan dan menganalisis hasil tindakan pada siklus III. Kegiatan refleksi yang dilakukan

didasarkan pada pencapaian indikator keberhasilan penelitian. Oleh karena itu, refleksi untuk siklus II dapat dilihat baik secara proses maupun secara produk. Secara proses, siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi. Hal ini terlihat ketika siswa lebih berani berbicara mengungkapkan pendapatnya disertai dengan alasan yang tepat dan tidak ada dominasi dari siswa tertentu. Dalam diskusi kelompok baik kelompok kecil maupun besar, siswa sudah saling memberi memotivasi agar ikut aktif dalam berdiskusi. Keadaan tersebut tidak terlepas dari pengaruh metode pembelajaran *jig saw* yang memang bertujuan untuk pemerataan kesempatan berbicara dan menumbuhkan keberanian dalam berbicara saat diskusi.

Secara produk, peningkatan keterampilan berdiskusi siswa dapat dilihat dari hasil tes berdiskusi. Peningkatan skor dapat dilihat dari skor rata-rata kelas pada tahap pratindakan ke siklus II yang meliputi peningkatan tiap-tiap aspeknya. Pada pascatindakan siklus II peningkatan paling tinggi atau paling baik terjadi pada aspek pemerataan kesempatan berbicara yaitu sebesar 1,94 sedangkan aspek yang mengalami peningkatan paling kecil adalah aspek mempertahankan pendapat yaitu sebesar 1,39.

Penggunaan metode pembelajaran *jig saw* pada siklus II ini memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap hasil keterampilan siswa dalam berdiskusi, yaitu pemerataan kesempatan berbicara siswa sudah merata dan tidak ada dominasi dalam pembicaraan. Siswa dalam berdiskusi sudah lebih berani berbicara mengungkapkan pendapat, sanggahan, pertanyaan, dan menanggapi pendapat orang lain, serta semua siswa sudah memberikan alasan yang tepat dalam menyatakan pendapat dan juga memberikan contoh yang tepat. Semua siswa pandangan matanya sudah terarah pada lawan bicara atau peserta diskusi yang lain. Pada siklus II, kelancaran berbicara dan

kenyaringan suara juga sudah lebih baik. Selain itu, ketepatan struktur dan kosakata, penguasaan topik sudah dikuasai siswa. Secara keseluruhan, seluruh aspek penilaian keterampilan berdiskusi sudah meningkat lebih baik dibandingkan dengan tahap pratindakan dan telah mencapai target yang telah ditentukan, keberhasilannya mencapai lebih dari 70% yaitu mencapai 78,53%.

B. Pembahasan

Pada penelitian ini, pembahasan difokuskan pada 1. Deskripsi awal keterampilan berdiskusi siswa, 2. Pelaksanaan tindakan kelas dengan metode pembelajaran *jig saw* dan 3. Peningkatan keterampilan berdiskusi siswa dengan metode pembelajaran *jig saw*.

1. Deskripsi Awal Keterampilan Berdiskusi Siswa

Pretest keterampilan awal berdiskusi siswa dilakukan pada saat melakukan diskusi kelompok dan diskusi kelas. Hal ini dilakukan untuk mengetahui keterampilan berdiskusi siswa sebelum dikenai tindakan. Skor rata-rata kelas tiap aspek pada saat pratindakan adalah (1) aspek memberikan pendapat 1,56 (2) aspek menerima pendapat orang lain 1,25 (3) aspek menanggapi pendapat orang lain 1,44 (4) aspek mampu mempertahankan pendapat 1,58 (5) aspek kelancaran berbicara 1,50 (6) aspek kenyaringan suara 1,41 (7) aspek keberanian berbicara 1,39 (8) aspek ketepatan struktur dan kosakata 1,50 (9) aspek pandangan mata 1,30 (10) aspek penguasaan topik 1,39 dan (11) aspek pemerataan kesempatan berbicara 1,28. Skor rata-rata kelas tiap aspek tersebut tergolong kurang. Peneliti dan guru sebagai kolaborator sepakat untuk

menerapkan metode pembelajaran *jig saw* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dengan Metode Pembelajaran

Jig Saw

Peneliti melakukan observasi terhadap pembelajaran diskusi di kelas X F. SMA Negeri 1 Seyegan Kabupaten Sleman untuk mengetahui masalah-masalah yang dihadapi ketika proses pembelajaran berbicara khususnya diskusi. Selain itu, peneliti juga memberi angket pratindakan untuk mengetahui ranah afektif siswa dalam pembelajaran di kelas khususnya pada saat pembelajaran berbicara. berdasarkan hasil observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi siswa ketika melakukan diskusi adalah sebagai berikut.

- a. Siswa masih malu-malu, gugup, dan takut ketika berbicara mengungkapkan pendapat, sanggahan, penolakan, ataupun pertanyaan.
- b. Adanya dominasi dari beberapa siswa, sehingga belum ada pemerataan kesempatan berbicara.
- c. Keterampilan berdiskusi siswa masih rendah.
- d. Siswa kurang terbiasa berbicara di depan umum.

Berdasarkan hasil penilaian terhadap keterampilan berbicara khususnya berdiskusi siswa sebelum dikenai tindakan masih banyak siswa yang kurang berani mengungkapkan pendapatnya, pertanyaan, sanggahan, dan penolakan. Selain itu, hanya

beberapa siswa yang mau berbicara mengungkapkan pendapatnya dan hanya siswa itu-itu saja, sedangkan siswa lainnya hanya diam saja.

Alat ukur yang digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berdiskusi siswa secara produk adalah ketika terjadi interaksi dalam diskusi kelas. Penilaian tersebut meliputi 11 aspek, yaitu 1) memberikan pendapat, 2) menerima pendapat orang lain, 3) menanggapi pendapat orang lain, 4) mampu mempertahankan pendapat, 5) kelancaran berbicara, 6) kenyaringan suara, 7) keberanian berbicara, 8) ketepatan struktur dan kosakata, 9) pandangan mata, 10) penguasaan topik, dan 11) pemerataan kesempatan berbicara.

Pelaksanaan siklus I proses yang dilakukan dari perencanaan hingga refleksi belum mendapatkan hasil yang sesuai dengan rencana tujuan tindakan.

Pemahaman siswa tentang metode pembelajaran *jig saw* belum sesuai dengan prosedur pelaksanaan. Siswa dalam berdiskusi masih terlihat malu-malu, takut, dan gugup, serta pemerataan kesempatan berbicara masih kurang. Selain itu, sebagian siswa juga pandangan matanya kurang terarah, kurang mampu menguasai topik diskusi, kemampuan siswa masih kurang untuk memberikan alasan ketika menyampaikan pendapat, dan menanggapi pendapat orang lain serta aspek kemampuan mempertahankan pendapat juga masih kurang. Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I tersebut dapat diketahui bahwa masih perlu dilaksanakan perbaikan pada siklus II. Perbaikan pelaksanaan tindakan akan mempengaruhi hasil keterampilan berdiskusi pada waktu tes pascatindakan.

Pelaksanaan siklus II lebih difokuskan pada perbaikan dari hasil refleksi siklus I. Pelaksanaan siklus II lebih difokuskan pada aspek kelancaran berbicara ketepatan struktur dan kosa kata mampu mempertahankan pendapat, dan pendapat orang lain. Semua aspek mengalami peningkatan pada siklus ini. Hasil tes pascatindakan juga menunjukkan hasil yang lebih baik dari siklus sebelumnya dan telah mencapai target yang telah ditentukan, keberhasilannya mencapai lebih dari 70% yaitu mencapai 78,53%.

Pembelajaran keterampilan berdiskusi dengan metode pembelajaran *jig saw* ternyata mampu menciptakan suasana pembelajaran berdiskusi lebih aktif dan bersemangat. Pada kondisi awal saat pratindakan, siswa terlihat kurang antusias dan kurang berperan aktif dalam berdiskusi. Kondisi ini tampak pada gambar di bawah ini.



Gambar X: Tampak Siswa tidak Bersemangat dalam Berdiskusi, Kurang Antusias, dan Berdiskusi tidak Berjalan Lancar.



Gambar XI: dalam Berdiskusi Siswa Belum Menjalankan Perannya Masing-Masing, Masih Mendominasi Pembicaraan dan Pandangan Mata tidak Terarah Kesemua Peserta Diskusi.

Kondisi mulai membaik ketika pelaksanaan diskusi menggunakan metode pembelajaran *jig saw* pada siklus I. Siswa terlihat antusias dalam melaksanakan diskusi kelompok maupun diskusi kelas dengan menggunakan metode pembelajaran *jig saw*.

Kondisi paling kondusif adalah pada siklus II siswa sudah benar-benar memahami metode pembelajaran *jig saw* yang diterapkan dan siswa terlihat bersemangat serta aktif dalam berdiskusi. Kekompakan siswa juga mengalami peningkatan, siswa saling bekerja sama dalam melaksanakan diskusi kelompok. Selain itu, siswa juga saling memotivasi temannya agar mau berbicara mengemukakan pendapatnya disertai dengan argumen dan contoh yang tepat. Kondisi yang mendukung terdapat dalam lampiran catatan lapangan yang tergambar dalam vignette 18 berikut.

..... Christina menjawab dengan suara keras dan jelas, jawaban yang diberikan rasional dan disertai dengan contoh dan Astuti mencoba menambahkan jawaban Christina dengan suara jelas dan keras, tidak malu-malu, menguasai topik diskusi, pandangan mata terarah pada semua peserta diskusi. Hedy dari kelompok 3 mencoba memberikan tanggapan dengan suara jelas, percaya diri, tidak malu-malu lagi, bahasa yang disampaikan baku.....

(CL. S2. 02-04-2011)



Gambar XII: Siswa dalam Kelompok Ahli/ Bersemangat dan Senang dalam Berdiskusi tidak Ada Lagi Mendominasi



Gambar XIII: Siswa dalam Kelompok Kecil Besar sudah Menjalankan Perannya Masing - Masing, semua sudah

Pembicaraan, Siswa saling Bekerjasama.**Mendapatkan Kesempatan Berbicara.**

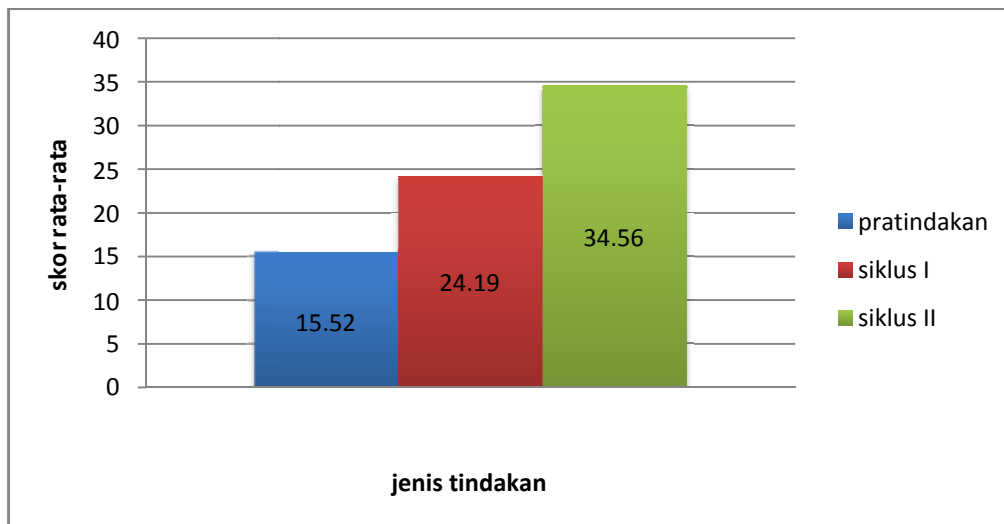
Hasil angket menunjukkan bahwa 32 dari 36 siswa menyatakan pembelajaran berdiskusi dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jig saw* memberi kesan positif bagi mereka. Selain itu, hasil angket menunjukkan bahwa pembelajaran *jig saw* memberi manfaat bagi siswa, antara lain sebagai berikut.

- a. Siswa menjadi lebih berani dalam menyampaikan pendapat, sanggahan, penolakan, maupun peranyaan. Berdasarkan angket yang terkait dengan hal tersebut, semua siswa menyatakan lebih berani berbicara menyampaikan pendapatnya.
- b. Dominasi dalam diskusi sudah tidak ada. Hal tersebut terlihat dari 36 siswa, 34 siswa menyatakan tidak ada lagi siswa lain yang mendominasi pada saat berdiskusi.
- c. Siswa merasa kemampuan berbicara dalam kegiatan diskusi lebih meningkat. Dari 36 siswa, 34 siswa menyatakan kemampuan berbicaranya lebih meningkat dari sebelumnya.
- d. Siswa menyenangi pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode pembelajaran *jig saw*. Semua siswa menyatakan menyenangi pembelajaran dengan metode *jig saw*.

3. Peningkatan Keterampilan Berdiskusi Siswa dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Jig Saw*

Penilaian keterampilan siswa dilakukan dengan masing-masing siswa ketika siswa yang tergabung dalam kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. Penilaian keterampilan diskusi dilakukan untuk mengukur keterampilan berdiskusi siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan tindakan.

Berikut ini diagram peningkatan keterampilan berdiskusi siswa pada skor tes pratindakan sampai pascatindakan siklus II.



Gambar XIV: **Diagram Peningkatan Keterampilan Berdiskusi Siswa dari Pratindakan sampai Pascatindakan Siklus II.**

Berdasarkan gambar XIV, terlihat peningkatan yang signifikan dari pratindakan, siklus I, dan pascatindakan siklus II. Sebelum dikenai tindakan skor rata-rata siswa adalah 15,52 kemudian setelah diberi tindakan siklus I meningkat menjadi 24,19 dan ketika diberi tindakan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 10,37 sehingga menjadi 34,56. Kenaikan skor rata-rata mulai dari pratindakan hingga siklus II adalah sebesar 19,04.

Kegiatan diskusi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw memberikan dampak positif terhadap pembelajaran diskusi di SMA Negeri 1 Seyegan Kabupaten Sleman. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan diskusi siswa kelas X F sebelum dikenai tindakan dan sesudah dikenai tindakan. Kemampuan berdiskusi siswa sebelum dikenai tindakan (pratindakan) masih tergolong kurang, siswa masih malu-malu, gugup, dan takut ketika berbicara mengungkapkan pendapat, sanggahan,

penolakan ataupun pertanyaan, adanya dominasi dari beberapa siswa, sehingga belum ada pemerataan kesempatan berbicara. Setelah dikenai tindakan (pascatindakan siklus II), kemampuan diskusi siswa mengalami peningkatan yang baik. Peningkatan tersebut terlihat dari skor yang diperoleh siswa, pemerataan kesempatan berbicara sudah baik/tidak ada dominasi dalam berbicara mengungkapkan pendapat. Selain itu, siswa sudah berani mengungkapkan pendapat, sanggahan, penolakan, ide, dan pertanyaan ketika berdiskusi disertai dengan alasan/argumen dan contoh-contoh yang tepat. Penguasaan topik, kelancaran berbicara, pandangan mata, ketepatan struktur dan kosakata, serta kenyaringan suara juga mengalami peningkatan dibandingkan sebelum dikenai tindakan (tahap pratindakan).

Berikut ini peningkatan keterampilan berdiskusi siswa dilihat dari masing-masing aspek.

a. Aspek Memberikan Pendapat

Peningkatan yang ditunjukkan pada aspek ini cukup signifikan yaitu 1,63. Pada tahap pratindakan siswa yang menyampaikan pendapatnya, sebanyak 36 siswa, tetapi yang mengemukakan pendapat tanpa disertai alasan ada 18 siswa sebagian sudah menyertai alasannya, siklus II semuanya (36 siswa) menyampaikan pendapatnya. Selain itu, pada siklus II siswa sudah menyampaikan pendapat dengan disertai alasan yang tepat untuk mendukung pendapatnya dan tidak hanya memberikan pertanyaan atau tanggapan. Pada pratindakan aspek memberikan pendapat memperoleh skor rata-rata sebesar 1,56 pada siklus I meningkat menjadi 2,00 dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 0,46 sehingga menjadi 3,19.

b. Aspek Menerima Pendapat

Aspek menerima pendapat orang lain terkait dengan kemampuan siswa dalam menerima pendapat dari orang lain, apakah siswa tersebut langsung menerima pendapat atau pikiran orang lain atau tidak langsung menerima pendapat dengan memberikan alasan. Pada pratindakan siswa cenderung langsung menerima apa yang disampaikan oleh siswa lain tanpa memberikan alasan yang tepat. Pada pascatindakan siklus II. siswa sudah mampu menerima apa yang disampaikan siswa lain dengan memberikan alasan terlebih dahulu dan alasan yang dikemukakan juga sudah tepat dan rasional. Skor rata-rata aspek menerima pendapat orang lain mengalami peningkatan dari pratindakan 1,25 pada siklus I 1,78 dan pada siklus II meningkat menjadi 3,11. Jadi, terjadi peningkatan skor rata-rata dari pratindakan sampai siklus II. sebesar 1,86

c. Aspek Menanggapi Pendapat Orang Lain

Aspek keterampilan menanggapi pendapat orang lain ini terkait dengan keterampilan siswa dalam menerima pendapat orang lain dan kemampuannya mempertahankan pendapat. Apabila siswa mampu untuk tidak langsung menerima pendapat orang lain dengan menyertakan alasan yang tepat, maka siswa tersebut sudah terampil menanggapi pendapat orang lain. Pada pratindakan siswa kebanyakan tidak menanggapi pendapat temannya. Hanya ada beberapa siswa yang menanggapi pendapat temannya, itupun hanya menanggapi saja tanpa memberikan alasan yang rasional, sehingga keterampilan mempertahankan pendapatnya kurang. Sedangkan pada pascatindakan siklus II siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap aspek ini, yaitu meningkat sebesar 1,36 Pada siklus II siswa sudah menanggapi pendapat orang lain dengan memberikan alasan yang tepat dan rasional. Skor rata-rata aspek menanggapi pendapat orang lain mengalami peningkatan dari pratindakan 1,44

pada siklus I, 83 dan pada siklus II meningkat menjadi 3,19. Kondisi yang mendukung terdapat dalam lampiran catatan lapangan yang tergambar dalam vignette 19 berikut.

.....pertanyaan Mutiara di jawab oleh Nurul bahwa untuk membalas jasa seorang guru seperti kita belajar dengan giat, contohnya: memberikan nilai yang terbaik, tidak bolos dalam pelajarannya, tidak menyepelekan ketika guru sedang memberikan materi pelajaran.....
(CL. S2. 02-04-2011)

d. Kernampuan Mempertahankan Pendapat

Aspek kemampuan mempertahankan pendapat terkait dengan kemampuan menanggapi pendapat orang lain, apabila siswa mampu menanggapi pendapat orang lain maka siswa tersebut juga akan lebih mampu mempertahankan pendapat dengan menyertakan alasan dan contoh-contoh yang dapat mendukung pendapatnya. Pada pratindakan siswa cenderung langsung menerima pendapat orang lain tanpa memberikan alasan yang tepat, sehingga kurang mampu untuk mempertahankan pendapatnya. Sedangkan, pada pascatindakan siklus siswa sudah lebih mampu mempertahankan pendapatnya disertai dengan memberikan alasan yang tepat dan rasional, siswa juga memberikan contoh yang tepat untuk mendukung pendapatnya. Skor rata-rata aspek mempertahankan pendapat mengalami peningkatan dari pratindakan 1,58 pada siklus I, 1,72 dan pada siklus II meningkat menjadi 2,97 Jadi, terjadi peningkatan skor rata-rata dari pratindakan sampai siklus II sebesar 1, 39.

e. Kelancaran Berbicara

Aspek kelancaran berbicara terkait dengan terputus-putus atau tidak ketika berbicara dan bagaimana kecepatan bicaranya. Pada pratindakan masih banyak siswa yang bicaranya terputus-putus dan ada beberapa siswa yang masih terlalu cepat dalam

berbicara sehingga kurang jelas. Pada pascatindakan siklus II siswa sudah berbicara lancar, tidak terputus-putus, dan tidak terlalu cepat. Peningkatan skor rata-rata dari pratindakan sampai siklus II pada aspek ini mencapai 1,50 Skor rata-rata pada aspek kelancaran berbicara mengalami peningkatan dari pratindakan sebesar 1,50 pada siklus 1,89 dan pada siklus II meningkat menjadi 3.00.

f. Kenyaringan Suara

Aspek kenyaringan suara berkaitan dengan volume suara yang dihasilkan, apakah terlalu nyaring atau tidak terdengar. Pada pratindakan masih banyak siswa yang bicaranya kurang terdengar oleh seluruh peserta diskusi atau masih pelan sehingga apa yang disampaikan kurang jelas. Pada pascatindakan siklus II siswa sudah berbicara dengan keras dan jelas. Skor rata-rata pada aspek kenyaringan suara mengalami peningkatan dari pratindakan sebesar 1,41 pada siklus I 2,28 dan pada siklus II meningkat menjadi 3,17. Jadi, terjadi peningkatan skor rata-rata dari pratindakan sampai siklus II sebesar 1,76

g. Keberanian Berbicara

Aspek keberanian berbicara dipengaruhi oleh perasaan takut, malu, gugup ketika akan mengemukakan pendapatnya. Pada pratindakan masih banyak siswa yang malu, gugup, dan takut salah ketika akan berbicara mengungkapkan pendapatnya. Pada siklus II siswa secara keseluruhan sudah berani dalam berbicara menyampaikan pendapatnya. Selain itu, aspek keberanian berbicara siswa dipengaruhi oleh teknik JigSaw yang mendorong siswa untuk berani berbicara dengan motivasi yang diberikan oleh pasangan diskusinya. Skor rata-rata pada aspek keberanian berbicara mengalami

peningkatan dari pratindakan sebesar 1,39 pada siklus I meningkat menjadi 2,53 dan pada siklus II meningkat menjadi 3,05, Jadi, peningkatannya dari pratindakan sampai siklus II sebesar 1,66

h. Ketepatan Struktur dan Kosakata

Ketepatan struktur dan kosakata terkait dengan penggunaan bahasa, kosakata yang dipilih, dan pola penggunaan kosakata yang umum. Ketepatan penggunaan kosakata tersebut mempengaruhi kelancaran komunikasi yang sedang berlangsung. Pada pratindakan masih banyak siswa yang menggunakan bahasa Jawa dalam menyampaikan pendapatnya, misalnya kata “ kae” “iku” “ora” “ piye” masih sering diucapkan oleh para siswa bila mereka kurang bisa menyampaikan pendapat mereka dengan baik. Pada siklus II siswa sudah tidak menggunakan bahasa Jawa ataupun bahasa yang tidak baku. Peningkatan yang terjadi pada aspek ini dari pratindakan sampai siklus II mencapai 1,52, Skor rata-rata pada aspek ketepatan struktur dan kosakata mengalami peningkatan dari pratindakan sebesar 1,50 pada siklus I meningkat menjadi 1,91 dan pada siklus II meningkat menjadi 3, 02.

i. Pandangan Mata

Aspek pandangan mata terkait dengan pandangan mata siswa ketika berbicara, apakah terarah ke lawan berbicara atau tidak, apakah hanya satu arah saja, atau sudah terarah ke seluruh peserta diskusi. Pada pratindakan kebanyakan siswa pandangan matanya kurang terarah ketika berbicara, bahkan ada siswa yang menunduk atau hanya mengarah ke satu arah saja. Pada siklus II secara keseluruhan siswa ketika menyampaikan pendapatnya, pandangan matanya sudah terarah pada lawan bicaranya dan seluruh peserta diskusi. Peningkatan pada aspek ini dari pratindakan sampai siklus

II mencapai 1,92, Skor rata-rata pada aspek pandangan mata mengalami peningkatan dari pratindakan sebesar 1,30 pada siklus I meningkat menjadi 1,97 dan pada siklus II meningkat menjadi 3,22.

j. Penguasaan Topik

Penguasaan topik sangat mempengaruhi keberanian dan kelancaran berbicara. Pada pratindakan beberapa siswa sudah memahami apa yang berhubungan dengan tema diskusi, namun sebagian siswa hanya memahami sedikit dari tema diskusi. Siswa pada umumnya masih membaca dan masih tersendat-sendat ketika berbicara, baik itu dalam mengungkapkan pendapat maupun menanggapi pendapat siswa lain. Pada siklus II semua siswa sudah memahami dan menguasai tema diskusi yang dilaksanakan pada pembelajaran tersebut. Skor rata-rata pada aspek penguasaan topik mengalami peningkatan dari pratindakan sebesar 1,39 pada siklus I meningkat menjadi 3,25. Jadi, peningkatan skor rata-rata dari pratindakan sampai siklus II sebesar 1,86.

k. Pemerataan Kesempatan Berbicara

Aspek pemerataan kesempatan berbicara terkait dengan keaktifan seluruh siswa dalam menyampaikan pendapatnya. Pada pratindakan dari 3 f) siswa hanya siswa yang menyampaikan pendapatnya dan hanya siswa tertentu saja yang aktif berbicara, berpendapat, dan bertanya, sehingga belum seluruh siswa berbicara menyampaikan pendapatnya secara merata. Pada siklus I, II, semua siswa sudah menyampaikan pendapatnya sehingga pemerataan kesempatan berbicara siswa sudah tercapai. Skor rata-rata pada aspek pemerataan kesempatan berbicara mengalami peningkatan dari pratindakan sebesar 1,28 pada siklus I meningkat menjadi 2,41 dan pada siklus II

meningkat menjadi 3,22. Jadi, peningkatan skor rata-rata dari pratindakan sampai siklus II sebesar 1,94.

I. Peningkatan Seluruh Aspek

Peningkatan seluruh aspek keterampilan berdiskusi dapat dilihat dari deskripsi peningkatan setiap aspek yang telah dijelaskan. Berdasarkan deskripsi mengenai peningkatan setiap aspek keterampilan berdiskusi dapat diketahui bahwa aspek yang paling banyak mengalami peningkatan adalah aspek pemerataan kesempatan berbicara yang mencapai skor 1,94 dapat dilihat dari pemerolehan skor yang dicapai siswa. Selain itu, pada siklus II semua siswa yang hadir sudah mengemukakan pendapat, pertanyaan, sanggahan dan penolakan pendapatnya, siswa sudah tidak takut salah ketika berbicara mengungkapkan pendapatnya. Aspek pemerataan kesempatan berbicara ini dipengaruhi oleh metode *jig saw* yang dapat mendorong siswa untuk lebih berani berbicara dengan motivasi yang diberikan oleh pasangan diskusinya. Hal ini sesuai dengan konsep metode pembelajaran *jig saw* yaitu siswa dituntut untuk bertanggung jawab atas tugas yang diberikannya dan siswa dituntut untuk aktif dalam berbicara pada saat berdiskusi antusias siswa sangat terlihat, setiap kelompok kecil mempresentasikan hasil diskusinya saat diskusi kelompok besar secara bergantian dan saling membantu sesama anggota kelompok besar dalam menjawab atau berbicara mengeluarkan pendapatnya. Selain itu, ketika presentasi semua anggota kelompok sudah mendapatkan kesempatan untuk berbicara secara merata. Peserta diskusi kelas sudah mendapatkan kesempatan berbicara untuk mengemukakan pendapatnya di depan kelas, sehingga aspek pemerataan kesempatan berbicara dapat meningkat dari siklus I sampai siklus II.

Selanjutnya aspek yang mengalami peningkatan terbanyak kedua adalah aspek pandangan mata yaitu sebesar 1,92. Hal ini dapat dilihat pada saat pertindakan masih banyak siswa yang pada saat berdiskusi pandangan matanya tidak terarah ke lawan bicaranya dan peserta lain. Pada siklus II siswa secara keseluruhan pada saat berdiskusi pandangan mata sudah terarah ke lawan bicara. Sudah tidak merasa gugup atau takut lagi dalam mengungkapkan pendapatnya (siswa bisa lebih percaya diri).

Peningkatan aspek penguasaan topik menempati urutan ke tiga, yaitu meningkat sebesar 1,86. Skor rata-rata pada aspek penguasaan topik mengalami peningkatan dari pratindakan sebesar 1,39 pada siklus I meningkat menjadi 2,02 dan pada siklus II meningkat menjadi 3,25, sehingga dapat diketahui peningkatan dari pratindakan sampai pada siklus II 1,86.

Selanjutnya, aspek yang mengalami peningkatan dari urutan ke empat dan seterusnya, yaitu aspek menerima pendapat orang lain. Meningkat sebesar 1,86, aspek kenyaringan suara meningkat sebesar 1,76, pada pratindakan masih banyak siswa yang bicaranya kurang terdengar oleh seluruh peserta diskusi atau masih pelan sehingga apa yang disampaikan kurang jelas. Pada pascatindakan siklus II siswa sudah berbicara dengan keras dan jelas. Aspek kenyaringan suara secara tidak langsung terkait dengan keberanian berbicara siswa apabila berbicara siswa kurang nyaring, tidak jelas, dan kurang keras berarti siswa tersebut kurang berani dalam berbicara dan terlihat ragu-ragu. Berbeda dengan siswa yang bicaranya nyaring, jelas, dan keras. Dapat diartikan siswa tersebut berani berbicara dan percaya diri.

Aspek menanggapi pendapat orang lain ini meningkat menjadi 1,75, aspek keberanian berbicara meningkat menjadi 1,66, aspek keberanian berbicara ini sangat

mempengaruhi dalam berdiskusi karena kalau siswa tidak berani dalam mengungkapkan pendapat, menerima pendapat atau sanggahan maka berdiskusi tidak akan berjalan dengan baik. Aspek memberikan pendapat ini meningkat menjadi 1,63, aspek ketepatan struktur kosakata meningkat menjadi 1,52. Aspek kelancaran berbicara meningkat menjadi 1,50, dan aspek yang mengalami peningkatan diurutan terakhir yaitu aspek mampu mempertahankan pendapat meningkat menjadi 1,39.

Dengan demikian, metode pembelajaran *jig saw* dapat meningkatkan keterampilan berdiskusi siswa kelas XF SMA Negeri 1 Seyegan Kabupaten Sleman.

4. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas mengenai peningkatan keterampilan berdiskusi siswa menggunakan metode pembelajaran *jig saw* pada siswa kelas X F SMA Negeri 1 Seyegan Kabupaten Sleman dihentikan pada siklus II. Berdasarkan diskusi antara peneliti dan guru selaku kolaborator, penelitian ini dihentikan karena hasil penelitian secara proses maupun produk sudah memenuhi indikator keberhasilan, yaitu terlaksananya pembelajaran yang aktif dan persentase skor rata-rata sudah meningkat mencapai 70%, yaitu mencapai 78,53%. Penelitian ini juga dihentikan karena keterbatasan waktu, yaitu siswa akan menghadapi ujian tengah semester, sehingga penelitian ini harus dihentikan pada siklus II agar siswa dan guru dapat mempersiapkan ujian tengah semester.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di kemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe *jig saw* dapat meningkatkan keterampilan berdiskusi siswa kelas X F SMA Negeri 1 Seyegan Kabupaten Sleman Yogyakarta. Peningkatan keterampilan berdiskusi siswa tampak pada proses pembelajaran yang ditunjukkan oleh keaktifan, keberanian siswa, pemerataan kesempatan berbicara, dan antusias siswa ketika melakukan diskusi sehingga dapat menciptakan suasana diskusi yang aktif.

Peningkatan produk/hasil dapat diketahui dari kemampuan diskusi siswa kelas X F mengalami peningkatan yang lebih baik. Peningkatan tersebut dilihat dari skor yang diperoleh siswa, pemerataan kesempatan berbicara sudah baik, tidak ada dominasi dalam berbicara, siswa sudah berani mengungkapkan pendapat, sanggahan, penolakan, ide, dan pertanyaan ketika berdiskusi disertai dengan alasan atau argumen dan contoh-contoh yang tepat. Penguasaan topik, kelancaran berbicara, pandangan mata, ketepatan struktur dan kosa kata, serta kenyaringan suara juga mengalami peningkatan dibandingkan dengan sebelum dikenai tindakan (tahap pratindakan).

Peningkatan secara produk berdasarkan jumlah skor rata rata yang diperoleh yaitu pada pratindakan 15,52, pada siklus I meningkat mencapai 24,19, dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 34,56. Kenaikan skor rata-rata dari paratindakan hingga siklus II adalah sebesar 19.04.

B. Rencana Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil penelitian dengan pembelajaran *jig saw* sebagai upaya meningkatkan keterampilan berdiskusi, maka rencana tindak lanjut dari hasil penelitian ini adalah sabagai berikut.

1. Guru bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Seyegan dapat menggunakan metode *jig saw* dalam pembelajaran berdiskusi.
2. Metode *jig saw* dapat digunakan sebagai alternatif penggunaan teknik yang tepat dalam pembelajaran berbicara khususnya berdiskusi. Sehingga pembelajaran berlangsung aktif, siswa lebih berani berbicara, kegiatan berbicara siswa lebih merata, dan keterampilan berbicara siswa lebih dapat ditingkatkan.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan rencana tindak lanjut, maka peneliti dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Seyegan Kabupaten Sleman Yogyakarta, sebaiknya memanfaatkan metode *jig saw* dalam berdiskusi, karena teknik ini dapat digunakan untuk meningkatkan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat, mempertahankan pendapat, menanggapi pendapat orang lain, dapat membantu siswa

untuk ikut aktif dan semangat dalam pembelajaran berdiskusi dan dapat pemeratakan kesempatan siswa untuk berbicara.

2. Penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di Sekolah khususnya keterampilan berdiskusi.
3. Penelitian ini dapat memacu keberanian siswa untuk berbicara dan pembelajaran lebih aktif serta memberikan motivasi untuk berbicara menyampaikan pendapat, sanggahan, melalui kelompok ahli atau kelompok kecil dan setiap siswa juga belajar bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga diharapkan siswa secara maksimal aktif dalam pembelajaran diskusi. Selain itu, siswa dapat menyampaikan pendapatnya secara merata tidak ada lagi siswa yang mendominasi pembicaraan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arsjad, Maidar. dan Mukti. 1988. *Pembinaan dan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Astuti, Pipit Fitriya. 2008. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara melalui Strategi Pembelajaran Partisipatori pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sentolo*. Yogyakarta: JPBSI. FBS. UNY.
- Bulatau, S. J. 2006. *Teknik Diskusi Berkelompok*. Yogyakarta: Kanisius.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Etin, Solihatin. 2007. *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fakultas Bahasa dan Seni. 2008. *Panduan Tugas Akhiri*. Yogyakarta: Uny.
- Hendrikus, Dori Wuwur. 1991. *Retorika Terampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, Bernegosiasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hidayati, Nur. (1998). *Ekperimentasi Metode Diskusi dan Ceramah serta Dampaknya terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas II SLTP 1 Pandak Bantul*. Yogyakarta: JBSI.FBS.UNY.
- [Http://gen22.blogspot.com/2010/12/Kumpulan-Puisi-untuk-Ibu.html](http://gen22.blogspot.com/2010/12/Kumpulan-Puisi-untuk-Ibu.html). Diunduh pada tanggal 8 Januari 2011.
- [Http://www.crayonpedia.org/mw/Penulisan Puisi Berkenaan Dengan Keindahan Alam 7.2](http://www.crayonpedia.org/mw/Penulisan_Puisi_Berkenaan_Dengan_Keindahan_Alam_7.2). Diunduh pada tanggal 8 Januari 2011.
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Lestari, Kantun. 2007. *Strategi Pembelajaran Kooperatif dengan Tehnik Jig Saw untuk Meningkatkan Pengajaran Apresiasi Puisi pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Piyungan – Bantul*. Yogyakarta: JBSI. FBS. UNY.
- Madya, Suwarsih. 2006. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan (Action Research)*. Bandung: Alfabeta.

- Moedjiono.dan Moh. Dimyati. 1992. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Dekdikbud Dirjen Dikti.
- Nuraehi, Iin. 2004. *Keefektifan Penggunaan Metode Jig Saw untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa SLTPN 2 Pengasih Kulonprogo*. Yogyakarta: JBSI. FBS. UNY.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Roestiyah, N.K.1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Semi, Atar. 1992. *Terampil Berdiskusi dan Berdebat*. Bandung: Titian Ilmu.
- Suripyo. 2006. *Proposal dan Skripsi*. Yogyakarta: Oriza.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* Bandung: Angkasa.
- Terima Kasih [Guru](http://www.sukainternet.com/puisi/1199269639/Terima-Kasih-Guru) [http://www.sukainternet.com/puisi/1199269639/Terima-Kasih- Guru](http://www.sukainternet.com/puisi/1199269639/Terima-Kasih-Guru). Diunduh pada tanggal 8 Januari 2011.
- Turrosidah, Pranita Yunia. 2010. *Peningkatan Keterampilan Berdiskusi dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe Kepala Bernomor Terstruktur Siswa Kelas VIII C SMP N 4 Depok Sleman*. Yogyakarta: JBSI. FBS. UNY.
- Winkel, W.S. 1984. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah Menengah*. Jakarta: Gramedia.
- Wiyanto, Asul. 2000. *Seri Terampil Diskusi*. Jakarta: Grasindo.

Lampiran 1: Jadwal Pelaksanaan Penelitian

JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN

No	Hari/tanggal	Kegiatan	Observer
1	Selasa, 08/03/11 10.00-11.30	Guru melakukan tes pratindakan untuk mengetahui keterampilan awal berdiskusi siswa	Zelika Erlin
2	Sabtu 11/03/11 07.00-08.30	Guru melanjutkan pelaksanaan diskusi pratindakan	Zelika Erlin
3	Selasa 22/03/11 10.00-11.30	Guru melaksanakan tindakan keterampilan berdiskusi siklus I. Hal ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan berdiskusi siswa setelah diberi tindakan siklus I	Zelika Erlin
4	Sabtu 26/03/11 07.00-08.30	Melanjutkan pelaksanaan tindakan siklus I	Zelika Erlin
5	Selasa 29/03/11 10.00-11.30	Guru melaksanakan tindakan keterampilan berdiskusi siklus II. Hal ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan berdiskusi siswa setelah diberi tindakan siklus II	Zelika Erlin
6	Sabtu 02/04/11 07.00-08.30	Guru melanjutkan pelaksanaan siklus II	Zelika Erlin

Lampiran 2: Nama Siswa Kelas X F SMA Negeri 1 Seyegan

NO	L/P	NAMA SISWA
1	L	S1
2	P	S2
3	L	S3
4	P	S4
5	P	S5
6	P	S6
7	L	S7
8	L	S8
9	P	S9
10	P	S10
11	L	S11
12	P	S12
13	P	S13
14	P	S14
15	L	S15
16	L	S16
17	L	S17
18	P	S18
19	L	S19
20	L	S20
21	L	S21
22	L	S22
23	L	S23
24	P	S24
25	P	S25
26	P	S26
27	P	S27
28	L	S28
29	L	S29
30	P	S30
31	P	S31
32	P	S32
33	P	S33
34	P	S34
35	L	S35
36	P	S36

Lampiran: 3 Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN/FIELD NOTES	
Siklus	: Pratindakan Pertemuan 1
Waktu	: Selasa, 8-maret-2011
Pukul	: 10.15-11.35
Objek	: Siswa kelas XF
Materi	: Diskusi dengan tema “ Puisi Untuk Ibu” karya “ Hasbullah”
Jumlah Siswa	: 36

Deskripsi Catatan Lapangan

Pukul 10.15 bel masuk berbunyi dan peneliti menuju ke kelas VIII F. Para siswa berlarian masuk ke kelas masing-masing. Peneliti masuk ke kelas VIII F bersama kolaborator yaitu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Beberapa siswa masih duduk-duduk di luar kelas, tetapi mereka segera masuk ketika guru masuk kelas. Suasana di dalam kelas masih ramai, banyak siswa yang mengobrol, bercanda, bahkan ada siswa yang sedang membahas pekerjaan rumah mata pelajaran lain di dalam kelas. Semua siswa memperhatikan peneliti dan berbisik-bisik dengan teman sebangkunya.

Guru membuka pelajaran dan mengucapkan salam. Kemudian guru memperkenalkan peneliti kepada siswa. Setelah peneliti memperkenalkan diri kemudian peneliti menempatkan diri di belakang untuk mempersiapkan angket dan lembar pengamatan. Guru menjelaskan maksud diadakannya penelitian ini. Guru memberikan apersepsi mengenai pelajaran yang akan dilaksanakan pada hari ini adalah tentang berdiskusi.

Guru kemudian masuk dalam materi diskusi yang akan dilaksanakan. Guru menjelaskan pengertian diskusi, macam-macamnya, dan tata cara berdiskusi. Guru

kemudian membagi kelas ke dalam 6 kelompok karena kelas terdiri dari 36 siswa. Pembagian kelompok berdasarkan pada hitungan baris meja siswa. Pada pukul 10.45 kelompok mulai melakukan diskusi dengan tema puisi “Puisi Untuk Ibu” karya “Hasbullah”. Ketika siswa melakukan diskusi guru secara aktif mengamati dan membimbing siswa dengan cara mendampingi setiap kelompok secara bergantian.

Peneliti mengamati pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam kelompok, sesuai dengan pedoman pengamatan dan pedoman penilaian serta membagikan angket pratindakan kepada masing-masing siswa, siswa mengisi angket di sela-sela waktu berdiskusi.

Berikut ini adalah hasil pengamatan diskusi tiap masing-masing kelompok dengan tema diskusi puisi “Puisi Untuk Ibu” karya Hasbullah..

Kelompok 1 terdiri dari enam siswa, yaitu Stella, Flavia, Christina, Elina, Sulis, dan Nurul. Kelompok ini dimoderatori oleh Cristina Anggita, peran moderator cukup bagus, terlihat dari kecakapan yang mampu dalam menengahi dan mempersilahkan antar peserta ketika akan menyampaikan pendapat. Peserta kelompok 1 cukup aktif dalam berdiskusi, namun belum semua peserta menyampaikan pendapatnya, serta dalam pemerataan pendapat kurang bagus, ini terlihat dari adanya mendominasi dalam berbicara yaitu Stella dan Sulis.

Kelompok 2 terdiri dari 6 siswa, yaitu Agnes, Andreas, Dionisius, Fransisca, Mizar, dan Yuan. Diskusi kelompok ini di moderatori oleh Andreas dan notulis Agnes. Diskusi kelompok 2 ini sudah berjalan namun kurang aktif, siswa cenderung masih malu-malu dalam mengungkapkan pendapatnya, hanya beberapa orang saja yang mendominasi yaitu Fransisca, Agnes, dan Yuan.

Kelompok 3 terdiri dari 6 siswa, yaitu Yogi, Risang, Mutiara, Mursiyah, Bagus, dan Hedy. Kelompok ini di moderatori oleh Risang dan notulis Mutiara. Kelompok ini dalam berdiskusi kurang berjalan efektif, karena disini peran moderator tidak berjalan dengan baik, terlihat dari hanya seorang saja yang mendominasi pembicaraan yaitu Mursiyah, anggota yang lain terlihat diam dan malu-malu. Diskusi berjalan kurang dari 10 menit, karena tidak adanya kekompakan dan peran anggota kelompok yang tidak efektif.

Kelompok 4 terdiri dari 6 siswa, yaitu Carolus, Ikhsan, Katon, Arief, Rafael, dan Gilang. Kelompok ini dimoderatori oleh Gilang dan notulis Katon. Kelompok ini dalam berdiskusi juga kurang efektif, ini terlihat dari peran anggota yang tidak berjalan efektif, adanya mendominasi pembicaraan oleh Rafael, peserta yang lain cenderung diam dan masih malu-malu. Kelompok ini dalam berdiskusi hanya dalam waktu kurang dari 10 menit.

Kelompok 5 terdiri dari 6 siswa, yaitu Ade, Anita, Asa, Fikri, Putri Windy. Kelompok ini di moderatori oleh Fikri dan notulis Windy. Kelompok ini dalam berdiskusi sudah berjalan aktif, namun dalam pemerataan pendapat kurang bagus serta terlihat beberapa orang yang mendominasi pembicaraan, yaitu Putri, Anita dan Windy.

Kelompok 6 terdiri dari 6 siswa, yaitu Annisa, Christina, Isna, Sunyi, Tuti, dan Yonanda. Kelompok ini termasuk kelompok yang paling bagus dalam berdiskusi, meskipun masih ada yang mendominasi pembicaraan, namun dalam menjalankan setiap peran anggotanya sudah berjalan efektif, pemerataan kesempatan berbicara sudah cukup baik.

Pukul 11.35 bel tanda waktu selesai pelajaran berbunyi, peneliti dibantu guru untuk mengumpulkan kembali angket pratindakan yang telah diisi siswa. Guru memberitahukan untuk diskusi kelas atau persentasi akan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya. Kemudian pelajaran ditutup dengan berdoa bersama dan salam.

Observer

Zelika Wulandari

CATATAN LAPANGAN/FIELD NOTES	
Siklus	: Pratindakan Pertemuan II
Waktu	: Sabtu, 12-maret-2011
Pukul	: 07.00-08.30
Objek	: Siswa kelas XF
Materi	: Diskusi dengan tema "Puisi Untuk Ibu"
karya Hasbullah	
Jumlah Siswa : 36	

Deskripsi Catatan Lapangan

Guru dan peneliti masuk keruang kelas XF pada pukul 07.00. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa. Setelah guru membuka pelajaran, guru mengulas sedikit pelajaran diskusi kemarin, kemudian setelah itu guru menginstruksi siswa untuk membentuk kelompok seperti pada pertemuan sebelumnya dan masing-masing kelompok mempersiapkan untuk persentasi atau diskusi kelas. Ketika akan menentukan kelompok mana yang akan terlebih dahulu mempersentasikan hasilnya, suasana kelas sempat ramai namun bisa dikendalikan oleh guru. Disepakati bersama bahwa kelompok 4 terlebih dahulu untuk mempersentasikan hasil dari kelompoknya.

Kelompok 4 terdiri dari 6 siswa, yaitu Caroulus, Ikhsan, Katon, Arief, Rafael, dan Gilang. Kelompok ini di moderatori oleh Caroulus dan notulis Ikhsan. Kelompok ini dalam membuka diskusi terlihat malu-malu, kurang semangat, dan terlihat gugup. Caroulus sebagai moderator masih banyak tersenyum (tidak serius), malu-malu, dan suaranya kurang keras sehingga tidak semua peserta diskusi dapat mendengarkan suaranya. Caroulus. terlebih dahulu memperkenalkan anggota kelompoknya. Persentasi disampaikan oleh Arief dengan suara yang kurang keras dan masih banyak tersenyum, begitu juga ketika menanggapi atau menjawab pertanyaan dari peserta diskusi hanya Carolus dan sedikit di bantu oleh Katon. Pertanyaan dan jawaban muncul dari peserta diskusi yaitu Stella, dengan suara keras namun agak malu-malu dan grogi dalam menyampaikan pertanyaannya. Stella bertanya imaji apa yang tergambar dalam puisi ibu menurut kelompok anda, kemudian pertanyaan itu di jawab oleh Caroulus dengan suara kurang keras, malu-malu, dan terlihat grogi. Pertanyaan lain muncul dari Sunyi yang menayakan majas apa saja yang terdapat dalam puisi ibu. Pertanyaan ini di jawab oleh Rafael dengan suara cukup keras tetapi terlihat ragu-ragu dan dibantu oleh katon. Setelah tidak adalagi pertanyaan serta tanggapan lagi dari peserta

diskusi maka persentasi kelompok 4 dicukupkan. Kelompok 4 kembali ketempat semula disertai dengan tepuk tangan dari peserta diskusi.

Kelompok yang mendapat giliran maju untuk selanjutnya adalah kelompok 2 dengan anggota kelompok terdiri dari 6 siswa, yaitu Agnes, Andreas, Dionisius, Fransisca, Mizar, dan Yuan. Kelompok ini dimoderatori oleh Mizar dan notulis Fransisca, kelompok ini dalam melaksanakan diskusi tidak berjalan efektif, yang mendominasi pembicaraan adalah Agnes, peserta lain hanya diam dan malu untuk berbicara, seperti halnya pada kelompok 4. Dalam menanggapi pertanyaan hanya Agnes yang menanggapi dibantu Andreas. Siswa yang tidak berani berbicara malah berunding sendiri dengan teman sebelahnya agar temannya mau menyampaikan pendapat. Pertanyaan serta tanggapan yang dikemukakan oleh peserta diskusi antara lain dari Mursiyah yang menanyakan, menurut kelompok anda amant/pesan yang dapat diambil dari puisi ibu tersebut. Kemudian Andreas dengan suara cukup keras menjawab pertanyaan Mursiyah, namun pendapat yang dikemukakan kurang tepat dan tidak disertai contoh dan alasan yang tepat. Kemudian oleh Stella dari kelompok 1 mencoba membantu memberikan tanggapan dari pertanyaan Mursiyah, dengan suara keras tetapi agak grogi. Persentasi kelompok 2 selesai karena tidak adalagi peserta diskusi yang bertanya ataupun memberikan pendapat. Diskusi ini diakhiri dengan tepuk tangan dari peserta diskusi.

Kelompok 3 yang mendapat giliran selanjutnya, yang terdiri dari 6 siswa, yaitu Yogi, Risang, Mutiara, Mursiyah, Bagus, dan Hedy. Kelompok ini dimoderatori oleh Mutiara dan notulis Risang. Ketika selesai persentasi, moderator mempersilahkan peserta diskusi untuk bertanya atau memberikan tanggapan. Pertanyaan muncul dari peserta diskusi antara lain Putri yang menanyakan menurut pendapat kelompok 3 gambaran pikiran yang bagaimana sehingga penyair menulis puisi itu. Kemudian Mursiyah menjawab atas pertanyaan yang diberikan Putri dengan keras, terlihat menundukmalu-malu dan pandangan mata terlihat kebawah tidak melihat pada peserta lainnya. Mursiyah menanggapi penyair dalam menulis puisi ibu gambaran yang ada dalam benaknya dan suasana hatinya yaitu penyair yang sangat merindukan ibunya, tetapi karena jarak yang jauh memisahkannya untuk bertemu dengan ibunya. Pertanyaan lain muncul dan di jawab oleh Mutiara dengan cukup bagus, namun argumen yang dikemukakan kurang meyakinkan. Karena sudah tidak ada lagi yang bertanya atau menanggapi maka diskusi kelompok 3 dihentikan. Tepuk tangan dari peserta diskusi terdengar menghantar kelompok 3 kembali ketempat semula.

Kelompok yang mendapat giliran selanjutnya adalah kelompok 5 yang terdiri dari 6 siswa, yaitu Ade, Anita, Asa, Fikri, Putri, dan Windy. Kelompok ini dimoderatori Anita dan notulis Windy. Pengorganisasian kerja kelompok dalam diskusi sudah cukup baik, namun kekompakan, pemerataan kesempatan berbicara

masih kuarang, terlihat yang mendominasi pembicaraan Putrid an Anita, peserta yang lain hanya diam dan terlihat malu-malu. Anita yang memoderatori cukup percaya diri dalam menyampaikan diskusinya, suaranya pun lantang namun bicaranya terlalu cepat sehingga kurang jelas menangkap apa yang sedang dipersentasikan. Ketika selesai mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya, moderator mempersilahkan peserta diskusi untuk bertanta ataupun memberikan tanggapannya. Karena tidak ada yang bertanya, maka persentasi dari kelompok 5 dihentikan, Tepuk tangan dari peserta diskusi mengantar kelompok 5 kembali ketempat semula.

Kelompok 1 yang mendapt giliran selanjutnya, yang terdiri dari 6 siswa Stella, Flavia, Cristina, Elina, Sulis, dan Nurul. Kelompok ini dimoderatori oleh Sulis dan notulis Nurul, Sulis sebagai moderator sangat percadiri dalam menyampaikan hasil diskusi kelompoknya, suaranya cukup keras, tetapi masih terlalu cepat dalam menyampaikannya. Pemerataan dalam berbicara jika di bandingkan dengan kelompok sebelumnya lebih baik dari kelompok lain, kekompakan dalam kelompok ini juga cukup baik. Namun bahasa yang digunakan kurang baku. Setelah selesai dalam menyampaikan hasil diskusinya , moderator mempersilahkan peserta diskusi untuk memberikan tanggapan, sanggahan, ataupun pertanyaan. Karena tidak ada yang bertanya ataupun menanggapi, maka diskusi kelompok 1dihentikan. Tepuk tangan dari peserta diskusi mengantar kelompok 1 kembali ketempat semula.

Kelompok yang mendapat giliran terakhir adalah kelompok 6 yang terdiri dari 6 siswa, yaitu Annisa, Christina, Isna, Sunyi, Astuti, dan Yonanda. Kelompok 6 dimoderatori Yonanda dan notulis Isna. Kelompok ini dalam berdiskusi sudah cukup aktif, pemerataan kesempatan sudahlebih baik jika dibandingkan dengan kelompok lain. Pertanyaan dan tanggapan muncul dari peserta diskusi yaitu dari Anita Nugraeni dengan suara yang cukup pelan, sehingga kurang terdengar jelas oleh peserta lain, masih terlihat malu-malu dan grogi. Anita bertanya pelajaran apa yang dapat diambil dari puisi ibu tersebut. Yonanda menjawab dengan percaya diri dan dengan suara yang cukup keras, yaitu kita sebagai seorang anak janganlah pernah melukai hati seorang ibu, bahagiakanlah dia dengan apa yang kita mampu, janganlah pernah merasa jauh dari ibu meskipun jarak memisahkan karena kasih sayang ibu itu adalah penyemangat disaat kita jauh. Pertanyaan lain dari Stella yaitu imajinasi apa yang tertuang dalam puisi itu, Astuti menjawab dengan dibantu Sunyi, menjawab dengan percaya diri dan disertai argument yang tepat. Karena tidak ada yang bertanya ataupun menanggapi, maka diskusi kelompok 1dihentikan. Tepuk tangan dari peserta diskusi mengantar kelompok 6 kembali ketempat semula.

Guru mengevaluasi pelaksanaan diskusi yang kurang bagus, terlihat masih ada yang belum berani barbicara. Pertanyaan dan tanggapan yang muncul dari

siswa-siswa yang sudah bertanya dan menanggapi sehingga terlihat sekali belum ada pemerataan antar peserta diskusi dalam berbicara. Setelah selesai mengevaluasi peneliti dibantu guru membagikan puisi yang berjudul “Laut” karya “Amal Hamzah” untuk dipelajari dahulu di rumah sebagai bahan diskusi untuk pertemuan selanjutnya. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Observer

Zelika Wulandari

CATATAN LAPANGAN/FIELD NOTES	
Siklus	: Siklus 1, Pertemuan 1
Waktu	: Selasa, 22-Maret-2011
Pukul	: 10.15-11.35
Objek	: Siswa kelas XF
Materi	: Diskusi dengan tema puisi “Laut” karya Amal Hamzah
Jumlah Siswa	: 36

Deskripsi Catatan Lapangan

Pukul 10.15 bel tanda masuk berbunyi. Siswa masuk ke dalam kelas masing-masing kemudian ketua kelas memimpin do'a. Guru kemudian membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mempersensi siswa satu per satu. Sebagian siswa masih ramai. Setelah selesai mempersensi guru mengawali dengan kegiatan apersepsi mengenai pelajaran yang akan dilaksanakan pada hari itu. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi tentang diskusi, macam-macam diskusi, komponen dalam diskusi dan menjelaskan tentang puisi. Berdasarkan jenis dikusi yang sudah pernah dijelaskan dan pernah diterapkan adalah diskusi kelompok. Oleh karena itu, ditentukan bahwa jenis diskusi yang akan dilaksanakan adalah diskusi kelompok. Guru menjelaskan materi tentang metode pembelajaran *Jig Saw*. Meliputi komponen dan prosedur pelaksanaan. Setelah guru selesai menjelaskan tentang metode pembelajaran *Jig Saw*, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya apabila kurang jelas. Siswa hanya diam saja dan menunduk. Karena tidak ada yang bertanya, guru kemudian memberikan penjelasan mengenai diskusi yang akan dilaksanakan terkait dengan topik yang akan digunakan dalam diskusi. Tema puisi untuk berdiskusi pada hari ini adalah. Laut karya Amal Hamzah. Guru mejelaskan tentang isi dalam puisi dan menjelaskan seperti apa yang harus dikerjakan pada saat berdiskusi. Setelah guru menjelaskan panjang lebar, siswa diminta untuk kembali ke kelompok masing-masing sesuai kelompok yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya. Setelah siswa dalam kelompok masing-masing, peneliti dan guru membagikan teks puisi yang menjadi topik untuk berdiskusi. Setelah masing-masing siswa mendapat teks puisi, guru membagi siswa dalam kelompok ahli, sesuai dengan sub-sub topik yang akan dibahas/didiskusikan. Suasana kelas sempat ramai pada saat pembagian kelompok ahli. Ada beberapa siswa yang masih ramai sendiri dan berbicara dengan temannya. Guru meminta siswa dalam kelompok ahli yang sudah

terbentuk untuk segera mempelajari dan mendiskusikan sub-sub topik pada teks puisi agar lancar ketika berdiskusi.

Guru memberikan waktu 30 menit untuk berdiskusi dalam kelompok ahli. Setelah waktu yang diberikan guru cukup, kemudian guru meminta semua siswa dalam kelompok ahli untuk kembali kekelompok semula yang disebut dengan kelompok heterogen, setiap anggota dalam kelompok ahli kembali kekelompok semula dan mereka bertugas dan bertanggungjawab untuk memberikan informasi apa saja yang telah dibahas bersama dari kelompok ahli.

Beberapa saat kemudian bel tanda selesai pelajaran berbunyi. Karena belum sempat melaksanakan diskusi kelas, guru meminta siswa untuk mempelajari di rumah dengan mencari referensi lain juga. Guru menutup pelajaran dan mengucapkan salam.

Observer

Zelika Wulandari

CATATAN LAPANGAN/FIELD NOTES	
Siklus	: Siklus 1, Pertemuan 2
Waktu	: Sabtu, 26-Maret-2011
Pukul	: 07.00-8.30
Objek	: Siswa kelas XF
Materi	: Diskusi dengan tema puisi “Laut” karya Amal Hamzah
Jumlah Siswa	: 36

Deskripsi Catatan Lapangan

Pukul 07.10 guru dan peneliti masuk kelas suasana kelas masih ramai. Setelah semua siswa masuk kelas kemudian ketua kelas memimpin do'a. Kemudian guru membuka pelajaran dan mengucapkan salam. Pertemuan kali ini melanjutkan kegiatan pertemuan sebelumnya. Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok seperti pada pertemuan pertama. Kemudian guru mengulas kembali kegiatan yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya. Siswa memperhatikan ulasan guru namun ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan. Setelah dirasa cukup kemudian guru mempersilakan siswa untuk berdiskusi kelas melanjutkan pada pertemuan sebelumnya. Beberapa siswa mengeluhkan lupa dengan diskusi minggu kemarin namun bisa diatasi oleh guru dengan memberikan penjelasan. Ketika akan menentukan kelompok mana yang akan tampil terlebih dahulu suasana kelas menjadi ramai namun dapat dikendalikan oleh guru. Disepakati bersama kelompok 1 mendapat giliran pertama untuk tampil berdiskusi di depan kelas. Pada siklus 1 ini sudah terlihat antusias siswa dalam berdiskusi.

Kelompok 1 terdiri dari 6 siswa, yaitu Stella, Flavia, Christina, Elina, Sulis, dan Nurul. Kelompok ini dimoderatori oleh Stella dan notulis Nurul. Stella dalam membuka diskusi dan menyampaikan hasil diskusi suaranya cukup keras hingga peserta diskusi mendengar semua, sudah tidak malu-malu lagi, pandangan mata cukup terarah kesemua peserta diskusi. Ketika menanggapi dan menjawab pertanyaan dari peserta diskusi adalah Stella, Christina, Elina, Sulis dan sedikit dibantu Flavia. Kemudian moderator memanggil peserta diskusi yang bertanya dari kelompok 3, yaitu Yogi dengan suara cukup keras, namun masih malu-malu dan sedikit grogi. Yogi bertanya menurut kelompok anda bait mana saja yang menggambarkan citraan gerak dan berikan alasannya, kemudian pertanyaan yogi dijawab oleh Flavia dengan percaya diri dan suaranya cukup keras. Pendapat alain

muncul dari kelompok 5 yaitu Asa yang menambahkan bahwa Asa sependapat dengan jawaban Flavia namun alasan yang dikemukakan kurang tepat, suara Asa dalam menyampaikan pendapat sudah cukup keras, tidak malu-malu lagi. Kemudian dari kelompok 2 Agnes berpandangan bahwa ia setuju dengan alasan yang dikemukakan oleh Flavia. Anggota kelompok 4 Ikhsan menambahkan pendapat tentang pertanyaan Yogi dengan suara cukup keras tetapimasih malu-malu. Kemudian Sulis menyimpulkan jawaban dari Yogi dengan suara keras sehingga peserta diskusi mendengar hingga ke meja barisan belakang. Pertanyaan selanjutnya dari anggota kelompok 5, yaitu Windy yang menanyakan tentang menurut kelompok anda amanat apa yang dapat diambil dari puisi Laut. Pertanyaan Windy dijawab oleh Stella dengan suara keras namun alasan yang diberikan kurang tepat kemudian dibantu Christina dengan suara keras dan menyertakan contoh. Waktu yang diberikan untuk berdiskusi kelompok 1 sudah cukup 10 menit, sehingga diskusi dihentikan. Sebelum diskusi dihentikan Flavia menyimpulkan hasil dari diskusi kelompoknya. Diskusi ditutup dengan salam dan tepuk tangan dari peserta diskusi menghantar kelompok 1 ke tempat semula.

Kelompok 3 yang mendapat giliran selanjutnya untuk mempersentasikan hasil diskusinya. Kelompok 3 terdiri dari 6 siswa, yaitu Yogi, Risang, Mutiara, Mursiyah, Bagus dan Hedy. Moderator oleh Yogi dan notulis Mutiara. Hasil diskusi disampaikan oleh Mursiyah, tanggapan dan pertanyaan peserta dijawab oleh Risang, Bagus, Hedy, dan sedikit dibantu Mursiyah. Setelah moderator memperkenalkan anggota kelompoknya dan Mursiyah selesai membacakan hasil diskusi kelompoknya, maka Yogi mempersilahkan kepada para peserta diskusi yang ingin memberikan sanggahan, pendapat atau pertanyaan, suara Yogi sudah cukup keras, tetapi masih malu-malu, pandangan mata sudah terarah ke semua peserta diskusi. Pertanyaan muncul dari anggota kelompok 4, yaitu Arief bertanya tentang apa maksud dari jawaban kelompok anda tentang perasaan dalam puisi Laut, kemudian di jawab oleh Risang dibantu Hedy dengan suara keras, tidak malu-malu tetapi alasan yang diberikan kurang tepat karena tidak disertai contoh. Caroulus dari kelompok 4 menggapi jawaban dari Risang dan hedy dengan suara keras namun masih malu-malu bahwa Caroulus tidak setuju dengan jawaban Risang dan Hedy, kemudian Mursiyah meluruskan atas jawaban Risang dan Hedy dengan suara keras dan disertai contoh. Yonanda dari kelompok 6 mengungkapkan pendapatnya setuju dengan pendapat dari Mursiyah.

Anggota kelompok 6 Christina bertanya pikiran apa yang tertuang dari puisi laut, jelaskan dan berikan contohnya. Bagus menjawab dengan suara cukup keras tetapi masih malu-malu karena takut salah, pandangan mata sudah terarah kepada peserta diskusi, jawaban yang diberikan Bagus sudah tepat tetapi belum disertai contoh, kemudian Risang membantu memberikan contohnya. Putri dari kelompok 5 memberikan pendapatnya dengan suara keras dan berani, bahwa ia

setuju dengan pendapat Risang. Karena waktu yang diberikan untuk berdiskusi sudah cukup maka kelompok 3 mengakhiri diskusinya dengan memberikan kesimpulan akhir yang disampaikan oleh Mutiara dengan suara keras dan pandangan mata terarah ke seluruh peserta diskusi. Tepuk tangan dan salam mengakhiri diskusi kelompok 3 dan kembali ketempat semula.

Kelompok 6 mendapat giliran selanjutnya yang terdiri dari 6 siswa, yaitu Annisa, Christina, Isna, Sunyi, Astuti, dan Yonanda. Moderator oleh Sunyi dan notulis Christina. Hasil diskusi disampaikan oleh Annisa dengan suaranya cukup keras, pandangan matanya juga cukup terarah, tapi masih terlihat grogi dalam menyampaikan hasil diskusinya. Pertanyaan, sanggahan serta pendapat disampaikan oleh Yonanda, Astuti, Christina dan dibantu sedikit Isna. Kemudian moderator mempersilahkan peserta diskusi untuk memberikan sanggahan, pendapat atau pertanyaan, selanjutnya pertanyaan muncul dari kelompok 5 Asa menanyakan maksud dari bait "ombak datang bergulung-gulung" kemudian dijawab oleh Yonanda dibantu Astuti dengan memberikan jawaban yang rasional disertai dengan contoh, suaranya cukup keras dan jelas, pandangan mata sudah terarah pada peserta diskusi. Anggota kelompok 1 Stella dan anggota kelompok 2 Mizar memberikan tanggapan dengan suara cukup keras dan jelas bahwa ia setuju dengan jawaban yang dikemukakan. Setelah tidak ada lagi yang bertanya ataupun memberikan tanggapan dan sanggahan, maka diskusi kelompok 6 cukup. Waktu yang di pakai untuk berdiskusi kurang dari 10 menit, tapi dalam penyampainnya sudah bagus, dominasi pembicaraan sudah tidak ada lagi dalam kelompok, hampir semua anggota kelompok sudah mengungkapkan hasil diskusinya ataupun memberikan pendapatnya. Tepuk tangan dari peserta diskusi mengantar kelompok 6 untuk kembali ketempat semula.

Kelompok 2 mendapat giliran selanjutnya yang terdiri dari 6 siswa, yaitu Agnes, Andreas, Dionisius, Fransisca, Mizar, dan Yuan. Moderator oleh Mizar dan notulis Fransisca. Hasil diskusi disampaikan oleh Andreas dalam menyampaikan diskusi sudah cukup bagus, suaranya keras dan jelas, sudah cukup menguasai topik, dan pandangan matanya sudah cukup mengarah pada peserta diskusi. Pertanyaan, sanggahan dan pendapat disampaikan oleh Agnes, Dionisius, Yuan sesekali dibantu oleh Fransisca. Setelah memperkenalkan anggota kelompoknya Mizar mempersilahkan peserta diskusi untuk bertanya, menanggapi ataupun memberikan sanggahan. Pertanyaan muncul dari anggota kelompok 5 yaitu Asa yang menanyakan apa maksud dari "dia" dari bait hatiku juga seperti dia. Agnes dibantu dengan Yuan menjawab pertanyaan Asa dengan suara keras dan jelas tapi Yuan masih terlihat malu-malu, pandangan mata sudah terarah pada peserta diskusi, jawaban yang diberikan juga sudah rasional tapi belum disertai dengan contoh. Katon dari kelompok 4 memberikan sanggahan atas jawaban Yuan dan Agnes dengan suara pelan, malu-malu, sehingga tidak

terdengar oleh peserta diskusi, Sunyi dari kelompok 6 memberikan pendapatnya disertai dengan contoh. Isna dari kelompok 6 memberikan tanggapan bahwa ia setuju dengan pendapat yang disampaikan Sunyi. Moderator mempersilahkan Ade dari kelompok 5 untuk bertanya apakah pada bait ” keribaan pasir rindu berpaut” itu merupakan indra perasa, kemudian Dionisius menjawab dengan suara pelan, seperti tidak menguasai topik diskusi dan pandangan matanya menunduk tidak terarah ke peserta diskusi. Gilang dari kelompok 4 menyanggah atas jawaban Dionisius dengan suara keras dan jelas namun tidak disertai contoh. Kemudian Fransisca membantu Dionisius dalam menjawab pertanyaan dengan suara keras dan jelas, jawaban yang diberikan rasional disertai dengan contoh. Waktu yang diberikan guru untuk berdiskusi sudah cukup. Salam dan tepuk tangan menghantar kelompok 2 untuk kembali ketempat semula.

Kelompok 4 mendapat giliran selanjutnya yang terdiri dari 6 siswa, yaitu Carolus, Ikhsan, Katon, Rafael, Arief, dan Gilang. Moderator Gilang dan notulis Rafael. Hasil diskusi disampaikan oleh Katon suaranya kurang keras, pandangan matanya juga kurang terarah, dan masih terlihat grogi dalam menyampaikan hasil diskusinya. Setelah memperkenalkan anggota kelompoknya Gilang mempersilahkan peserta diskusi untuk menyampaikan pendapatnya, sanggahan serta pertanyaan. Pertanyaan pertama dari Nurul kelompok 1 dengan suara keras dan jelas yang dijawab oleh Arief dengan suara pelan, jawaban yang diberikan tidak rasional, kelihatan tidak menguasai materi diskusi, pandangan matanya tidak terarah, Arief dibantu Carolus dengan suara cukup jelas, jawaban rasional sudah disertai dengan contoh. Mursiyah dari kelompok 3 memberikan pendapatnya bahwa ia setuju dengan pendapat Carolus. Putri dari kelompok 5 juga memberikan pendapatnya bahwa ia setuju dengan pendapat Carolus. Pertanyaan selanjutnya dari Christina kelompok 1 yang bertanya pikiran apa yang tertuang dalam puisi tersebut. Pertanyaan Christina dijawab Ikhsan dengan suara cukup jelas namun alasan yang dikemukakan kurang rasional dan tidak disertai contoh. Stella dari kelompok 1 menyanggah dengan suara cukup jelas dan mencoba memberikan jawaban yang rasional disertai contoh. Gilang sebagai moderator setuju dengan jawaban yang diberikan Stella. Karena waktu sudah cukup maka diskusi dihentikan dengan memberikan kesimpulan yang disampaikan oleh Gilang suara cukup keras dan jelas.

Kelompok yang mendapat giliran terakhir adalah kelompok 5 yang terdiri dari 6 siswa, yaitu Ade, Anita, Asa, Fikri, Putri, dan Windy. Hasil diskusi disampaikan oleh Windy dengan suara pelan dan terlihat malu-malu dalam berbicara, dalam menyampaikan hasil diskusi juga masih menunduk, pandangan matanya tidak terarah ke peserta diskusi. Moderator Ade dan Fikri notulis. Setelah moderator memperkenalkan anggotanya, peserta dipersilahkan untuk bertanya, memberikan sanggahan ataupun pendapatnya. Pertanyaan muncul

dari kelompok 6 Annisa bertanya bagaimana cara kita untuk mengetahui apakah dalam puisi itu terdapat citraan, kemudian dijawab Anita dengan tepat dan disertai dengan contoh, Sunyi dari kelompok 6 memberikan pendapat bahwa ia setuju dengan jawaban Anita. Katon dari kelompok 5 membarikan pendapat bahwa ia juga setuju dengan jawaban Anita. Pertanyaan muncul dari Sulis dan moderator mempersilahkan Sulis untuk bertanya, Sulis menayakan apakah ciraan yang kelompok anda jawab sudah sesuai dengan isi bait-bait pada puisi, di jawab oleh Putri dengan suara keras dan jelas, pandangan mata terarah, terlihat sudah cukup menguasai materi berdiskusi, menjawab dengan rasional dan disertai dengan contoh. Hedy darikelompok 3 berpendapat bahwa ia satuju dengan jawaban dari Putri. Waktu berdiskusi sudah cukup sehingga kelompok 5 menyapiakan kesimpulan terakhir oleh Anita dengan suara cukup jelas, tidak malu-malu.

Waktu menunjuk pukul 11.35 menandai waktu untuk pelajaran Bahasa indonesia sudah habis. Guru memberitahukan bahwa untuk pertemuan selanjutnya masih dengan diskusi. Guru memberitukan agar siswa dapat meningkatkan aspek kelancaraan berbicara, ketepatan sturktur dan kosa kata lebih diperhatikan, agar lebih bisa dalam mempertahankan pendapat. Guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama dan salam.

Observer

Zelika Wulandari

CATATAN LAPANGAN/FIELD NOTES

Siklus	: Siklus II, Pertemuan 1
Waktu	: Selasa, 29-Maret-2011
Pukul	: 10.15-11.35
Objek	: Siswa Kelas XF
Materi	: Diskusi dengan tema puisi “Terima Kasih Guru” karya Nurjayanti Indra Dewi
Jumlah Siswa	: 36

Deskripsi Catatan Lapangan

Guru dan peneliti masuk ke ruang kelas XF pada pukul 10.15. Guru kemudian membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mempersensi siswa satu per satu. Kemudian guru mengingatkan kembali hal-hal yang perlu diperhatikan pada saat berdiskusi agar siswa lebih memahami dan diskusi akan berjalan dengan lancar serta menjelaskan kembali tentang pembelajaran dengan metode *Jig Saw*. Guru mengingatkan juga kalau mengeluarkan pendapat harus disertai alasan dan contoh-contoh yang tepat untuk mendukung argumen. Beberapa siswa memperhatikan dengan serius dan beberapa siswa yang lainnya malah ngobrol sendiri. Guru kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila masih kurang jelas. Setelah tidak ada siswa yang bertanya peneliti dan guru membagikan puisi dengan judul ” Terima Kasih Guru” karya Nurjayanti Indra Dewi. Kemudian guru memberi instruksi kepada siswa untuk membentuk kelompok seperti pada pertemuan sebelumnya yaitu kelompok heterogen. Setelah terbentuk kelompok heterogen guru menyuruh siswa untuk menentukan siapa saja yang akan bertanggung jawab atas sub-sub topik yang akan di bahas pada kelompok ahli, setelah selesai guru menginstruksi siswa untuk membentuk kelompok ahli sesuai dengan sub-sub topik yang akan didiskusikan. Guru meminta siswa dalam kelompok ahli yang sudah terbentuk untuk segera mempelajari dan mendiskusikan sub-sub topik pada teks puisi agar lancar ketika berdiskusi.

Guru memberikan waktu 30 menit untuk berdiskusi dalam kelompok ahli. Setelah waktu yang diberikan guru cukup, kemudian guru meminta semua siswa dalam kelompok ahli untuk kembali kekelompok semula yang disebut

dengan kelompok heterogen, setiap anggota dalam kelompok ahli kembali kekelompok semula dan mereka bertugas dan bertanggungjawab untuk memberikan informasi apa saja yang telah dibahas bersama dari kelompok ahli.

Beberapa saat kemudian bel tanda selesai pelajaran berbunyi. Karena belum sempat melaksanakan diskusi kelas, guru meminta siswa untuk mempelajari di rumah dengan mencari referensi lain juga. Guru menutup pelajaran dan mengucapkan salam.

Observer

Zelika Wulandari

CATATAN LAPANGAN/FIELD NOTES	
Siklus	: Siklus II, Pertemuan 2
Waktu	: Sabtu, 02-April-2011
Pukul	: 07.00-8.30
Objek	: Siswa Kelas XF
Materi	: Diskusi dengan tema puisi “Terima Kasih Guru” karya Nurjayanti Indra Dewi
Jumlah Siswa	: 36

Deskripsi Catatan Lapangan

Pukul 07.10 guru dan peneliti masuk kelas suasana kelas masih ramai. Setelah semua siswa masuk kelas kemudian ketua kelas memimpin do'a. Kemudian guru membuka pelajaran dan mengucapkan salam. Pertemuan kali ini melanjutkan kegiatan pertemuan sebelumnya. Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok seperti pada pertemuan pertama. Kemudian guru mengulas kembali kegiatan yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya. Siswa memperhatikan ulasan guru namun ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan. Setelah dirasa cukup kemudian guru mempersilakan siswa untuk berdiskusi kelas melanjutkan pada pertemuan sebelumnya. Ketika akan menentukan kelompok mana yang akan tampil terlebih dahulu suasana kelas menjadi ramai namun dapat dikendalikan oleh guru. Tanpa ditunjuk atau kesepakatan bersama kelompok 1 mengajukan diri untuk menyampaikan hasil diskusinya di urutan pertama, maka guru dan kelompok lain menyetujui kelompok 1 untuk tampil pertama. Berikut ini adalah hasil pengamatan terhadap kegiatan diskusi yang dilakukan kelompok 1.

Kelompok 1 terdiri dari 6 siswa, yaitu Stella, Flavia, Christina, Elina, Sulis, dan Nurul. Kelompok ini dimoderatori oleh Flavia dan notulis Christina. Flavia dalam membuka diskusi begitu semangat dengan suara keras dan jelas, tidak malu-malu, pandangan mata sudah terarah kesemua peserta diskusi dan Elina menyampaikan hasil diskusi suaranya cukup keras hingga peserta diskusi mendengar semua, sudah tidak malu-malu lagi, pandangan mata cukup terarah kesemua peserta diskusi. Ketika menanggapi dan menjawab pertanyaan dari peserta diskusi adalah Stella, Nurul, Sulis dan sedikit dibantu Christina. Setelah stella memperkenalkan anggotanya, moderator mempersilahkan untuk para peserta diskusi menyampaikan pendapat, sanggahan, serta pertanyaan. Moderator

mempersilahkan Mutiara dari kelompok 3 untuk bertanya, Mutiara bertanya menurut anda dengan cara seperti apa seorang siswa dalam mebalas jasa-jasa gurunya. Nurul menjawab dengan suara keras dan sangat jelas sehingga semua peserta diskusi mendengar, pandangan mata terarah pada semua peserta diskusi, jawaban yang diberikan rasional disertakan dengan contoh-contoh. Mizar dari kelompok 2 memberikan pandatnya bahwa ia setuju dengan jawaban dari Stella. Yonanda dari kelompok 6 menambahkan sedikit pendapatnya dan ia juga setuju dengan jawaban Stella. Pertanyaan selanjutnya datang dari Annisa kelompok 6 yang menanyakan kenapa kelompok anda pada bait yang menyatakan "Ilmu yang kau tularkan padaku" itu disebut citraan itelek atau pikiran, dimana kata yang menggambarkan citraan tersebut. Nurul di bantu Sulis menjawab dengan suara keras dan jelas, serta dengan memberikan alasan yang tepat disertai dengan contohnya. Fransisca dari kelompok 2 menyanggah atas jawaban Sulis dan Nurul, namun sanggahan yang disampaikan kurang rasional. Tanggapan muncul dari kelompok 3 yaitu Mutiara yang memberikan tanggapan dengan memberikan alasan yang cukup rasional, suaranya keras, dan pandangan matanya juga terarah. Waktu diskusi kelompok 1 cukup dan diskusi kelompok 1 dihentikan dengan memberikan kesimpulan akhir yang disampaikan oleh Sulis suara cukup jelas, pandangan mata terarah pada semua peserta diskusi, dengan rasa percaya diri sudah tidak malu-malu.

Kelompok 2 mendapat giliran selanjutnya yang terdiri dari 6 siswa, yaitu Agnes, Andreas, Dionisius, Fransisca, Mizar, dan Yuan. Moderator oleh Mizar dan notulis Fransisca. Hasil diskusi disampaikan oleh Andreas dalam menyampaikan diskusi sudah cukup bagus, suaranya keras dan jelas, sudah cukup menguasai topik, dan pandangan matanya sudah cukup mengarah pada peserta diskusi. Pertanyaan, sanggahan dan pendapat disampaikan oleh Agnes, Dionisius, Yuan sesekali dibantu oleh Fransisca. Setelah memperkenalkan anggota kelompoknya Mizar mempersilahkan peserta diskusi untuk bertanya, menanggapi ataupun memberikan sanggahan. Windy dari kelompok 5 bertanya menurut kelompok anda apakah maksud dari bait "yang takkan pernah kuredupkan" pertanyaan itu dijawab Agnes dengan suara cukup jelas dan keras, jawaban yang diberikan rasional disertai dengan contoh, pandangan mata terarah pada semua peserta, sudah menguasai topik secara keseluruhan. Pendapat lain muncul dari Risang kelompok 3 yang memberikan tanggapan disertai dengan argumen yang rasional dan disertai contoh, pandangan matanya terarah, sudah menguasai topik diskusi. Pertanyaan lain muncul dari Katon kelompok 4 dengan suara keras dan jelas, percaya diri, tidak malu-malu. Dionisius menjawab dengan suara keras dan jelas, cukup menguasai topik diskusi, dapat memberikan jawaban yang rasional dan disertai dengan contoh-contoh. Waktu untuk kelompok 2 cukup, sehingga diskusi dihentikan dengan memberikan kesimpulan akhir oleh Yuan

dengan suara cukup jelas, tidak malu-malu, pandangan mata terarah pada semua peserta. Tepuk tangan menghantar kelompok 2 kembali ketempat semula.

Kelompok 3 yang mendapat giliran selajutnya untuk mempersentasikan hasil diskusinya. Kelompok 3 terdiri dari 6 siswa, yaitu Yogi, Risang, Mutiara, Mursiyah, Bagus dan Hedy. Moderator oleh Yogi dan notulis Mutiara. Hasil diskusi disampaikan oleh Risang, dalam menyampaikan hasil diskusinya sudah terlihat percaya diri, menguasai topik diskusi, pandangan mata sudah terarah kesemua peserta. Tanggapan dan pertanyaan peserta dijawab oleh Bagus, Hedy, dan Mursiyah. Setelah moderator memperkenalkan anggota kelompoknya dan Risang selesai membacakan hasil diskusi kelompoknya, maka Yogi mempersilahkan kepada para peserta diskusi yang ingin memberikan sanggahan, pendapat atau pertanyaan, suara Yogi sudah cukup keras, percaya diri, sudah tidak malu-malu, pandangan mata sudah terarah kesemua peserta diskusi. Pertanyaan pertama dari Gilang dengan suara keras dan jelas, tidak malu-malu lagi, sudah mengasai topik. Mursiyah menjawab dengan percaya diri, suara keras dan jelas, pandangan mata terarah pada semua peserta diskusi, memberikan jawaban yang rasioanal disertai dengan contoh. Yonanda dari kelompok 6 memberikan tanggapan bahwa ia setuju dengan jawaban yang diberikan Mursiyah dengan suara yang keras dan jelas dengan sedikit memberikan menambahkan pendapatnya. Fikri dari kelompok 5 juga memberikan tanggapan bahwa ia setuju dengan jawaban Mursiyah dan pendapat Yonanda. Pertanyaan selanjutnya dari Katon yang bertanya dengan suara cukup jelas, tidak malu-malu, percaya diri, menguasai topik diskusi. Bagus menjawab dengan suara keras dan jelas, percaya diri, pandangan mata terarah pada semua peserta diskusi, menguasai topik diskusi, memberikan jawaban yang rasional dan disertai dengan contoh. Yuan dari kelompok 2 memberikan sedikit pendapatnya dengan suara yang keras dan jelas. Waktu berdiskusi untuk kelompok 3 cukup maka dihentikan dengan memberikan kesimpulan terakhir yang disampaikan oleh Hedy dengan suara keras dan jelas, tidak malu-malu, pandangan mata terarah pada semua peserta diskusi.

Kelompok 4 yang mendapat giliran selanjutnya, yang terdiri dari 6 siswa yaitu Carolus, Ikhsan, Katon, Arief, Rafael, Gilang. Moderator Arief dan notulis Katon, Gilang menyampaikan hasil diskusi suaranya cukup keras dan jelas, cukup menguasai topik, pandangan matanya cukup terarah pada semua peserta diskusi. Tanggapan dan pertanyaan peserta diskusi dijawab oleh Carolus, Ikhsan, dan Rafael. Moderator mempersilahkan peserta diskusi untuk memberikan pendapat, sanggahan, ataupun pertanyaan. Dionisius dari kelompok 2 memberikan pertanyaan dengan suara keras dan jelas, tidak malu-malu, menguasai topik diskusi. Carolus dibantu Ikhsan menjawab dengan penuh percaya diri, tidak malu-malu, menguasai topik diskusi, pandangan mata terarah pada semua peserta diskusi, dengan memberikan jawaban yang rasional dengan memberikan contoh.

Elina memberikan sanggahan atas jawaban Carolus dan Ikhsan dengan suara kelas, alasan yang tepat dan memberikan contoh atas jawabannya. Ikhsan menjawab sanggahan Elina dengan suara keras dan jelas, menguasai topik diskusi, mempertahankan pendapatnya dengan memberikan contoh-contoh. Putri dari kelompok 5 memberikan tanggapan dengan suara keras dan jelas, bahwa ia menyetujui jawaban Ikhsan dengan memberikan sedikit pendapatnya. Isna dari kelompok 6 bertanya dengan suara keras dan jelas, Rafael menjawab dengan percaya diri, memberikan jawaban yang rasional dan disertai contoh, pandangan mata terarah pada semua peserta diskusi, sudah menguasai topik diskusi. Yuan dari kelompok 2 menambahkan jawaban disertai dengan contoh, dengan percaya diri, tidak malu-malu, Yogi kelompok 3 memberikan pendapatnya bahwa ia setuju dengan pendapat Yuan. Rafael memberikan jawaban bahwa ia setuju dengan pendapat dari peserta diskusi tetapi ia tetap mempertahankan pendapatnya semula. Waktu yang diberikan cukup, maka kelompok 4 menutup diskusi kelompok dengan memberikan kesimpulan terakhir dan tepuk tangan mengantar kelompok 3 untuk kembali ke tempat semula.

Kelompok 5 mendapat giliran selanjutnya, dengan anggota 6 siswa, yaitu Ade, Anita, Asa, Fikri, Putri, dan Windy. Moderator oleh Asa dan notulis Windy, yang menyampaikan diskusi Putri dengan suara cukup keras dan jelas, menguasai topik diskusi, tidak malu-malu, percaya diri, pandangan mata terarah pada semua peserta diskusi. Pertanyaan dan tanggapan di jawab oleh Ade, Annita, dan Asa. Moderator mempersilahkan peserta diskusi untuk memberikan sanggahan, pendapat, ide, ataupun pertanyaan. Andreas dari kelompok 2 bertanya dengan suara keras dan jelas, menguasai topik diskusi, Ade menjawab dengan penuh percaya diri, pandangan mata terarah pada semua peserta diskusi, jawaban rasional disertai dengan contoh, Sunyi dari kelompok 6 memberikan pendapatnya dengan suara keras dan jelas, percaya diri, tidak malu-malu mencoba menambahkan sedikit pendapatnya dan disertai dengan contoh. Stella dari kelompok 1 bertanya dengan suara keras dan jelas, tidak malu-malu, percaya diri. Annisa menjawab dibantu dengan Asa dengan suara keras dan jelas, pandangan mata terarah pada semua peserta diskusi, jawaban rasional disertai contoh. Risang dari kelompok 2 memberikan tanggapan bahwa ia setuju dengan pendapat Annisa dan Asa dengan menambahkan sedikit pendapatnya. Nurul dari kelompok 1 memberikan tanggapan bahwa ia setuju dengan pendapat Annisa, Asa dan Risang. Agnes dari kelompok 2 memberikan tanggapan bahwa ia juga sependapat dengan jawaban Asa. Waktu berdiskusi untuk kelompok 5 cukup, maka diskusi dihentikan dengan memberikan kesimpulan akhir diskusi yang disampaikan oleh Putri dengan suara keras dan jelas, pandangan mata terarah pada semua peserta diskusi, tidak malu-malu, dan percaya diri. Tepuk tangan

Lampiran: 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMA NEGERI 1 SEYEGAN
Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas/Semester : X F/II
Alokasi Waktu : 4 x 45 menit
Kompetensi Dasar : Membahas isi puisi berkenaan dengan gambaran penginderaan, perasaan, pikiran, dan imajinasi melalui diskusi

A. Indikator :

1. Kognitif

a. Produk

- Menentukan tema puisi yang akan didiskusikan.
- Mengidentifikasi gambaran penginderaan yang terdapat dalam puisi.
- Mengidentifikasi gambaran imajinasi yang terdapat dalam puisi.
- Mengidentifikasi gambaran perasaan apa yang terdapat dalam puisi.
- Mengidentifikasi ungkapan-ungkapan atau peribahasa dalam setiap larik puisi.
- Mengidentifikasi makna apa yang ada dalam puisi.

b. Proses

- Mendiskusikan tema puisi, misalnya kepahlawanan, keagamaan, ataupun juga kritik sosial.
- Mendiskusikan gambaran penginderaan yang terdapat dalam puisi.
- Mendiskusikan gambaran imajinasi yang terdapat dalam puisi.
- Mendiskusikan gambaran perasaan apa yang terdapat dalam puisi.
- Mendiskusikan ungkapan-ungkapan atau peribahasa dalam setiap larik puisi.
- Mendiskusikan makna apa yang ada dalam puisi.

2. Psikomotor

- Memberikan tanggapan, sanggahan, persetujuan, dan ide dengan alasan yang logis disertai contoh.
- Memberikan tanggapan, sanggahan, persetujuan, dan ide dengan suara keras, tegas dan tidak malu-malu.

3. Afektif

a. Karakter

- Apresiatif
- Mandiri
- Bertanggung jawab

b. Keterampilan sosial

- Bertanya dengan bahasa yang baik dan benar
- Menyumbangkan ide, gagasan, tanggapan, dan sanggahan
- Menjadi pembaca dan pendengar yang kreatif
- Membantu teman yang mengalami kesulitan

B. Tujuan Pembelajaran

1. Kognitif

a. Produk

- Siswa dengan berdiskusi dapat menentukan tema puisi yang akan didiskusikan.
- Siswa dengan berdiskusi dapat menentukan gambaran penginderaan yang terdapat dalam puisi.
- Siswa dengan berdiskusi dapat menentukan gambaran imajinasi yang terdapat dalam puisi.
- Siswa dengan berdiskusi dapat menentukan gambaran perasaan apa yang terdapat dalam puisi.
- Siswa dengan berdiskusi dapat mengidentifikasi ungkapan-ungkapan atau peribahasa yang ada dalam setiap larik puisi.
- Siswa dengan berdiskusi dapat menentukan makna apa yang ada dalam puisi.

b. Proses

- Siswa dapat mencatat kata-kata penting sebagai penyusun dalam puisi.
- Siswa dapat mendiskusikan tema puisi, misalnya kepahlawanan, keagamaan, ataupun juga kritik sosial.
- Siswa dapat mendiskusikan gambaran penginderaan yang terdapat dalam puisi.
- Siswa dapat mendiskusikan gambaran imajinasi yang terdapat dalam puisi.
- Siswa dapat mendiskusikan gambaran perasaan apa yang terdapat dalam puisi.
- Siswa dapat mendiskusikan ungkapan-ungkapan atau peribahasa dalam setiap larik puisi.
- Siswa dapat mendiskusikan makna apa yang ada dalam puisi.

2. Psikomotor

- Siswa dapat memberikan sanggahan, pendapat, ide, dan persetujuan dengan memberikan alasan yang tepat disertai dengan contoh.
- Siswa tidak malu-malu lagi dalam memberikan tanggapan, sanggahan, ide, dan persetujuan dalam berdiskusi.

3. Afektif

a. Karakter

Dengan berdiskusi berarti siswa dapat secara langsung dan aktif terlibat dalam proses kegiatan berdiskusi. Siswa dapat mempertanggungjawabkan atas pekerjaan yang diberikan oleh guru pada kelompoknya.

b. Keterampilan sosial

Siswa dapat terlibat secara aktif dalam bertanya, memberikan tanggapan, sanggahan, dan persetujuan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar, dapat menyumbangkan ide atau masukan terhadap kelompok-kelompok dalam berdiskusi.

C. Materi Pelajaran

1. Pengertian Diskusi.
2. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam berdiskusi.
3. Unsur-unsur puisi.
4. Puisi “Puisi Untuk Ibu” karya Hasbullah.

D. Metode Pembelajaran

1. Penugasan
2. Inkuiri
3. Diskusi

E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran (Prasiklus)

1. Pertemuan Pertama

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru membuka pelajaran (berdoa, apersepsi, dan persensi)
- 2) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai terkait dengan diskusi.
- 3) Guru dan siswa mengadakan tanya jawab mengenai pengertian diskusi, tatacara pelaksanaan diskusi dan tugas-tugas saat berdiskusi.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru menjelaskan diskusi yang akan dilaksanakan pada pertemuan tersebut.
- 2) Siswa dibentuk menjadi enam kelompok, masing-masing kelompok berjumlah enam siswa.

3) Guru memberikan puisi untuk diskusi dengan tema “Puisi Untuk Ibu” karya Hasbullah.

4) Siswa dalam kelompok melakukan diskusi dengan tema puisi yang telah ditentukan.

c. Kegiatan Akhir

1) Siswa dan guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran.

2) Pelajaran ditutup dengan berdoa.

2. Pertemuan Kedua

a. Kegiatan Awal

1) Guru membuka pelajaran (berdoa, apersepsi dan persensi).

2) Guru dan siswa tanya jawab tentang pelaksanaan diskusi pertemuan sebelumnya.

b. Kegiatan Inti

1) Siswa dibagi menjadi enam kelompok seperti pada pertemuan sebelumnya.

2) Masing-masing kelompok maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya kemudian diadakan diskusi kelas selama 10 menit untuk masing-masing kelompok.

3) Siswa menyampaikan pendapat, sanggahan, penolakan, dan persetujuan.

c. Kegiatan Akhir

Guru dan siswa melakukan refleksi

F. Sumber Belajar

1. <http://gen22.blogspot.com/2010/12/kumpulan-puisi-untuk-ibu.html>.
2. Nadaek, Wilson. 1985. *Pengajaran Apresiasi Puisi untuk SLTA*. Bandung : C.V Sinar Baru.
3. Tim Edukatif. 2007. *Kompeten Berbahasa Indonesia untuk SMA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
4. Wiyanto, Asul. 2000. *Seri Terampil Diskusi*. Jakarta: Grasindo.

G. Penilaian

1. Teknik : Tes lisan
2. Bentuk Instrumen : Tes keterampilan berdiskusi, angket prasiklus
3. Instrumen Penilaian : mendiskusikan puisi berkenaan dengan,
 - a. gambaran penginderaan,
 - b. gambaran perasaan,
 - c. gambaran pikiran,
 - d. gambaran imajinasi,
 - e. membahas makna puisi,
 - f. membahas tema puisi.
 Berdiskusi sesuai topik yang telah guru tentukan.

Rubrik Penilaian.

No	Aspek	Skala Skor				Jumlah
		4	3	2	1	
1	Memberikan Pendapat					
2	Menerima Pendapat Orang Lain					
3	Menanggapi Pendapat Orang Lain					
4	Kemampuan Mempertahankan Pendapat					
5	Kelancaraan Berbicara					
6	Penguasaan Topik					
7	Keberanian Berbicara					
8	Ketepatan Struktur dan Kosa Kata					
9	Pandangan Mata					
10	Kenyaringan Suara					
11	Pemerataan Kesempatan Berbicara					

Perhitungan nilai akhir adalah sebagai berikut:

Nilai Akhir : $\frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \dots\dots\dots$

Yogyakarta, 4 Januari 2011

Zelika Wulandari

NIM 06201244018

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMA NEGERI 1 SEYEGAN

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Kelas/Semester : X F/II

Alokasi Waktu : 4 x 45 menit

Kompetensi Dasar : Membahas isi puisi berkenaan dengan gambaran penginderaan, perasaan, pikiran, dan imajinasi melalui diskusi

A. Indikator

1. Kognitif

a. Produk

- Menentukan tema puisi yang akan didiskusikan.
- Mengidentifikasi gambaran penginderaan yang terdapat dalam puisi.
- Mengidentifikasi gambaran imajinasi yang terdapat dalam puisi.
- Mengidentifikasi gambaran perasaan apa yang terdapat dalam puisi.
- Mengidentifikasi ungkapan-ungkapan atau peribahasa dalam setiap larik puisi.
- Mengidentifikasi makna apa yang ada dalam puisi.

c. Proses

- Mendiskusikan tema puisi, misalnya kepahlawanan, keagamaan, ataupun juga kritik sosial.
- Mendiskusikan gambaran penginderaan yang terdapat dalam puisi.
- Mendiskusikan gambaran imajinasi yang terdapat dalam puisi.
- Mendiskusikan gambaran perasaan apa yang terdapat dalam puisi.
- Mendiskusikan ungkapan-ungkapan atau peribahasa dalam setiap larik puisi.
- Mendiskusikan makna apa yang ada dalam puisi.

2. Psikomotor

- Siswa dapat memberikan tanggapan, sanggahan, persetujuan, dan ide dengan alasan yang logis disertai contoh.
- Siswa lebih berani memberikan tanggapan, sanggahan, persetujuan, dan ide dengan suara keras, tegas dan tidak malu-malu.
- Siswa lebih memperhatikan struktur kosa kata dan kalimat dalam berdiskusi.

3. Afektif

a. Karakter

- Apresiatif
- Kerjasama
- Bertanggung jawab

b. Keterampilan sosial

- Bertanya dengan bahasa yang baik dan benar
- Menyumbangkan ide, gagasan, tanggapan, dan sanggahan
- Menjadi pembaca dan pendengar yang kreatif
- Membantu teman yang mengalami kesulitan

B. Tujuan Pembelajaran

1. Kognitif

a. Produk

- Siswa dengan berdiskusi dapat menentukan tema puisi yang akan didiskusikan.
- Siswa dengan berdiskusi dapat menentukan gambaran penginderaan yang terdapat dalam puisi.
- Siswa dengan berdiskusi dapat menentukan gambaran imajinasi yang terdapat dalam puisi.
- Siswa dengan berdiskusi dapat menentukan gambaran perasaan apa yang terdapat dalam puisi.
- Siswa dengan berdiskusi dapat mengidentifikasi ungkapan-ungkapan atau peribahasa yang ada dalam setiap larik puisi.
- Siswa dengan berdiskusi dapat menentukan makna apa yang ada dalam puisi.

c. Proses

- Siswa dapat mencatat kata-kata penting sebagai penyusun dalam puisi.
- Siswa dapat mendiskusikan tema puisi, misalnya kepahlawanan, keagamaan, ataupun juga kritik sosial.
- Siswa dapat mendiskusikan gambaran penginderaan yang terdapat dalam puisi.
- Siswa dapat mendiskusikan gambaran imajinasi yang terdapat dalam puisi.
- Siswa dapat mendiskusikan gambaran perasaan apa yang terdapat dalam puisi.
- Siswa dapat mendiskusikan ungkapan-ungkapan atau peribahasa dalam setiap larik puisi.
- Siswa dapat mendiskusikan makna apa yang ada dalam puisi.

- Dari beberapa kelompok yang telah ditentukan, setiap kelompok dapat mengungkapkan pendapat, tde, sanggahan, dan penolakan disertai contoh dengan suara jelas, dan memperhatikan kosa kata.
- Adanya pemerataan kesempatan berbicara.

2. Psikomotor

- Siswa berani memberikan sanggahan, pendapat, ide, dan persetujuan dengan memberikan alasan yang tepat disertai dengan contoh.
- Siswa secara berkelompok dapat menentukan isi puisi, makna, pencitraan, perasaan, imajinasi, penginderaan, dan tema puisi.
- Siswa tidak malu-malu lagi dalam memberikan tanggapan, sanggahan, ide, dan persetujuan dalam berdiskusi.

3. Afektif

a. Karakter

Berdiskusi dengan metode *jig saw* siswa dapat secara aktif terlibat langsung dalam proses kegiatan berdiskusi. Siswa dapat lebih tinggi lagi dalam membangun kerjasama antar teman serta memiliki rasa tanggung jawab atas pekerjaan yang diberikan oleh guru pada kelompoknya.

c. Keterampilan sosial

Siswa dapat terlibat secara aktif dalam bertanya, memberikan tanggapan, sanggahan, dan persetujuan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar, dapat menyumbangkan ide atau masukan terhadap kelompok-kelompok dalam berdiskusi.

C. Materi Pelajaran

1. Pengertian Diskusi
2. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam berdiskusi.
3. Metode *Jig Saw*.
4. Langkah-langkah metode *jig saw*
5. Puisi “Laut” karya Amal Hamzah

D. Metode Pembelajaran

1. Metode *Jig Saw*

E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran (Siklus I)

1. Pertemuan Pertama

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru membuka pelajaran (berdoa, apersepsi, dan persensi)
- 2) Guru menyampaikan KD dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai terkait dengan diskusi menggunakan metode *jig saw*.

3) Guru menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan diskusi dengan menggunakan metode *Jig Saw*.

4) Guru membagi kelompok diskusi yang terdiri dari 6 kelompok heterogen.

b. Kegiatan Inti

1) Guru membagikan puisi untuk diskusi dengan tema “Laut” Karya Amal Hamzah.

2) Dari setiap puisi yang dibagikan kemudian guru memberi penjelasan terkait dengan aspek puisi yang akan dinilai.

3) Siswa dalam kelompok melakukan diskusi dengan tema puisi yang telah ditentukan.

4) Guru membagi sub-sub topik pada puisi menjadi enam bagian sub topik yaitu: a) gambaran penginderaan, b) gambaran perasaan, c) tema, d) imajinasi, e) pikiran, dan f) makna.

5) Siswa belajar sesuai dengan tugas yang diberikan, anggota kelompok yang mendapat tugas yang sama dengan anggota kelompok lain bergabung dan membentuk kelompok ahli. Setelah selesai siswa berdiskusi dengan kelompok ahli kemudian siswa kembali ke kelompok semula untuk menjelaskan kepada siswa lain dalam kelompok sendiri tentang tugas yang diselesaikannya.

6) Guru memberikan penjelasan setelah siswa kembali kekelompok semula agar mempelajari dan dipahami hasil diskusi dari kelompok ahli yang akan didiskusikan di depan kelas pada pertemuan selanjutnya.

c. Kegiatan Akhir

1) Siswa dan guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran.

2) Pelajaran ditutup dengan berdoa.

2. Pertemuan Kedua

a. Kegiatan Awal

1) Guru membuka pelajaran (berdoa, apersepsi dan persensi).

2) Guru dan siswa tanya jawab tentang pelaksanaan diskusi pertemuan sebelumnya.

b. Kegiatan Inti

1) Siswa dibagi menjadi enam kelompok seperti pada pertemuan sebelumnya.

2) Masing-masing kelompok maju untuk mempersentasikan hasil diskusinya kemudian diadakan diskusi kelas selama 10 menit untuk masing-masing kelompok.

3) Siswa menyampaikan pendapat, sanggahan, penolakan, dan persetujuan.

c. Kegiatan Akhir

Guru dan siswa melakukan refleksi aspek apa saja yang perlu ditingkatkan seperti aspek kelancaran berbicara, aspek kemampuan mempertahankan pendapat dan menanggapi pendapat, aspek ketepatan struktur dan kosakata, dan pemahanan tentang metode *jig saw*.

F. Sumber Belajar

1. [Http://www.crayonpedia.org/mw/Penulisan_Puisi_Berkenaan_Dengan_Keindahan_Alam_7.2](http://www.crayonpedia.org/mw/Penulisan_Puisi_Berkenaan_Dengan_Keindahan_Alam_7.2)
2. Isjoni. 2010. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
3. Nadaek, Wilson. 1985. *Pengajaran Apresiasi Puisi untuk SLTA*. Bandung : C.V Sinar Baru
4. Tim Edukatif. 2007. *Kompeten Berbahasa Indonesia untuk SMA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
5. Wiyanto, Asul. 2000. *Seri Terampil Diskusi*. Jakarta: Grasindo.

G. Penilaian

1. Teknik : Tes lisan
2. Bentuk Instrumen : Tes keterampilan berdiskusi
3. Instrumen Penilaian : mendiskusikan isi puisi yang berkenaan dengan,
 - a. gambaran penginderaan,
 - b. gambaran perasaan,
 - c. gambaran pikiran,
 - d. gambaran imajinasi,
 - e. membahas makna isi puisi,
 - f. membahas tema puisi

Berdiskusi sesuai topik yang telah guru tentukan

Rubrik Penilaian:

No	Aspek	Skala Skor				Jumlah
		4	3	2	1	
1	Memberikan Pendapat					
2	Menerima Pendapat Orang Lain					
3	Menanggapi Pendapat Orang Lain					
4	Kemampuan Mempertahankan Pendapat					
5	Kelancaraan Berbicara					
6	Penguasaan Topik					
7	Keberanian Berbicara					
8	Ketepatan Struktur dan Kosa Kata					
9	Pandangan Mata					
10	Kenyaringan Suara					
11	Pemerataan Kesempatan Berbicara					

Perhitungan nilai akhir adalah sebagai berikut:

Nilai Akhir : $\frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \dots\dots\dots$

Yogyakarta, 4 Januari 2011

Zelika Wulandari

NIM 06201244018

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: SMA NEGERI 1 SEYEGAN
Mata Pelajaran	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas/Semester	: X F/II
Kompetensi Dasar	: Membahas isi puisi berkenaan dengan gambaran penginderaan, perasaan, pikiran, dan imajinasi melalui diskusi
Alokasi Waktu	: 4 x 45 menit

A. Indikator :

1. Kognitif

a. Produk

- Menentukan tema puisi yang akan didiskusikan.
- Mengidentifikasi gambaran penginderaan yang terdapat dalam puisi.
- Mengidentifikasi gambaran imajinasi yang terdapat dalam puisi.
- Mengidentifikasi gambaran perasaan apa yang terdapat dalam puisi.
- Mengidentifikasi ungkapan-ungkapan atau peribahasa dalam setiap larik puisi.
- Mengidentifikasi makna apa yang ada dalam puisi.

b. Proses

- Mendiskusikan tema puisi, misalnya kepahlawanan, keagamaan, ataupun juga kritik sosial.
- Mendiskusikan gambaran penginderaan yang terdapat dalam puisi.
- Mendiskusikan gambaran imajinasi yang terdapat dalam puisi.
- Mendiskusikan gambaran perasaan apa yang terdapat dalam puisi.
- Mendiskusikan ungkapan-ungkapan atau peribahasa dalam setiap larik puisi.
- Mendiskusikan makna apa yang ada dalam puisi.

2. Psikomotor

- Siswa dapat memberikan tanggapan, sanggahan, persetujuan, dan ide dengan alasan yang logis disertai contoh.
- Siswa lebih berani memberikan tanggapan, sanggahan, persetujuan, dan ide dengan suara keras, tegas dan tidak malu-malu.
- Siswa lebih memperhatikan lagi struktur kosa kata dan kalimat dalam berdiskusi.

3. Afektif

c. Karakter

- Apresiatif
- Kerjasama
- Bertanggung jawab

d. Keterampilan sosial

- Bertanya dengan bahasa yang baik dan benar
- Menyumbangkan ide, gagasan, tanggapan, dan sanggahan
- Menjadi pembaca dan pendengar yang kreatif
- Membantu teman yang mengalami kesulitan

B. Tujuan Pembelajaran

1. Kognitif

b. Produk

- Siswa secara berdiskusi dapat menentukan tema puisi yang akan didiskusikan.
- Siswa secara berdiskusi dapat menentukan gambaran penginderaan yang terdapat dalam puisi.
- Siswa secara berdiskusi dapat menentukan gambaran imajinasi yang terdapat dalam puisi.
- Siswa secara berdiskusi dapat menentukan gambaran perasaan apa yang terdapat dalam puisi.
- Siswa secara berdiskusi dapat mengidentifikasi ungkapan-ungkapan atau peribahasa yang ada dalam setiap larik puisi.
- Siswa secara berdiskusi dapat menentukan makna apa yang ada dalam puisi.

d. Proses

- Siswa dapat mencatat kata-kata penting sebagai penyusun dalam puisi.
- Siswa dapat mendiskusikan tema puisi, misalnya kepahlawanan, keagamaan, ataupun juga kritik sosial.
- Siswa dapat mendiskusikan gambaran penginderaan yang terdapat dalam puisi.
- Siswa dapat mendiskusikan gambaran imajinasi yang terdapat dalam puisi.
- Siswa dapat mendiskusikan gambaran perasaan apa yang terdapat dalam puisi.
- Siswa dapat mendiskusikan ungkapan-ungkapan atau peribahasa dalam setiap larik puisi.
- Siswa dapat mendiskusikan makna apa yang ada dalam puisi.
- Dari beberapa kelompok yang telah ditentukan, setiap kelompok dapat mengungkapkan pendapat, tde, sanggahan, dan penolakan disertai contoh dengan suara jelas, dan memperhatikan kosa kata.

- Adanya pemerataan kesempatan berbicara.

4. Psikomotor

- Siswa berani memberikan sanggahan, pendapat, ide, dan persetujuan dengan memberikan alasan yang tepat disertai dengan contoh.
- Siswa secara berkelompok dapat menentukan isi puisi, makna, pencitraan, perasaan, imajinasi, penginderaan, dan tema puisi.
- Siswa tidak malu-malu lagi dalam memberikan tanggapan, sanggahan, ide, dan persetujuan dalam berdiskusi.

5. Afektif

b. Karakter

berdiskusi dengan metode *jig saw* siswa dapat secara aktif terlibat langsung dalam proses kegiatan berdiskusi. Siswa dapat lebih tinggi lagi dalam membangun kerjasama antar teman serta memiliki rasa tanggung jawab atas pekerjaan yang diberikan oleh guru pada kelompoknya.

d. Keterampilan sosial

Siswa dapat terlibat secara aktif dalam bertanya, memberikan tanggapan, sanggahan, dan persetujuan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar, dapat menyumbangkan ide atau masukan terhadap kelompok-kelompok dalam berdiskusi.

C. Materi Pelajaran

1. Pengertian Diskusi
2. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam berdiskusi.
3. Metode *Jig Saw*.
4. Langkah-langkah metode *jig saw*.
5. Puisi “Terima Kasih Guru” Karya Nur Jayanti Indra Dewi.

D. Metode Pembelajaran

1. Metode *Jig Saw*

E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran (Siklus II)

1. Pertemuan Pertama

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru membuka pelajaran (berdoa, apersepsi, dan persensi)
- 2) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang belum dicapai terkait diskusi dengan metode pembelajaran *Jig Saw*.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru menjelaskan bahwa ketika menyampaikan penolakan, sanggahan, persetujuan pendapat harus disertai argument.

- 2) Guru menjelaskan kembali kepada siswa untuk memperhatikan aspek kebahasaan dalam menyampaikan pendapatnya,
- 3) Guru melaksanakan kembali metode pembelajaran kooperatif *jigsaw* dalam berdiskusi dengan pembentukan kelompok seperti pada pertemuan sebelumnya.
- 4) Siswa belajar sesuai dengan tugas yang diberikan, anggota kelompok yang mendapat tugas yang sama dengan anggota kelompok lain bergabung dan membentuk kelompok ahli. Setelah selesai siswa berdiskusi dengan kelompok ahli kemudian siswa kembali ke kelompok semula untuk menjelaskan kepada siswa lain dalam kelompok sendiri tentang tugas yang diselesaikannya.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Siswa dan guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran.
- 2) Pelajaran ditutup dengan berdoa.

2. Pertemuan Kedua

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru membuka pelajaran (berdoa, apersepsi dan persensi).
- 2) Guru mengingatkan siswa bahwa pertemuan kali ini akan dilakukan diskusi kelas.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru membagi siswa menjadi enam kelompok seperti pada pertemuan sebelumnya.
- 2) Masing-masing kelompok maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya kemudian diadakan diskusi kelas selama 10 menit untuk masing-masing kelompok.
- 3) Siswa menyampaikan pendapat, sanggahan, penolakan, dan persetujuan.

c. Kegiatan Akhir

Guru dan siswa melakukan refleksi. Guru menjelaskan bahwa semua aspek sudah tercapai dengan baik.

F. Sumber Belajar

1. [Http://www.sukainternet.com/puisi/1199269639/Terima-Kasih-Guru](http://www.sukainternet.com/puisi/1199269639/Terima-Kasih-Guru).
2. Isjoni. 2010. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
3. Nadaek, Wilson. 1985. *Pengajaran Apresiasi Puisi untuk SLTA*. Bandung : C.V Sinar Baru
4. Tim Edukatif. 2007. *Kompeten Berbahasa Indonesia untuk SMA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
5. Wiyanto, Asul. 2000. *Seri Terampil Diskusi*. Jakarta: Grasindo.

G. Penilaian

1. Teknik : Tes lisan
2. Bentuk Instrumen : Tes keterampilan berdiskusi
3. Instrumen Penilaian : mendiskusikan isi puisi berkenaan dengan,

- a. gambaran penginderaan,
- b. gambaran perasaan,
- c. gambaran pikiran,
- d. gambaran imajinasi,
- e. membahas makna isi puisi,
- f. membahas tema puisi

Berdiskusi sesuai topik yang telah guru tentukan.

Rubrik Penilaian:

No	Aspek	Skala Skor				Jumlah
		4	3	2	1	
1	Memberikan Pendapat					
2	Menerima Pendapat Orang Lain					
3	Menanggapi Pendapat Orang Lain					
4	Kemampuan Mempertahankan Pendapat					
5	Kelancaraan Berbicara					
6	Penguasaan Topik					
7	Keberanian Berbicara					
8	Ketepatan Struktur dan Kosa Kata					
9	Pandangan Mata					
10	Kenyaringan Suara					
11	Pemerataan Kesempatan Berbicara					

Perhitungan nilai akhir adalah sebagai berikut:

Nilai Akhir : $\frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \dots\dots\dots$

Yogyakarta, 4 Januari 2011

Zelika Wulandari

NIM 06201244018

LAMPIRAN RPP.

MATERI MEMBAHAS ISI PUISI BERKENAAN DENGAN GAMBARAN PENGINDERAAN, PERASAAN, PIKIRAN, DAN IMAJINASI MELALUI DISKUSI KLS X F SEMESTER 2 SMA NEGERI 1 SEYEGAN

1. Pengertian Diskusi

Kata diskusi berasal dari bahas Latin *discutio* atau *discusum* yang berarti bertukar pikiran. Dalam bahasa Inggris digunakan kata *discussion* yang berarti perundingan atau pembicaraan. Dari segi istilah, diskusi berarti perundingan/bertukar pikiran tentang suatu masalah: untuk memahami, menemukan sebab terjadinya masalah, dan mencari jalan keluarnya. Diskusi ini dapat dilakukan oleh dua-tiga orang, puluhan, dan bahkan ratusan orang.

Kegiatan diskusi selalu diwarnai tanya jawab antarpeserta. Hal ini memberi kesempatan seluas-luasnya kepada peserta untuk menyampaikan pendapat, menambahkan bukti dan alasan, menolak suatu gagasan, member tanggapan dan saran, dan partisipasi aktif lain. Dipihak lain peserta juga dapat memperoleh informasi lengkap dan terperinci mengenai masalah yang sedang didiskusikan. Dengan demikian, kalau kegiatan diskusi itu menghasilkan kesimpulan atau kesepakatan itu merupakan hasil pemikiran bersama.

2. Macam-macam diskusi

Ada beberapa jenis diskusi, antara lain diskusi kelompok, diskusi kelompok-kelompok, diskusi panel, lokakarya/ workshop, rapat kerja, seminar, konferensi, kongres, simposium, kolokium, sarasehan, fishbowl, dan debat.

3. Manfaat diskusi

- a. Peserta diskusi dapat memahami masalah, menegetahui sebab-sebab munculnya masalah, dan menemukan jalan keluar dalam memecahkan masalah yang rumit, yang tidak dapat diatasi oleh oaring perseorangan.
- b. Peserta diskusi dapat menetapkan suatu kesepakatan untuk melakukan tindakan, kegiatan, pekerjaan, atau sikap tertentu.
- c. Peserta diskusi dapat melihat dengan nyata gagasan-gagasan atau rencana-rencana terbaik sebagai pemikiran bersama.

- d. Peserta diskusi dapat menerima sesuatu yang tak mungkin hanya melalui membaca atau mendengarkan ceramah.
- e. Peserta diskusi yang kurang berpengalaman dapat belajar menyampaikan pendapat secara langsung dan dapat menanggapi gagasan peserta lain secara langsung.

4. Tujuan berdiskusi

- 1) peserta diskusi didorong untuk menggunakan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah, tanpa selalu tergantung pada pendapat orang lain, 2) mampu menyatukan pendapat secara lisan, karena hal itu perlu untuk melatih kehidupan yang demokratis, 3) memberi kemungkinan pada siswa untuk belajar berpartisipasi dalam pembicaraan untuk memecahkan suatu masalah bersama.

5. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan diskusi adalah:

- 1. Memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat mempengaruhi kelancaran diskusi
- 2. Memberikan pengarahan sebelum dilaksanakan diskusi, misalnya menyajikan tujuan yang ingin dicapai serta aturan-aturan diskusi sesuai dengan jenis diskusi yang akan dilaksanakan
- 4. Melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan main yang telah ditetapkan.
- 5. Dalam pelaksanaan diskusi hendaklah memperhatikan suasana atau iklim belajar yang menyenangkan
- 6. Memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi untuk mengeluarkan gagasan dan ide-idenya
- 7. Mengendalikan pembicaraan kepada pokok persoalan yang sedang dibahas. Hal ini sangat penting, sebab tanpa pengendalian biasanya arah pembahasan menjadi melebar dan tidak fokus.

A. Unsur-Unsur Pembangun Puisi

Sebuah puisi adalah sebuah struktur yang terdiri dari unsur-unsur pembangun puisi (Waluyo, 1987 : 25). Unsur-unsurnya bersifat padu sehingga tidak dapat dipisahkan tanpa mengaitkan dengan unsur yang lain. Unsur-unsur tersebut bersifat fungsional dalam kesatuan dan juga bersifat fungsional terhadap unsur lainnya.

Unsur-unsur yang termasuk dalam struktur fisik puisi meliputi diksi, pengimajian, majas (lambang dan kiasan), Sarana retorika, Verifikasi (Ritma dan rima) dan Tipografi. Berikut ini diuraikan dan disampaikan unsur-unsur pembangun puisi untuk memberikan pengertian secara lebih memadai.

1. Diksi

Diksi merupakan pilihan kata atau frase dalam karya sastra (Abrams via Wiyatmi, 1981). Setiap penyair akan memilih kata-kata yang tepat, sesuai dengan maksud yang ingin diungkapkan dan efek puitis yang ingin dicapai. Diksi juga sering kali menjadi ciri khas seorang penyair atau zaman tertentu.

2. Pengimajian

Pengimajian bertujuan untuk memberi gambaran yang jelas, menimbulkan suasana khusus, membuat hidup gambaran dalam pemikiran dan penginderaan serta memberikan kesan mental atau bayangan visual penyair menggunakan gambaran-gambaran angan. Gambaran-gambaran angan, gambaran pikiran, kesan mental atau bayangan visual dan bahasa yang menggambarkannya disebut dengan citra atau imaji. Sedangkan untuk membentuk gambaran sesuatu biasa disebut dengan Citraan. Citraan merupakan reproduksi mental dalam wujud pengalaman masa lampau atau kenangan. Ada enam jenis citraan yakni : Citraan penglihatan (visual imagery), citraan pendengaran (auditory imagery), citraan rabaan (thermal imagery), citraan pencecapan (tactile imagery), citraan penciuman (olfactory imagery) dan citraan gerak (kinesthetic imagery).

3. Bahasa Figuratif

Waluyo (1987 : 83) bahasa figuratif disebut pula sebagai majas. Bahasa figuratif dapat membuat puisi menjadi prismatis artinya memancarkan banyak

makna atau kaya akan makna. Bahasa figuratif dapat dikelompokkan dalam tiga kelompok besar. Tiga kelompok tersebut adalah : Kelompok pertama adalah Metafora dan Simile, kelompok dua adalah Metonimia dan Sinekdoks dan kelompok ketiga adalah Personifikasi.

4. Versifikasi

Versifikasi meliputi ritma dan rima. Secara umum ritma dikenal sebagai irama atau wirama yakni pergantian turun naik, panjang pendek, keras lembut ucapan bunyi bahasa dengan teratur. Rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi untuk membentuk musikalitas atau orkestrasi. Dengan pengulangan bunyi itu puisi menjadi merdu jika dibaca. Untuk mengulang bunyi ini penyair juga mempertimbangkan lambang bunyi. Dengan cara ini, pemilihan bunyi – bunyi mendukung perasaan dan suasana puisi karena sering bergantung pada pola matra, irama dan persajakan pada umumnya teratur. Keteraturan dalam ritma tidak berupa jumlah suku kata yang tetap.

5. Tipografi

Tipografi merupakan pembeda yang paling awal dapat dilihat dalam membedakan puisi dengan prosa fiksi dan drama.

6. Sarana Retorika

Sarana retorika merupakan sarana kepuhutan yang berupa muslihat pikiran, dengan muslihat itu para penyair berusaha menarik perhatian, pikiran sehingga pembaca berkontemplasi dan tersugesti atas apa yang dikemukakan penyair. Pada umumnya sarana retorika menimbulkan ketegangan puitis, karena pembaca harus memikirkan efek apa yang ditimbulkan dan dimaksudkan penyair.

A. Pengertian metode *jig saw*

Pembelajaran kooperatif dapat dibagi menjadi lima : 1.*Student Teams Achievement Division* (Divisi Presentasi Kelompok Siswa), 2.*Rotating Trio Exchange*, 3.*Jig Saw*, 4.*Group Investigation*. 5.*Group Resume*".

Metode pembelajaran tipe *jig saw* adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya. *Jig Saw* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal.

B. Langkah-langkah pembelajaran *jig saw*

1. Siswa dikelompokkan dalam bentuk kelompok-kelompok kecil.
2. Setiap anggota kelompok ditugaskan untuk mempelajari materi tertentu. Kemudian siswa-siswa atau perwakilan dan kelompoknya masing-masing bertemu dengan anggota-anggota dan kelompok lain yang mempelajari materi yang sama. Selanjutnya materi tersebut didiskusikan mempelajari serta memahami setiap masalah yang dijumpai sehingga perwakilan tersebut dapat memahami dan menguasai materi tersebut.
3. Setelah masing-masing perwakilan dapat menguasai materi yang ditugaskannya, kemudian masing-masing perwakilan tersebut kembali ke kelompok masing-masing atau kelompok asalnya. Selanjutnya masing-masing anggota saling menjelaskan pada teman satu kelompoknya sehingga teman satu kelompoknya dapat memahami materi yang ditugaskan oleh guru.
4. Siswa diberi tes/kuis untuk mengetahui apakah siswa sudah dapat memahami suatu materi".

Lampiran 6 : Kisi-Kisi Angket Pratindakan

Kisi – Kisi Angket Pratindakan

No	Indikator	No. Pertanyaan
1	Pengetahuan awal siswa tentang diskusi	1,3
2	Kesukaan pada diskusi	2,4
3	Keterampilan berbicara pada kegiatan berdiskusi	5,6,7
4	Kemauan untuk maju	8

Kisi – Kisi Angket Pascatindakan

No	Indikator	No. Pertanyaan
1	Interaksi siswa dalam belajar kelompok	10,11,12,13
2	Penilaian prestasi siswa	2,3,4
3	Keberhasilan pembelajaran dengan metode <i>Jig Saw</i>	1,6,7,8,9
4	Penilaian siswa terhadap metode pembelajaran <i>Jig Saw</i>	5, 14, 15, 16, 17, 18

a.ya

b. tidak

7. Ketika berdiskusi, sudahkah seluruh peserta diskusi menyampaikan gagasan, bantahan, persetujuan, dan penolakan secara merata?

a.ya

b. tidak

8. Menurut anda, perlukah suatu metode atau teknik yang digunakan untuk mendukung keberhasilan diskusi?

a.ya

b. tidak

Lampiran: 8

Nama:

No.Absen:

Kelas:

Angket Pascatindakan

Setelah beberapa kali pertemuan, Anda mendapatkan pelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi berbicara, kami ingin mengetahui pendapatmu tentang kegiatan belajar mengajar yang telah kita laksanakan. Jawablah dengan jujur apa adanya yang anda alami dan rasakan, karena apapun jawaban yang anda isi tidak akan berpengaruh terhadap nilai rapor. Terimakasih.

1. Menurut Anda, apakah penerapan metode pembelajaran tertentu dalam pembelajaran diskusi dapat mempermudah meningkatkan keterampilan berbicara dan berdiskusi Anda?

a. Ya

b. Tidak

2. Apakah Anda menyimak dan memperhatikan dengan seksama informasi yang terdapat dalam wacana (bahan diskusi) yang Anda baca?

a. Ya

b. Tidak

3. Apakah Anda dan peserta dalam kelompok merasa kesulitan memahami unsur-unsur yang terdapat dalam wacana sebagai bahan diskusi?

a. Ya

b. Tidak

4. Apakah Anda dan kelompok dapat menemukan dengan tepat unsur-unsur yang menjadi bahan diskusi kelompok Anda?

a. Ya

b. Tidak

5. Tahukah Anda, apa itu metode pembelajaran kooperatif tipe *jig saw*?

a. Ya

b. Tidak

6. Apakah Anda merasa kesulitan ketika mendapatkan tugas untuk melakukan diskusi dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *jig saw*?

a. Ya

b. Tidak

7. Ketika mendapatkan tugas untuk melakukan diskusi dengan menggunakan metode pembelajaran tipe *jig saw*, apakah semua anggota kelompok Anda sudah menjalankan metode tersebut dengan benar?

a. Ya

b. Tidak

8. Sudahkah anggota kelompok Anda menyampaikan gagasan, penolakan, persetujuan, dan sanggahan dalam diskusi secara merata?

a. Ya

b. Tidak

9. Setelah mendapatkan tugas untuk melakukan diskusi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jig saw*. Apakah Anda masih merasa malu,

takut, atau gugup untuk menyampaikan sesuatu di depan orang lain (forum diskusi)?

- a. Ya b. Tidak

10. Apakah masih ada peserta diskusi yang berbicara paling sering?

- a. Ya
- b. Tidak

11. Apakah peserta diskusi ikut berpartisipasi?

- a. Ya b. Tidak

12. Apakah Anda dan rekan Anda sudah berusaha membantu yang lain mengutarakan pendapat, sanggahan, dan persetujuan?

- a. Ya b. Tidak

13. Apakah Anda sudah saling mendengarkan pendapat satu sama lain?

- a. Ya b. Tidak

14. Apakah dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jig saw* dapat menumbuhkan motivasi Anda untuk berani berbicara?

- a. Ya b. Tidak

15. Apakah Anda menyenangi pembelajaran diskusi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jig saw*?

- a. Ya b. Tidak

16. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran tipe *jig saw* dapat meningkatkan keterampilan Anda dalam berbicara?

a. Ya

b. Tidak

17. Menurut Anda, apakah kegiatan diskusi dengan model pembelajaran tipe *jig saw* perlu diterapkan di dalam sekolah?

a. Ya

b. Tidak

18. Apakah pelaksanaan diskusi dengan menggunakan model pembelajaran tipe *jig saw* memberikan kesan pada diri anda?

a. Ya

b. Tidak

Alasan

.....

.....

.....

Lampiran 9 : Hasil Angket Pratindakan

Hasil Angket Pratindakan

No	Jawaban Pertanyaan Siswa				
	a (ya)		b (tidak)		Keterangan
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	
1	31	86,11%	5	13,89%	
2	33	91,67%	3	8,33%	
3	8	22,22%	28	77,78%	
4	25	69,44%	11	30,56%	
5	25	69,44%	11	30,56%	
6	29	80,56%	7	19,44%	
7	8	22,22%	28	77,78%	
8	33	91,67%	3	8,33%	Karena dengan metode bisa mempermudah saat berdiskusi dan diskusi yang disampaikan dapat diterima dengan baik

Lampiran 10 : Hasil Angket Pascatindakan

Hasil Angket Pascatindakan

No	Jawaban Pertanyaan Siswa				Keterangan
	a (ya)		b (tidak)		
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	
1	36	100%	0	0%	
2	33	91,67%	3	8,33%	
3	2	5,56%	34	94,44%	
4	34	94,44%	2	5,56%	
5	36	100%	0	0%	
6	3	8,33%	33	91,67%	
7	32	88,89%	4	13,33%	
8	34	94,44%	2	5,56%	
9	3	8,33%	33	91,67%	
10	2	5,56%	34	94,44%	
11	34	94,44%	2	5,56%	
12	36	100%	0	0%	
13	30	83,33%	6	16,67%	
14	33	91,67%	3	8,33%	
15	33	91,67%	3	8,33%	
16	34	94,44%	2	5,56%	
17	34	94,44%	2	5,56%	
18	32	88,89%	4	13,335	Karena dapat meningkatkan keterampilan berbicara, tidak malu-malu lagi untuk berdiskusi didepan kelas, tidak ada lagi dominasi pembicaraan

Lampiran: 11**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU KELAS X****SMA NEGERI 1 SAYEGAN****A. Wawancara dengan Guru (Pratindakan)**

1. Apakah Ibu sering mengadakan pembelajaran diskusi?
2. Bagaimnana keterampilan siswa saat pembelajaran diskusi dilaksanakan?
3. Kesulitan apa yang ibu hadapi ketika melaksanakan pembelajran di kelas?
4. Apa penyebab rendahnya keaktifan siswa ketika melakukan diskusi?
5. Teknik pembelajaran apa yang biasa Ibu gunakan dalam diskusi?
6. Berapa kelaskah Ibu mengajar di SMA Negeri 1 Sayegan?
7. Apakah dari semua kelas yang ibu ajar kemampuan berbicaranya dalam pembelajaran diskusi sama?

Lampiran 12: Pedoman Wawancara Siswa dan Guru (Pascatindakan)

PEDOMAN WAWANCARA SISWA DAN GURU

A. Pedoman Wawancara Siswa

1. Bagaimana pendapatmu mengenai metode pembelajaran *Jig Saw* ini?
2. Apakah model pembelajaran metode pembelajaran *Jig Saw* ini bisa membantu kamu dalam berdiskusi?
3. Apakah kamu setuju kalau metode pembelajaran *Jig Saw* ini diterapkan dalam pelajaran?
4. Apakah kamu mengalami kesulitan selama proses diskusi dengan menggunakan metode pembelajaran *Jig Saw* ini?

B. Pedoman Wawancara Guru

1. Bagaimana pendapat Ibu mengenai model metode pembelajaran *Jig Saw* ini?
2. Apakah metode pembelajaran *Jig Saw* ini dapat membantu siswa dalam berdiskusi?
3. Apakah dengan menggunakan metode pembelajaran *Jig Saw* semua peserta diskusi sudah mengemukakan pendapat, pertanyaan, sanggahan, persetujuan, dan ide secara merata?
4. Apakah metode pembelajaran *Jig Saw* ini bisa diterapkan dalam setiap pelajaran Bahasa Indonesia?
5. Apakah kendala yang Ibu rasakan selama penerapan metode pembelajaran *Jig Saw* ini?

Lampiran 13: Hasil Wawancara dengan Guru (Pratindakan)

A. Hasil Wawancara dengan Guru (Pratindakan)

P: Apakah Ibu sering mengadakan pembelajaran diskusi?

G: Iya kadang-kadang mba, biasanya saya beri bahan diskusi nanti setelah selesai langsung dibahas bersama.

P: Bagaimana keterampilan siswa saat pembelajaran diskusi dilaksanakan?

G: Keterampilan siswa dalam berbicara saat pembelajaran berdiskusi masih rendah mba, siswa cenderung malu-malu, tidak percaya diri, takut untuk mengungkapkan pendapat, pertanyaan, ide, persetujuan, dan bantahan . Hanya siswa yang itu-itu saja yang aktif mba, walaupun sudah saya beri motivasi untuk berbicara.

P: Kesulitan apa yang ibu hadapi ketika melaksanakan pembelajran di kelas?

G: Keselitanannya ya itu tadi mba, memotivasi siswa untuk lebih aktif, tidak malu, tidak takut, dan percaya diri saat berbicara dalam pembelajaran diskusi. Selain itu pemeratakan kesempatan berbicara juga masih sulit, yang jadi masalah mba hanya siswa itu-itu saja yang berani berbicara.

P: Apa penyebab rendahnya keaktifan siswa ketika melakukan diskusi?

G: Ya itu tadi yang sudah saya sampaikan, siswa masih merasa malu, takut, tidak percaya diri, takut salah dalam mengungkapkan ide, pendapat, sanggahan.

P: Teknik pembelajaran apa yang biasa Ibu gunakan dalam diskusi?

G: Teknik pembelajaran diskusi kelompok mba.

P: Berapa kelaskah Ibu mengajar di SMA Negeri 1 Seyegan?

G: 3 kelas mba, yaitu kelas D, E, dan F.

P: Apakah dari semua kelas yang ibu ajar kemampuan berbicaranya dalam pembelajaran diskusi sama?

G: Tidak mba, tetapi kemampuan diskusinya yang paling rendah jika dibandingkan dengan kelas lainnya, kelas F lah yang kemampuan diskusinya rendah mba.

P: Kalau begitu saya rasa wawancaranya dicukupkan ya bu, terimakasih atas waktu yang ibu berikan.

G: Oh ya mba sama-sama

Lampiran 14: Transkrip Hasil Wawancara dengan Siswa dan Guru (Pascatindaka)

A. Hasil Wawancara dengan Siswa

- P : Bagaimana pendapatmu mengenai metode pembelajaran *Jig Saw* ini?
- S1 : Menurut saya, metode pembelajaran ini bisa dibilang menarik karena dengan pembelajaran seperti ini siswa bisa lebih teratur mbak dalam berbicara.
- S2 : Menurut saya lebih baik daripada metode ceramah mbak, kesannya lebih menyenangkan
- S3 : Sangat menyenangkan mbak
- P : Apakah metode pembelajaran *Jig Saw* ini bisa membantu kamu dalam berdiskusi?
- S1 : Mungkin bisa dibilang sangat membantu, kan nggak semua mau bicara mbak pas diskusi, tapi kalau *pake* ini jadi lebih teratur karena semua bisa berpendapat
- S2 : Bisa mbak, karena semua anggota kelompok bisa menyampaikan pendapatnya
- S3 : Membantu sekali, sangat efektif dan menyenangkan
- P : Apakah kamu setuju kalau metode pembelajaran *Jig Saw* ini diterapkan dalam pelajaran?
- S1 : Setuju mbak
- S2 : Setuju
- S3 : Setuju sekali mbak
- P : Apakah kamu mengalami kesulitan selama proses diskusi dengan menggunakan metode pembelajaran *Jig Saw* ini?
- S1 : Kalau kesulitan yang amat sih tidak, mungkin hanya karena belum terbiasa saja.

- S2 : Tidak, karena kan kalau kesulitan bisa tanya guru atau mbak
- S3 : Tidak mbak, mudah kok.
- P : Ok. Terimakasih atas waktu kalian.
- S1 : Ok mba sama-sama.
- S2 : Ya mba
- S3 : Ya mba

B. Hasil Wawancara dengan Guru

- P : Bagaimana pendapat Ibu mengenai metode pembelajaran *Jig Saw*?
- G : Menurut saya cukup membantu pembelajaran siswa mbak, siswa jadi lebih aktif, tidak malu0malu, tidak takut, dan percaya diri dalam menungkapkan ide, pendapat, sanggahan, maupun pendapatnya.
- P : Apakah metode pembelajaran *Jig Saw* ini dapat membantu siswa dalam berdiskusi?
- G : Iya mbak, siswa kan mau tidak mau harus berbicara, siswa belajar bertanggung jawab atas jawaban yang diberikannnya, jadi siswa terlihat lebih aktif.
- P : Apakah dengan menggunakan metode pembelajaran *Jig Saw* semua peserta diskusi sudah mengemukakan pendapat, pertanyaan, sanggahan, persetujuan, dan ide secara merata?
- G : Ya mba saya rasa sudah, dengan metode *Jig Saw* ini siswa saya perkembangannya bagus sekali mab, siswa jadi lebih aktif.
- P : Apakah metode pembelajaran *Jig Saw* ini bisa diterapkan dalam setiap pelajaran Bahasa Indonesia?
- G : Ya mba, saya akan mencoba menerapkan metode *Jig Saw* ini di kelas-kelas yang saya mengajar.

- P :Apakah kendala yang Ibu rasakan selama penerapan metode pembelajaran *Jig Saw* ini?
- G :Kendalanya, kadang-kadang siswa yang sudah mentok bisanya hanya menyatakan pendapatnya saja tanpa disertai argumen, tapi setelah beberapa kali pertemuan siswa mulai lebih baik mbak.
- P :Baiklah bu, kalau begitu saya cukupkan wawancara ini, sekali saya berterimakasih karena sudah diberikan izin untuk penelitian di kelas yang ini ajar.
- G :Oh ya mba sama-sama

Lampiran 15 : Pedoman Pengamatan Kegiatan Diskusi Kelompok

Pengamatan Kegiatan Diskusi Kelompok

Pokok Bahasan :

Hari/ Tanggal :

Kelompok :

Peserta :

No	Aspek yang diamati	Skala Tindakan			
		4	3	2	1
1	Kekompakan				
2	Memotivasi Anggota Lain				
3	Pengorganisasian Kerja Kelompok				
4	Inisiatif Kerja dalam Kelompok				
5	Keaktifan				

Keterangan:

1.Skor 4: Sangat Baik (SB)

2.Skor 3: Baik (B)

3.Skor 2: Cukup (C)

4.Skor 1: Kurang (K)

Lampiran 16: Pedoman Pengamatan Kegiatan Diskusi Kelompok

Pengamatan Kegiatan Diskusi Kelompok

Pokok Bahasan : Diskusi Kelompok Pratindakan

Hari/ Tanggal : 11- Maret- 2011

Kelompok : 1

Peserta : 6 Siswa (Stella, Flavia, Christina, Elina, Sulis, Nurul)

No	Aspek yang diamati	Skala Tindakan			
		4	3	2	1
1	Kekompakan			√	
2	Memotivasi Anggota Lain				√
3	Pengorganisasian Kerja Kelompok		√		
4	Inisiatif Kerja dalam Kelompok			√	
5	Keaktifan			√	

Keterangan:

1. Skor 4: Sangat Baik (SB)
2. Skor 3: Baik (B)
3. Skor 2: Cukup (C)
4. Skor 1: Kurang (K)

Pengamatan Kegiatan Diskusi Kelompok

Pokok Bahasan : Diskusi Kelompok Pratindakan
 Hari/ Tanggal : 11- Maret- 2011
 Kelompok : 2
 Peserta : 6 Siswa (Agnes, Andreas, Dionisius, Fransisca, Mizar, dan Yuan)

No	Aspek yang diamati	Skala Tindakan			
		4	3	2	1
1	Kekompakan				√
2	Memotivasi Anggota Lain				√
3	Pengorganisasian Kerja Kelompok			√	
4	Inisiatif Kerja dalam Kelompok				√
5	Keaktifan				√

Keterangan:

1. Skor 4: Sangat Baik (SB)
2. Skor 3: Baik (B)
3. Skor 2: Cukup (C)
4. Skor 1: Kurang (K)

Pengamatan Kegiatan Diskusi Kelompok

Pokok Bahasan : Diskusi Kelompok Pratindakan
 Hari/ Tanggal : 11- Maret- 2011
 Kelompok : 3
 Peserta : 6 Siswa (Yogi, Risang, Mutiara, Mursiyah, Bagus, dan Hedy)

No	Aspek yang diamati	Skala Tindakan			
		4	3	2	1
1	Kekompakan				√
2	Memotivasi Anggota Lain				√
3	Pengorganisasian Kerja Kelompok			√	
4	Inisiatif Kerja dalam Kelompok				√
5	Keaktifan				√

Keterangan:

1. Skor 4: Sangat Baik (SB)
2. Skor 3: Baik (B)
3. Skor 2: Cukup (C)
4. Skor 1: Kurang (K)

Pengamatan Kegiatan Diskusi Kelompok

Pokok Bahasan : Diskusi Kelompok Pratindakan
 Hari/ Tanggal : 11- Maret- 2011
 Kelompok : 4
 Peserta : 6 Siswa(Carolus, Ikhsan, Katon, Arief, Rafael, dan Gilang)

No	Aspek yang diamati	Skala Tindakan			
		4	3	2	1
1	Kekompakan				√
2	Memotivasi Anggota Lain				√
3	Pengorganisasian Kerja Kelompok			√	
4	Inisiatif Kerja dalam Kelompok			√	
5	Keaktifan				√

Keterangan:

1. Skor 4: Sangat Baik (SB)
2. Skor 3: Baik (B)
3. Skor 2: Cukup (C)
4. Skor 1: Kurang (K)

Pengamatan Kegiatan Diskusi Kelompok

Pokok Bahasan : Diskusi Kelompok Pratindakan
 Hari/ Tanggal : 11- Maret- 2011
 Kelompok : 5
 Peserta : 6 Siswa (Ade, Anita, Asa, Fikri, Putri Windy)

No	Aspek yang diamati	Skala Tindakan			
		4	3	2	1
1	Kekompakan				√
2	Memotivasi Anggota Lain				√
3	Pengorganisasian Kerja Kelompok			√	
4	Inisiatif Kerja dalam Kelompok				√
5	Keaktifan				√

Keterangan:

1. Skor 4: Sangat Baik (SB)
2. Skor 3: Baik (B)
3. Skor 2: Cukup (C)
4. Skor 1: Kurang (K)

Pengamatan Kegiatan Diskusi Kelompok

Pokok Bahasan : Diskusi Kelompok Pratindakan
 Hari/ Tanggal : 11- Maret- 2011
 Kelompok : 6
 Peserta : 6 Siswa (Annisa, Christina, Isna, Sunyi, Tuti, dan Yonanda)

No	Aspek yang diamati	Skala Tindakan			
		4	3	2	1
1	Kekompakan			√	
2	Memotivasi Anggota Lain			√	
3	Pengorganisasian Kerja Kelompok		√		
4	Inisiatif Kerja dalam Kelompok			√	
5	Keaktifan			√	

Keterangan:

1. Skor 4: Sangat Baik (SB)
2. Skor 3: Baik (B)
3. Skor 2: Cukup (C)
4. Skor 1: Kurang (K)

Pengamatan Kegiatan Diskusi Kelompok

Pokok Bahasan : Diskusi Kelompok Siklus 1
 Hari/ Tanggal : 22- Maret- 2011
 Kelompok : 1
 Peserta : 6 Siswa (Stella, Flavia, Christina, Elina, Sulis, Nurul)

No	Aspek yang diamati	Skala Tindakan			
		4	3	2	1
1	Kekompakan		√		
2	Memotivasi Anggota Lain		√		
3	Pengorganisasian Kerja Kelompok		√		
4	Inisiatif Kerja dalam Kelompok		√		
5	Keaktifan		√		

Keterangan:

1. Skor 4: Sangat Baik (SB)
2. Skor 3: Baik (B)
3. Skor 2: Cukup (C)
4. Skor 1: Kurang (K)

Pengamatan Kegiatan Diskusi Kelompok

Pokok Bahasan : Diskusi Kelompok Siklus 1
 Hari/ Tanggal : 22- Maret- 2011
 Kelompok : 2
 Peserta : 6 Siswa (Agnes, Andreas, Dionisius, Fransisca, Mizar, dan Yuan)

No	Aspek yang diamati	Skala Tindakan			
		4	3	2	1
1	Kekompakan			√	
2	Memotivasi Anggota Lain		√		
3	Pengorganisasian Kerja Kelompok				√
4	Inisiatif Kerja dalam Kelompok				√
5	Keaktifan		√		

Keterangan:

1. Skor 4: Sangat Baik (SB)
2. Skor 3: Baik (B)
3. Skor 2: Cukup (C)
4. Skor 1: Kurang (K)

Pengamatan Kegiatan Diskusi Kelompok

Pokok Bahasan : Diskusi Kelompok Siklus 1
 Hari/ Tanggal : 22- Maret- 2011
 Kelompok : 3
 Peserta : 6 Siswa (Yogi, Risang, Mutiara, Mursiyah, Bagus, dan Hedy)

No	Aspek yang diamati	Skala Tindakan			
		4	3	2	1
1	Kekompakan			√	
2	Memotivasi Anggota Lain			√	
3	Pengorganisasian Kerja Kelompok			√	
4	Inisiatif Kerja dalam Kelompok			√	
5	Keaktifan			√	

Keterangan:

1. Skor 4: Sangat Baik (SB)
2. Skor 3: Baik (B)
3. Skor 2: Cukup (C)
4. Skor 1: Kurang (K)

Pengamatan Kegiatan Diskusi Kelompok

Pokok Bahasan : Diskusi Kelompok Siklus 1
 Hari/ Tanggal : 22- Maret- 2011
 Kelompok : 4
 Peserta : 6 Siswa (Carolus, Ikhsan, Katon, Arief, Rafael, dan Gilang)

No	Aspek yang diamati	Skala Tindakan			
		4	3	2	1
1	Kekompakan		√		
2	Memotivasi Anggota Lain		√		
3	Pengorganisasian Kerja Kelompok				√
4	Inisiatif Kerja dalam Kelompok			√	
5	Keaktifan		√		

Keterangan:

1. Skor 4: Sangat Baik (SB)
2. Skor 3: Baik (B)
3. Skor 2: Cukup (C)
4. Skor 1: Kurang (K)

Pengamatan Kegiatan Diskusi Kelompok

Pokok Bahasan : Diskusi Kelompok Siklus 1
 Hari/ Tanggal : 22- Maret- 2011
 Kelompok : 5
 Peserta : 6 Siswa (Ade, Anita, Asa, Fikri, Putri Windy)

No	Aspek yang diamati	Skala Tindakan			
		4	3	2	1
1	Kekompakan			√	
2	Memotivasi Anggota Lain		√		
3	Pengorganisasian Kerja Kelompok			√	
4	Inisiatif Kerja dalam Kelompok				√
5	Keaktifan		√		

Keterangan:

1. Skor 4: Sangat Baik (SB)
2. Skor 3: Baik (B)
3. Skor 2: Cukup (C)
4. Skor 1: Kurang (K)

Pengamatan Kegiatan Diskusi Kelompok

Pokok Bahasan : Diskusi Kelompok Siklus 1
 Hari/ Tanggal : 22- Maret- 2011
 Kelompok : 6
 Peserta : 6 Siswa (Annisa, Christina, Isna, Sunyi, Tuti, dan Yonanda)

No	Aspek yang diamati	Skala Tindakan			
		4	3	2	1
1	Kekompakan		√		
2	Memotivasi Anggota Lain		√		
3	Pengorganisasian Kerja Kelompok		√		
4	Inisiatif Kerja dalam Kelompok			√	
5	Keaktifan	√			

Keterangan:

1. Skor 4: Sangat Baik (SB)
2. Skor 3: Baik (B)
3. Skor 2: Cukup (C)
4. Skor 1: Kurang (K)

Pengamatan Kegiatan Diskusi Kelompok

Pokok Bahasan : Diskusi Kelompok Siklus II
 Hari/ Tanggal : 2- April- 2011
 Kelompok : 1
 Peserta : 6 Siswa (Stella, Flavia, Christina, Elina, Sulis, Nurul)

No	Aspek yang diamati	Skala tindakan			
		4	3	2	1
1	Kekompakan	√			
2	Memotivasi Anggota Lain	√			
3	Pengorganisasian Kerja Kelompok	√			
4	Inisiatif Kerja dalam Kelompok	√			
5	Keaktifan	√			

Keterangan:

1. Skor 4: Sangat Baik (SB)
2. Skor 3: Baik (B)
3. Skor 2: Cukup (C)
4. Skor 1: Kurang (K)

Pengamatan Kegiatan Diskusi Kelompok

Pokok Bahasan : Diskusi Kelompok Siklus II
 Hari/ Tanggal : 02- April- 2011
 Kelompok : 2
 Peserta : 6 Siswa (Agnes, Andreas, Dionisius, Fransisca, Mizar, dan Yuan)

No	Aspek yang diamati	Skala Tindakan			
		4	3	2	1
1	Kekompakan	√			
2	Memotivasi Anggota Lain	√			
3	Pengorganisasian Kerja Kelompok		√		
4	Inisiatif Kerja dalam Kelompok		√		
5	Keaktifan	√			

Keterangan:

1. Skor 4: Sangat Baik (SB)
2. Skor 3: Baik (B)
3. Skor 2: Cukup (C)
4. Skor 1: Kurang (K)

Pengamatan Kegiatan Diskusi Kelompok

Pokok Bahasan : Diskusi Kelompok Siklus II
 Hari/ Tanggal : 02- April- 2011
 Kelompok : 3
 Peserta : 6 Siswa (Yogi, Risang, Mutiara, Mursiyah, Bagus, dan Hedy)

No	Aspek yang diamati	Skala Tindakan			
		4	3	2	1
1	Kekompakan	√			
2	Memotivasi Anggota Lain	√			
3	Pengorganisasian Kerja Kelompok		√		
4	Inisiatif Kerja dalam Kelompok	√			
5	Keaktifan	√			

Keterangan:

1. Skor 4: Sangat Baik (SB)
2. Skor 3: Baik (B)
3. Skor 2: Cukup (C)
4. Skor 1: Kurang (K)

Pengamatan Kegiatan Diskusi Kelompok

Pokok Bahasan : Diskusi Kelompok Siklus II
 Hari/ Tanggal : 02- April- 2011
 Kelompok : 4
 Peserta : 6 Siswa (Carolus, Ikhsan, Katon, Arief, Rafael, dan Gilang)

No	Aspek yang diamati	Skala Tindakan			
		4	3	2	1
1	Kekompakan	√			
2	Memotivasi Anggota Lain	√			
3	Pengorganisasian Kerja Kelompok	√			
4	Inisiatif Kerja dalam Kelompok		√		
5	Keaktifan	√			

Keterangan:

1. Skor 4: Sangat Baik (SB)
2. Skor 3: Baik (B)
3. Skor 2: Cukup (C)
4. Skor 1: Kurang (K)

Pengamatan Kegiatan Diskusi Kelompok

Pokok Bahasan : Diskusi Kelompok Siklus II
 Hari/ Tanggal : 02- April- 2011
 Kelompok : 5
 Peserta : 6 Siswa (Ade, Anita, Asa, Fikri, Putri Windy)

No	Aspek yang diamati	Skala Tindakan			
		4	3	2	1
1	Kekompakan	√			
2	Memotivasi Anggota Lain	√			
3	Pengorganisasian Kerja Kelompok		√		
4	Inisiatif Kerja dalam Kelompok		√		
5	Keaktifan	√			

Keterangan:

1. Skor 4: Sangat Baik (SB)
2. Skor 3: Baik (B)
3. Skor 2: Cukup (C)
4. Skor 1: Kurang (K)

Pengamatan Kegiatan Diskusi Kelompok

Pokok Bahasan : Diskusi Kelompok Siklus II
 Hari/ Tanggal : 02- April- 2011
 Kelompok : 6
 Peserta : 6 Siswa (Annisa, Christina, Isna, Sunyi, Tuti, dan Yonanda)

No	Aspek yang diamati	Skala Tindakan			
		4	3	2	1
1	Kekompakan	√			
2	Memotivasi Anggota Lain	√			
3	Pengorganisasian Kerja Kelompok	√			
4	Inisiatif Kerja dalam Kelompok	√			
5	Keaktifan	√			

Keterangan:

1. Skor 4: Sangat Baik (SB)
2. Skor 3: Baik (B)
3. Skor 2: Cukup (C)
4. Skor 1: Kurang (K)

Lampiran 17: Skor Pratindakan

No	Nama Siswa	Penilaian Keterampilan Berdiskusi											Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	S1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	13
2	S2	2	1	2	2	3	2	2	1	1	1	1	18
3	S3	2	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	15
4	S4	2	1	2	2	3	1	1	2	1	1	1	17
5	S5	2	1	2	2	3	1	1	2	1	2	1	18
6	S6	1	1	2	1	2	1	1	2	2	1	1	15
7	S7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	12
8	S8	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	12
9	S9	2	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	15
10	S10	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	17
11	S11	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	17
12	S12	1	2	1	2	1	2	1	2	3	2	1	18
13	S13	2	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	15
14	S14	1	2	3	2	2	2	1	2	2	1	1	19
15	S15	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	13
16	S16	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
17	S17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
18	S18	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	14
19	S19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
20	S20	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	15
21	S21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
22	S22	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
23	S23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
24	S24	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	23
25	S25	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	24
26	S26	2	3	2	2	2	2	2	1	1	1	1	19
27	S27	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	22
28	S28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
29	S29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
30	S30	2	1	3	2	2	2	1	2	2	1	3	21
31	S31	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	16
32	S32	2	1	3	2	2	1	1	2	2	2	2	20
33	S33	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
34	S34	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	16
35	S35	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
36	S36	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	20
Jumlah		54	50	56	54	57	47	45	52	50	51	46	559
Rata-rata hitung		1,5	1,3	1,6	1,5	1,6	1,3	1,2	1,4	1,4	1,4	1,3	15,52
Skor Ideal		144	144	144	144	144	144	144	144	144	144	144	1584
Persentase		37,5 0%	33,3 0%	38,5 9%	37,5 0%	39,6 0%	32,6 0%	31,3 0%	36,1 0%	34,7 0%	35,4 0%	31,9 0%	35,29%

Lampiran 18: Skor Siklus 1

No	Nama Siswa	Penilaian Keterampilan Berdiskusi											Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	S1	2	1	1	2	1	2	2	2	3	2	2	20
2	S2	2	1	2	1	2	2	2	2	3	2	2	21
3	S3	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	20
4	S4	2	3	3	1	1	2	2	2	2	2	2	22
5	S5	1	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	30
6	S6	2	1	1	2	3	1	2	1	2	2	2	19
7	S7	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	19
8	S8	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	22
9	S9	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	23
10	S10	1	2	2	1	2	2	2	2	3	3	3	23
11	S11	2	1	1	2	1	2	2	3	2	1	2	19
12	S12	1	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	16
13	S13	2	1	2	3	2	3	2	3	3	3	4	28
14	S14	1	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	18
15	S15	1	2	2	1	2	2	1	2	2	3	2	20
16	S16	1	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	22
17	S17	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	2	18
18	S18	1	3	2	2	1	2	1	2	2	3	3	21
19	S19	2	1	2	2	1	3	2	2	3	3	3	25
20	S20	2	2	1	2	3	2	1	1	2	2	2	19
21	S21	1	2	2	2	3	1	1	2	2	2	2	19
22	S22	2	3	1	2	3	2	1	2	2	2	2	22
23	S23	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	19
24	S24	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	4	25
25	S25	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	4	26
26	S26	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	24
27	S27	3	3	2	2	1	2	1	2	3	3	3	25
28	S28	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	17
29	S29	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	15
30	S30	3	3	3	2	1	2	3	3	3	2	2	28
31	S31	3	3	3	2	1	3	2	1	3	2	2	25
32	S32	2	1	3	2	2	3	2	2	1	2	3	23
33	S33	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	28
34	S34	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	22
35	S35	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	3	19
36	S36	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	29
Jumlah		69	73	74	68	62	71	64	66	91	82	87	871
Rata-rata hitung		1,91	2,02	2,06	1,89	1,72	1,97	1,78	1,83	2,52	2,28	2,41	24,19
Skor Ideal		144	144	144	144	144	144	144	144	144	144	144	1584
Persentase		47,9 1%	50,6 9%	51,3 9%	47,2 2%	43,0 6%	49,3 0%	44,4 4%	45,8 3%	63,1 9%	56,9 4%	60,41 %	54,98%

Lampiran 19: Skor Siklus II

No	Nama Siswa	Penilaian Keterampilan Berdiskusi											Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	S1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	32
2	S2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	34
3	S3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	33
4	S4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	33
5	S5	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	35
6	S6	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	32
7	S7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
8	S8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	34
9	S9	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	34
10	S10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	34
11	S11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
12	S12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
13	S13	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	45
14	S14	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	32
15	S15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	34
16	S16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
17	S17	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	34
18	S18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	35
19	S19	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	37
20	S20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
21	S21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
22	S22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
23	S23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
24	S24	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	39
25	S25	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	40
26	S26	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	35
27	S27	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	37
28	S28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
29	S29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
30	S30	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	40
31	S31	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	36
32	S32	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	36
33	S33	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	34
34	S34	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	34
35	S35	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	32
36	S36	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	40
Jumlah		115	112	115	107	108	114	110	109	116	117	116	1244
Rata-rata hitung		3,11	3,19	2,97	3,00	3,17	3,05	3,02	3,22	3,25	3,25	3,22	34,56
Skor Ideal		144	144	144	144	144	144	144	144	144	144	144	1584
Persentase		79,8 6%	77,7 8%	79,8 6%	74,3 0%	75,0 0%	79,1 7%	76,3 9%	75,6 9%	80,5 6%	81,2 5%	80,5 6%	78,53%

**Lampiran 20: Peningkatan Keterampilan Berdiskusi Kelas dari
Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II**

No	Aspek	Pratindakan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Memberikan pendapat	1,56	2,02	3,19	1,63
2	Menerima pendapat orang lain	1,25	1,78	3,11	1,86
3	Menanggapi pendapat orang lain	1,44	1,83	3,19	1,75
4	Mampu mempertahankan pendapat	1,58	1,72	2,97	1,39
5	Kelancaran berbicara	1,50	1,89	3,00	1,50
6	Kenyaringan suara	1,41	2,28	3,17	1,76
7	Keberanian berbicara	1,39	2,53	3,05	1,66
8	Ketepatan stuktur dan kosakata	1,50	1,91	3,02	1,52
9	Pandangan mata	1,30	1,97	3,22	1,92
10	Penguasaan topik	1,39	2,02	3,25	1,86
11	Pemerataan kesempatan berbicara	1,28	2,41	3,22	1,94
	Jumlah	15,52	24,19	34,56	19.04
	Persentase	35,29%	54,98%	78,53%	43,24%

Nama : *Ikhlan Setyawan*

NIS : *17*

Kelas : *XF*

ANGKET PRATINDAKAN

1. Apakah anda sering melakukan diskusi?
☒ a. ya ☐ b. tidak
2. Apakah anda merasa senang jika mendapat tugas untuk diskusi dari guru?
☒ a. ya ☐ b. tidak
3. Ketika belajar di kelas, apakah guru sering memberi perintah kepada anda untuk berdiskusi?
☐ a. ya ☒ b. tidak
4. Ketika berdiskusi, apakah anda ikut aktif menyampaikan gagasan, hambatan, persetujuan, dan penolakan?
☒ a. ya ☐ b. tidak
5. Dalam menyampaikan gagasan, bantahan, persetujuan, dan penolakan, dalam diskusi, apakah anda masih merasa malu, takut, atau minder?
☐ a. ya ☒ b. tidak
6. Ketika berdiskusi, apakah ada salah satu atau beberapa dari peserta yang mendominasi pembicaraan?
☐ a. ya ☒ b. tidak

7. Ketika berdiskusi, sudahkah seluruh peserta diskusi menyampaikan gagasan, bantahan, persetujuan, dan penolakan secara merata?
a. ya b. tidak
8. Menurut anda, perlukah suatu metode atau teknik yang digunakan untuk mendukung keberhasilan diskusi?

☒ a. ya ☐ b. tidak

karena suatu diskusi akan lebih baik jika menggunakan teknik atau metode tertentu

Nama: Windy Anindita D

No.Absen: 34

Kelas: XF

Angket Pascatindakan

Setelah beberapa kali pertemuan, Anda mendapatkan pelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi berbicara, kami ingin mengetahui pendapatmu tentang kegiatan belajar mengajar yang telah kita laksanakan. Jawablah dengan jujur apa adanya yang anda alami dan rasakan, karena apapun jawaban yang anda isi tidak akan berpengaruh terhadap nilai rapor. Terimakasih.

1. Menurut Anda, apakah penerapan metode pembelajaran tertentu dalam pembelajaran diskusi dapat mempermudah meningkatkan keterampilan berbicara dan berdiskusi Anda?

☒ a. Ya

☐ b. Tidak

2. Apakah Anda menyimak dan memperhatikan dengan seksama informasi yang terdapat dalam wacana (bahan diskusi) yang Anda baca?

☒ a. Ya

☐ b. Tidak

3. Apakah Anda dan peserta dalam kelompok merasa kesulitan memahami unsur-unsur yang terdapat dalam wacana sebagai bahan diskusi?

☒ a. Ya

☒ b. Tidak

4. Apakah Anda dan kelompok dapat menemukan dengan tepat unsur-unsur yang menjadi bahan diskusi kelompok Anda?

☒ a. Ya

b. Tidak

5. Tahukah Anda, apa itu metode pembelajaran kooperatif tipe *jig saw*?

☒ a. Ya

b. Tidak

6. Apakah Anda merasa kesulitan ketika mendapatkan tugas untuk melakukan diskusi dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *jig saw*?

a. Ya

☒ b. Tidak

7. Ketika mendapatkan tugas untuk melakukan diskusi dengan menggunakan metode pembelajaran tipe *jig saw*, apakah semua anggota kelompok Anda sudah menjalankan metode tersebut dengan benar?

☒ a. Ya

b. Tidak

8. Sudahkah anggota kelompok Anda menyampaikan gagasan, penolakan, persetujuan, dan sanggahan dalam diskusi secara merata?

☒ a. Ya

b. Tidak

9. Setelah mendapatkan tugas untuk melakukan diskusi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jig saw*, apakah Anda masih merasa malu, takut, atau gugup untuk menyampaikan sesuatu di depan orang lain (forum diskusi)?

a. Ya

~~b. Tidak~~

10. Apakah masih ada peserta diskusi yang berbicara paling sering?

~~a. Ya~~

b. Tidak

11. Apakah peserta diskusi ikut berpartisipasi?

~~a. Ya~~

b. Tidak

12. Apakah Anda dan rekan Anda sudah berusaha membantu yang lain mengutarakan pendapat, sanggahan, dan persetujuan?

~~a. Ya~~

b. Tidak

13. Apakah Anda sudah saling mendengarkan pendapat satu sama lain?

~~a. Ya~~

b. Tidak

14. Apakah dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jig saw* dapat menumbuhkan motivasi Anda untuk berani berbicara?

~~a. Ya~~

b. Tidak

15. Apakah Anda menyenangi pembelajaran diskusi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jig saw*?

~~a. Ya~~

b. Tidak

16. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran tipe *jig saw* dapat meningkatkan keterampilan Anda dalam berbicara?

☒ a. Ya

b. Tidak

17. Menurut Anda, apakah kegiatan diskusi dengan model pembelajaran tipe *jig saw* perlu diterapkan di dalam sekolah?

☒ a. Ya

b. Tidak

18. Apakah pelaksanaan diskusi dengan menggunakan model pembelajaran tipe *jig saw* memberikan kesan pada diri anda?

☒ a. Ya

b. Tidak

Alasan

Karena dengan metode pembelajaran *jig saw*, lebih memudahkan
dlm berdiskusi.

Lampiran 23: Peningkatan Keterampilan Berdiskusi Siswa dengan Metode *Jig Saw* Pada Siswa Kelas X F SMA Negeri 1 Seyegan Kabupaten Sleman

No	Aspek	Kondisi awal	Target	Siklus	
				I	II
1.	Proses Kekompakan (saling bekerjasama)	Kekompakan pada setiap kelompok masih tergolong kurang. Hanya kelompok I dan VI yang terlihat cukup kompak/saling bekerjasama dalam berdiskusi.	Setiap kelompok sudah kompak dalam berdiskusi (saling bekerjasama)	Aspek kekompakan memperoleh skor cukup, dilihat dari setiap anggota kelompok saling bekerjasama dalam kelompok untuk mencari penyelesaian masalah. Namun, ada beberapa siswa yang kurang bekerjasama dalam diskusi kelompok besar	Semua kelompok sudah memperoleh skor baik, dilihat dari setiap anggota kelompok semua saling bekerjasama untuk mencari penyelesaian masalah dalam diskusi.
2.	Memotivasi anggota lain	Setiap anggota kelompok sebagian besar masih terlihat kurang memotivasi anggota kelompoknya, siswa masih banyak yang hanya diam (tidak mengemukakan pendapatnya)	Setiap anggota kelompok sudah saling memotivasi anggota lain untuk berani berbicara mengungkapkan pendapat, sanggahan, dan persetujuan.	Aspek memotivasi anggota lain mengalami peningkatan, hal ini terlihat hanya satu kelompok yang memperoleh skor cukup yaitu kelompok III. Setiap anggota kelompok sudah cukup memberi motivasi	Aspek memotivasi anggota lain sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari siswa saling memotivasi temannya agar mau berbicara mengemukakan pendapatnya disertai dengan argumen dan contoh yang tepat

				kepada temannya untuk berani berbicara mengungkapkan pendapat	
3.	Pengorganisasian kerja kelompok	Pengorganisasian kerja dalam kelompok sudah cukup baik, setiap kelompok sudah menjalankan tugasnya masing-masing. Meskipun, ada kelompok yang hanya ramai sendiri/tidak serius dalam diskusi.	Setiap kelompok sudah mampu mengorganisasikan kerja setiap anggotanya dalam berdiskusi	Aspek pengorganisasian kerja dalam kelompok mengalami peningkatan, pada aspek tersebut kelompok II dan IV sudah memperoleh skor cukup. Setiap kelompok sudah mengorganisasi bagian-bagian yang harus dikerjakan oleh setiap anggota	Setiap kelompok sudah baik dalam mengorganisasi kerja, setiap anggota kelompok sudah mendapatkan dan mengerjakan bagian-bagian yang menjadi tanggungjawab
4.	Inisiatif dalam kelompok	Aspek inisiatif dalam kelompok masih kurang. Sebagian siswa masih kurang mengetahui tugasnya dalam berdiskusi	Setiap kelompok sudah mampu berinisiatif dalam diskusi kelompok	Aspek inisiatif kerja dalam kelompok sudah lebih baik, pada aspek tersebut kelompok III dan V memperoleh skor cukup	Setiap kelompok sudah tergolong baik inisiatif dalam diskusi kelompoknya
5.	Keaktifan	Keaktifan setiap kelompok masih tergolong kurang, karena sebagian siswa hanya diam saja. Hanya siswa tertentu saja yang mendominasi dalam diskusi kelompok	Setiap anggota kelompok dalam kelompoknya sudah aktif berbicara dan turut serta menyumbangkan ide dan gagasannya	Secara keseluruhan aspek keaktifan pada setiap kelompok sudah baik, hanya satu kelompok yang memperoleh skor cukup yaitu kelompok III	Setiap kelompok sudah aktif dalam berdiskusi. Siswa semakin aktif, turut serta menyumbangkan ide dan gagasannya dalam diskusi, dan melaksanakan diskusi

			dalam diskusi		dengan baik sesuai prosedur
1.	Produk Memberikan pendapat	<ul style="list-style-type: none"> • 17 siswa yang hanya bertanya saja • 18 siswa ketika berpendapat kurang rasional 	Siswa sudah mampu memberikan pendapat yang rasional	<ul style="list-style-type: none"> • 11 siswa yang hanya bertanya saja • 19 siswa ketika berpendapat kurang rasional • 6 siswa sudah mengemukakan pendapat yang rasional tetapi kurang tepat 	<ul style="list-style-type: none"> • 29 siswa sudah mengemukakan pendapat yang rasional tetapi kurang tepat • 7 siswa sudah mengemukakan pendapat yang rasional dan tepat
2.	Menerima pendapat orang lain	<ul style="list-style-type: none"> • 24 siswa yang langsung menerima pendapat orang lain tanpa memberikan alasan • 10 siswa yang menerima pendapat orang lain dengan memberikan alasan yang kurang tepat • 2 siswa yang menerima pendapat orang lain namun alasan yang dikemukakan cukup tepat 	Siswa mampu menerima pendapat orang lain dan disertai alasan	<ul style="list-style-type: none"> • 14 siswa yang langsung menerima pendapat orang lain tanpa memberikan alasan • 11 siswa yang menerima pendapat orang lain dengan memberikan alasan yang kurang tepat • 11 siswa yang menerima pendapat orang lain disertai alasan yang cukup tepat 	<ul style="list-style-type: none"> • 1 siswa yang langsung menerima pendapat orang lain tanpa memberikan alasan • 26 siswa yang menerima pendapat orang lain dengan memberikan alasan yang kurang tepat • 8 siswa yang menerima pendapat orang lain disertai alasan yang cukup tepat

3.	Menanggapi pendapat orang lain	<ul style="list-style-type: none"> • 20 siswa yang tidak menanggapi pendapat orang lain • 13 siswa dalam menanggapi pendapat orang lain namun alasan yang dikemukakan kurang rasional • 3 siswa yang menanggapi pendapat orang lain disertai dengan alasan yang cukup rasional 	Siswa mampu menanggapi pendapat orang lain disertai alasan	<ul style="list-style-type: none"> • 8 siswa yang tidak menanggapi pendapat orang lain. • 18 siswa sudah menanggapi pendapat orang lain namun alasan yang dikemukakan kurang rasional • 10 siswa yang menanggapi pendapat orang lain disertai dengan alasan yang cukup rasional 	<ul style="list-style-type: none"> • 2 siswa sudah menanggapi pendapat orang lain namun alasan yang dikemukakan kurang rasional. • 25 siswa yang menanggapi pendapat orang lain disertai dengan alasan yang cukup rasional • 9 siswa yang dapat menanggapi pendapat orang lain dengan menyertakan alasan yang tepat dan rasional.
4.	Mampu mempertahankan pendapat	<ul style="list-style-type: none"> • 18 siswa tidak mampu mempertahankan pendapatnya • 18 siswa mampu mempertahankan pendapatnya namun alasan yang dipakai kurang rasional 	Siswa mampu mempertahankan pendapatnya disertai alasan	<ul style="list-style-type: none"> • 7 siswa tidak mampu mempertahankan pendapatnya • 26 siswa mampu mempertahankan pendapatnya namun alasan yang dipakai kurang rasional. • 3 siswa mampu 	<ul style="list-style-type: none"> • 2 siswa mampu mempertahankan pendapatnya namun alasan yang dipakai cukup rasional. • 33 siswa mampu mempertahankan pendapatnya dengan memberikan alasan yang rasional

				mempertahankan pendapatnya dengan memberikan alasan yang rasional	<ul style="list-style-type: none"> 1 siswa yang mampu mempertahankan pendapatnya dengan memberikan alasan yang rasional yang rasional dan mampu menakutkan orang lain.
5.	Kelancaran berbicara	<ul style="list-style-type: none"> 18 siswa yang tidak lancar berbicara 15 siswa kurang lancar (sering tersendat-sendat/terputus-putus) dalam berbicara 3 siswa cukup lancar berbicara (terkadang masih tersendat-sendat/terputus-putus) 	Siswa sudah lancar berbicara	<ul style="list-style-type: none"> 13 siswa yang tidak lancar berbicara 19 siswa kurang lancar (sering tersendat-sendat/terputus-putus) dalam berbicara. 4 siswa cukup lancar berbicara (terkadang masih tersendat-sendat/terputus-putus) 	<ul style="list-style-type: none"> 34 siswa cukup lancar berbicara (terkadang masih tersendat-sendat/terputus-putus) 2 siswa yang berbicara dari awal sampai akhir
6.	Kenyaringan suara	<ul style="list-style-type: none"> 25 siswa dalam berbicara suaranya sangat pelan/tidak terdengar 13 siswa dalam berbicara suaranya 	Siswa sudah nyaring berbicara	<ul style="list-style-type: none"> 3 siswa dalam berbicara suaranya sangat pelan/tidak terdengar 22 siswa dalam berbicara suaranya 	<ul style="list-style-type: none"> 27 siswa dalam berbicara suaranya cukup nyaring 9 sudah berbicara dengan nyaring dan jelas

		kurang nyaring		kurang nyaring <ul style="list-style-type: none"> • 11 siswa dalam berbicara suaranya cukup nyaring 	
7.	Keberanian berbicara	<ul style="list-style-type: none"> • 27 siswa yang tidak berani berbicara mengemukakan pendapat, sanggahan, dan persetujuan • 9 siswa kurang berani berbicara (masih sering malu, gugup, dan takut salah) 	Siswa sudah berani berbicara mengemukakan pendapat, sanggahan, dan persetujuan	<ul style="list-style-type: none"> • 10 siswa yang tidak berani berbicara mengemukakan pendapat, sanggahan, dan persetujuan • 24 siswa kurang berani berbicara (masih sering malu, gugup, dan takut salah) • 2 siswa cukup berani berbicara mengemukakan pendapat, sanggahan, dan persetujuan, namun terkadang masih malu, gugup, dan takut salah 	<ul style="list-style-type: none"> • 34 siswa cukup berani berbicara mengemukakan pendapat, sanggahan, dan persetujuan, namun terkadang masih sering malu, gugup, dan takut salah • 2 siswa sudah berani berbicara, tidak gugup, dan takut
8.	Ketepatan struktur dan kosakata	<ul style="list-style-type: none"> • 20 siswa yang tidak memperhatikan lafal/ucapan, susunan kalimat, dan pilihan 	Siswa sudah mampu memperhatikan ketepatan struktur dan kosakata ketika	<ul style="list-style-type: none"> • 8 siswa yang tidak memperhatikan lafal/ucapan, susunan kalimat, 	<ul style="list-style-type: none"> • 1 siswa ketika berbicara kurang memperhatikan lafal/ucapan,

		<p>kata</p> <ul style="list-style-type: none"> • 16 siswa ketika berbicara kurang memperhatikan lafal/ucapan, susunan kalimat, dan pilihan kata. Selain itu, siswa masih kurang beragam dalam memilih kosakata, masih sering menggunakan kosakata bahasa Jawa, dan kosakata tidak baku. 	<p>berbicara</p>	<p>dan pilihan kata</p> <ul style="list-style-type: none"> • 23 siswa ketika berbicara kurang memperhatikan lafal/ucapan, susunan kalimat, dan pilihan kata. Selain itu, siswa masih kurang beragam dalam memilih kosakata, masih sering menggunakan kosakata bahasa Jawa, dan kosakata tidak baku • 5 siswa ketika berbicara cukup memperhatikan lafal/ucapan, susunan kalimat, dan pilihan kata. Kadang-kadang masih menggunakan bahasa Jawa dan kata tidak baku. 	<p>susunan kalimat, dan pilihan kata. Selain itu, siswa masih kurang beragam dalam memilih kosakata, masih sering menggunakan kosakata bahasa Jawa, dan kosakata tidak baku</p> <ul style="list-style-type: none"> • 30 siswa ketika berbicara cukup memperhatikan lafal/ucapan, susunan kalimat, dan pilihan kata. Kadang-kadang masih menggunakan bahasa Jawa dan kata tidak baku. • 1 siswa yang memperhatikan lafal/ucapan, susunan kalimat, dan pilihan kata. Sudah tidak menggunakan bahasa Jawa dan kosakata tidak baku.
--	--	--	------------------	---	---

9.	Pandangan mata	<ul style="list-style-type: none"> • 24 siswa yang tidak mengarahkan pandangan mata kelawan bicara • 10 siswa yang pandangan matanya kurang terarah ketika berbicara. • 2 siswa yang pandangan matanya cukup terarah namun, kadang-kadang tidak terarah ketika berbicara. 	Siswa sudah cukup terarah kepeserta diskusi	<ul style="list-style-type: none"> • 5 siswa yang tidak mengarahkan pandangan mata ke lawan jenis • 18 siswa yang pandangan matanya kurang terarah ketika berbicara • 12 siswa yang pandangan matanya cukup terarah namun kadang-kadang tidak terarah ketika berbicara 	<ul style="list-style-type: none"> • 28 siswa yang pandangan matanya cukup terarah namun kadang-kadang tidak terarah ketika berbicara • 8 siswa yang pandangannya tertuju kelawan bicara dan peserta lain
10.	Penguasaan topik	<ul style="list-style-type: none"> • 25 siswa yang tidak menguasai topik diskusi • 11 siswa yang kurang menguasai topik diskusi (masih tersendat-sendat) 	Siswa sudah menguasai topik dalam diskusi	<ul style="list-style-type: none"> • 9 siswa yang tidak menguasai topik diskusi • 19 siswa yang kurang menguasai topik diskusi (masih sering tersendat-sendat) • 8 siswa yang cukup menguasai topik diskusi (terkadang masih tersendat-sendat dan masih membaca) 	<ul style="list-style-type: none"> • 30 siswa yang cukup menguasai topik diskusi (terkadang masih tersendat-sendat dan masih membaca) • 6 siswa sudah menguasai topik diskusi

11.	Pemerataan kesempatan berbicara	<ul style="list-style-type: none"> • 26 siswa tidak mendapatkan kesempatan berbicara (diam saja) • 5 siswa hanya berbicara satu kali kesempatan • 3 siswa hanya berbicara dua kali kesempatan • 2 siswa hanya berbicara tiga kali kesempatan 	Siswa sudah mendapatkan kesempatan berbicara secara merata	<ul style="list-style-type: none"> • Semua siswa mendapatkan kesempatan berbicara • 2 siswa hanya berbicara satu kali kesempatan • 10 siswa hanya berbicara dua kali kesempatan • 20 siswa hanya berbicara tiga kali kesempatan • 4 siswa sudah lebih dari tiga kali mempunyai kesempatan berbicara 	<ul style="list-style-type: none"> • Semua siswa mendapatkan kesempatan berbicara • 1 siswa hanya berbicara satu kali kesempatan • 22 siswa hanya berbicara dua kali kesempatan • 6 siswa hanya berbicara tiga kali kesempatan • 30 siswa sudah lebih dari tiga kali mempunyai kesempatan berbicara
-----	---------------------------------	--	--	--	--

Lampiran : 24 Artikel Puisi**Puisi untuk Ibu****Karya: Hasbullah**

Di malam yang dingin
Dengan berselimut kesendirian
Kuterbangun menatap langit langit kamarku
Terlintas di benak sosok engkau
Yang selalu menemaniku menjemput pagi
Yang selalu menemaniku menikmati panasnya sinar matahari
Yang selalu menemaniku menyaksikan bulan dan bintang
Dan kembali mengantarku ke dalam tidur yang panjang
Semua itu kini tak dapat lagi kurasakan
Karena saat ini ku jauh darimu
Mekipun sebenarnya ku tak bisa
Namun ku yakin semua itu akan berakhir
Ibu.....
Aku rindu dengan senyummu
Aku rindu dengan kasih sayangmu
Aku rindu dengan belai lembutmu
Aku rindu akan pelukmu
Ku ingin kau tahu itu
Ibu.....
Kau selalu ada
Di setiap hembusan nafasku
Di setiap langkah kakiku
Di setiap apa yang ku gapai
Karena kau begitu berarti dalam hidupku

Laut**Karya: Amal Hamzah**

Berdiri aku di tepi pantai
Memandang lepas ke tengah laut
Ombak pulang memecah berderai
Keribaan pasir rindu berpaut

Ombak datang bergulung-gulung
Balik lagi ke tengah segara
Aku takjub berdiri termangu
Beginilah rupanya permainan masa

Hatiku juga seperti dia
Bergelombang-gelombang memecah pantai
Arus suka beralih duka
Payah mendapat perasaan damai

Terima Kasih Guru
Karya : Nur Jayanti Indra Dewi

Guru....Ku jadikan dirimu Sebagai pelita dalam hidupku
Guru....Ku jadikan dirimu Sebagai cahaya penerang langkahku
takkan pernah kuredupkan

Ilmu yang kau tularkan padaku
Senyum yang kau berikan untukku
Kemarahan yang tampak dari raut wajahmu
Semuanya kau lakukan demi kesuksesan diriku

Guru....jasa-jasamu tiada pernah kulupakan
Nasehat tulus dari dirimu slalu tertanam dalam hatiku
Candamu slalu kurindukan doamu slalu kuharapkan

Guru.... Tiada seindah [kata](#) yang dapat kuucap
Selain terimakasih guru atas segala pengabdian yang kau beri

Lampiran 25: Dokumentasi Siswa

Siswa Berdiskusi Kelompok pada Pratindakan.



Siswa Berdiskusi Kelas pada Pratindakan.



**Siswa Terlihat Aktif ketika Guru Menjelaskan
pada Siklus I.**



**Siswa Terlihat Aktif Berdiskusi Kelompok Ahli
pada Siklus I.**



Siswa Berdiskusi Kelas pada Siklus I.



**Sebagian Siswa sudah Mulai Aktif dalam
Mengungkapkan Pendapat dan Sanggahan
pada Siklus I.**



**Pemerataan Kesempatan Berbicara Siswa
sudah tidak lagi Mendominasi pada Siklus I.**



**Siswa Aktif dalam Mengungkapkan Pendapat,
Sanggahan, dan Persetujuan pada Siklus I.**



**Siswa Aktif dalam Berdiskusi Kelompok Ahli,
Pemerataan Kesempatan Berbicara pada Siklus II
sudah Merata, Siswa saling Bekerjasama,
Mendengarkan Pendapat Temannya,
Siswa tidak Malu-Malu Lagi.**



**Siswa Berdiskusi Kelas Siklus II,
Terlihat Siswa sudah tidak Malu-Malu.**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

237

Nomor : 310/H.34.12/PP/II/2011
 Lampiran : --
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

FRM/FBS/35-00
 31 Juli 2008
 22 Februari 2011

Kepada Yth.
 Bupati KDH Tk. II Kabupaten Sleman
 c.q. Ka. Bappeda Kabupaten Sleman
 di Sleman

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa dari Fakultas kami bermaksud akan mengadakan penelitian untuk memperoleh data penyusunan Tugas Akhir Skripsi, dengan judul :

Peningkatan Keterampilan Berdiskusi dengan Metode Jigsaw pada Siswa Kelas X D SMA N 1 Sayegan Sleman

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : ZELIKA WULANDARI
 NIM : 06201244018
 Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia
 Lokasi Penelitian : SMA N 1 Sayegan, Sleman
 Waktu Penelitian : Bulan Februari s.d. Maret 2011

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.



a.n. Dekan
 Pembantu Dekan I,

[Signature]
 Drs. Suhaini M. Saleh, M.A.
 NIP 19540120 197903 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Alamat : Jl. Parasamya No. 1 Berari, Tridadi, Sleman 55511
Telp. & Fax. (0274) 868800 e-mail : bappeda@slemanKab.go.id

SURAT PERNYATAAN BERSEDIA MENYERAHKAN
HASIL - HASIL SURVEY/PENELITIAN

NO. : 070/0971

Kami yang bertanda tangan dibawah ini saya :

1. Nama : Zetika Wulan dari
2. No. Mahasiswa/NIP/NIM : 0620244018
3. Tingkat (D1, D2, S1, S2, S3) : S1
4. Universitas/Akademi : Universitas Negeri Yogyakarta
5. Dosen Pembimbing : Prof. Dr. Haryadi
6. Alamat Rumah Peneliti : Karangasle AM 18 007, Adomulyo, Sedayu - Bantul
7. No. Telp / HP : 081904292456
8. Tempat Lokasi Penelitian/ Survey : SMA Negeri 1 Sayegan

Menyatakan dengan ini kami bersedia untuk menyerahkan hasil - hasil Research/ Penelitian/ pencarian data tentang/ judul :

Peningkatan Keterampilan Berdiskusi dengan Metode Jig Saw
pada Siswa Kelas X D SMA Negeri 1 Sayegan

Kepada BAPPEDA Kabupaten Sleman

Pernyataan ini merupakan bagian yang tidak terlepas dari
Pernyataan perijinan Research/ Penelitian yang kami lakukan dalam
Wilayah Kabupaten Sleman DIY.



Sleman, 21-02-2011

Yang menyatakan

Zetika Wulan dari

(Nama Terang)



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

239

Alamat : Jl. Parasmya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511
Telp. & Fax. (0274) 868800 e-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 07.0 / Bappeda / 0471/ 2011

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

- Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor: 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan dan Penelitian.
Menunjuk : Surat dari A.n Dekan, Pembantu DekanFak. Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. Nomor: SAK310/H.34.12/PP/II/2011. Tanggal: 22 Februari 2011. Hal: Izin Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : **ZELIKA WULANDARI**
No. Mhs/NIM/NIP/NIK : 06201244018
Program/Tingkat : SI
Instansi/Perguruan Tinggi : UNY
Alamat Instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang, Yogyakarta
Alamat Rumah : Karanglo AM IX 007, Argomulyo, Sedayu, Bantul
No. Telp/HP : 081904292456
Untuk : Melakukan Penelitian Dengan Judul:
"PENINGKATAN KETERAMPILAN BERDISKUSI DENGAN METODE JIG SAW PADA SISWA KELAS X D SMA NEGERI 1 SAYEGAN"
Lokasi : SMA N 1 Sayegan
Waktu : Selama 3 (tiga) bulan mulai tanggal: **24 Februari 2011 s/d 24 Mei 2011**

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. *Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Lurah Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Bappeda.*
4. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/ non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.
Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Tembusan Kepada Yth:

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Ka. Badan Kesbanglinmas & PB Kab. Sleman
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda, & OR Kab. Sleman
4. Ka. Bid. Sosbud Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Kec. Sayegan
6. Ka. SMA Negeri 1 Sayegan
7. Dekan Fak. Bahasa dan Seni - UNY
8. Pertinggal.

Dikeluarkan di : Sleman
Pada Tanggal : **24 Februari 2011.**
A.n. Kepala BAPPEDA Kab. Sleman
Ka. Bidang Pengendalian & Evaluasi
u.b.

Ka. Sub Bid. Litbang

SRI NURHIDAYAH, S.Si, MT
Penata Tk. I, III/d
NIP. 19670703 199603 2 002



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMA NEGERI 1 SEYEGAN
Alamat : Margoagung Seyegan Sleman Yogyakarta No.Telp.08882744526
Website : www.sman1seyegan-yog.sch.id
E-mail : sma1seyegan@gmail.com

240

SURAT KETERANGAN

No : 423.1 / 101

Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Seyegan Sleman menerangkan bahwa :

Nama : ZELIKA WULANDARI
NIM: : 06201244018
Program/Tingkat : S.1
Jurusan : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia
Instansi/Perguruan Tinggi : UNY
Alamat Kampus : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Alamat Rumah : Karanglo AM IX 007, Argomulyo, Sedayu, Bantul

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Seyegan yang dilaksanakan pada Tanggal 24 Februari 2011 s.d.24 Mei 2011 dengan Judul

"PENINGKATAN KETERAMPILAN BERDISKUSI DENGAN METODE JIG SAW PADA SISWA KELAS X D SMA NEGERI 1 SEYEGAN"

Demikian Surat keterangan ini kami sampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Seyegan, 2 April 2011
Kepala Sekolah,

Drs. HAIMAN DARSIH
NIP.19510904 197603 1 004

